

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK REFLEKTIF
BERBANTUAN MEDIA VIDEO KLIP
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KREATIF PUISI
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 MERTOYUDAN,
MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Khuswatun Khasanah
NIM 09201244058

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Teknik Reflektif Berbantuan Media Video Klip dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 5 September 2013
Pembimbing I,

Prof. Dr. Suminto A. Sayuti
NIP 19561026 198003 1 003

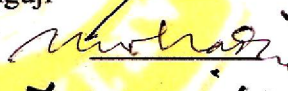
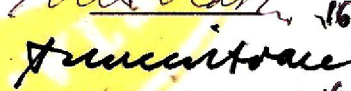
Yogyakarta, 24 September 2013
Pembimbing II,

Esti Swatika Sari, M.Hum.
NIP 19750527 200003 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Teknik Reflektif Berbantuan Media Video Klip dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 7 Oktober 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Maman Suryaman.	Ketua Penguji		17 Oktober 2013
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Sekretaris Penguji		16 Oktober 2013
Dr. Nurhadi, M.Hum.	Penguji I		16 Oktober 2013
Prof. Dr. Suminto A. Sayuti.	Penguji II		16 Oktober 2013

Yogyakarta, 17 Oktober 2013

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzam, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Khuswatun Khasanah

NIM : 09201244058

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini berisi tulisan yang saya tulis sendiri, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai bahan acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 24 September 2013

Penulis,

Khuswatun Khasanah

NIM 09201244058

MOTTO

“... Sebenarnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dalam suatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmu engkau berharap”

(Q.S. Al Insyirah (94): 6-8)

“Sebaik-baiknya manusia, adalah manusia yang bisa memberikan manfaat bagi orang lain”

(Novel 5 Cm)

“Janganlah kita tengok ke belakang untuk disesali tapi tengoklah ke belakang untuk pembelajaran kita ke depan”

(Penulis)

“Sesuatu yang belum dikerjakan seringkali tampak mustahil. Kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik”

(Evelyn Underhill)

PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan
untuk;*

*Ayahanda tercinta, Bapak Ali Supardjan dan Ibunda tersayang, Ibu Suratmi
yang telah memberikan limpahan kasih dan sayang yang tidak pernah putus.
Tak lupa ku persembahkan juga skripsiku ini untuk almameterku tercinta,
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas segala rahmat, hidayah, dan petunjuk Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Teknik Reflektif Berbantuan Media Video Klip dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang” dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Suminto A. Sayuti selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan masukan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ibu Esti Swatika Sari M. Hum., Pembimbing II yang juga telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan motivasi, sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
3. Bapak Mustakim, M.Pd., Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang yang telah memberikan izin penelitian dan bantuan kepada penulis.
4. Ibu Tri Mariastuti Vincentia, S.Pd., guru pembimbing mata pelajaran bahasa Indonesia yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini khususnya dalam hal penelitian di lapangan.
5. Bapak Spto Triyono Spd.Jas., yang telah membantu dan menjembatani dalam proses penelitian lapangan di SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang.
6. Bapak, Ibu, Adik tercinta, kakek dan semua keluarga besarku yang selalu memberikan motivasi, semangat, perhatian, kasih sayang, doa, dan dukungan moral dan material.
7. Mas Irfan (terimakasih atas doa, dukungan, motivasi, dan kesabaran dalam mendengarkan keluh kesahku), Pujud (terimakasih karena selalu ada dan siap siaga ketika kubutuhkan), mas Budiawan (terimakasih telah sudi *wira-wiri* menemani mengurus surat izin penelitian), Hani dan Afifah (terimakasih telah

membantu dalam pembuatan media video klip dan setia menemani dalam proses penelitian lapangan).

8. Sahabat-sahabatku tersayang (Windri, Putri, Mega, Desi, Tika, Hida, Kartika, dan Tita), warga kelas N 2009 (Latifa, Avita, Siwi, Fani, Faizal, dan lain-lain), warga kos Bayu 15c (Eka, Iklim, dan Windi), GP (Nanin, Amy, Tyas, dan Yuni), Arda, yang telah banyak memberikan dorongan semangat dan juga motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Siswa kelas VIIIA dan VIIIB SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat kekurangan. Dengan demikian, penulis mengharapkan banyak saran dan kritik.

Yogyakarta, 24 September 2013

Penulis,

Khuswatun Khasanah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Batasan Istilah	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Puisi	12
1. Pengertian Puisi	13
2. Unsur-unsur Pembentuk Puisi	15
3. Langkah-langkah dalam Menulis Puisi	24
B. Keterampilan Menulis Kreatif Puisi	27
C. Hakikat Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi	30
1. Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi	30

2. Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).....	31
3. Penilaian Penulisan Puisi.....	31
D. Teknik Reflektif.....	33
1. Teknik Pembelajaran.....	33
2. Teknik Reflektif.....	34
3. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Reflektif.....	37
E. Media Video Klip.....	38
1. Hakikat Media.....	38
2. Manfaat Media Pembelajaran.....	39
3. Video Klip sebagai Salah Satu Media <i>Audiovisual</i>	40
4. Video Klip Realitas Sosial.....	42
F. Penerapan Teknik Reflektif Berbantuan Media Video Klip dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi.....	43
G. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan.....	46
H. Kerangka Pikir.....	48
I. Hipotesis.....	49
BAB III METODE PENELITIAN.....	51
A. Pendekatan Penelitian.....	51
B. Desain Penelitian.....	51
C. Variabel Penelitian.....	54
1. Variabel Bebas atau Variabel Independen.....	54
2. Variabel Terikat atau Variabel Dependen.....	54
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	55
1. Tempat Penelitian.....	55
2. Waktu Penelitian.....	55
E. Populasi dan Sampel.....	56
1. Populasi.....	56
2. Sampel.....	57
F. Prosedur Penelitian.....	58
1. Tahap Praeksperimen.....	58

2. Perlakuan.....	59
3. Tahap Pascaeksperimen.....	60
G. Metode Pengumpulan Data.....	60
1. Instrumen Pengumpulan Data.....	60
2. Teknik Pengumpulan Data.....	61
H. Instrumen Penelitian.....	61
I. Validitas Instrumen.....	62
J. Teknik Analisis Data.....	63
1. Uji Persyaratan Analisis.....	63
a. Uji Normalitas.....	63
b. Uji Homogenitas.....	64
2. Teknik Analisis Data.....	64
K. Hipotesis Statistik.....	65
L. Definisi Operasional.....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	67
A. Hasil Penelitian.....	67
1. Deskripsi Data Penelitian.....	67
a. Deskripsi Data Penelitian Kelompok Kontrol.....	68
b. Deskripsi Data Penelitian Kelompok Eksperimen.....	75
c. Rangkuman Hasil Pretes dan Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	82
2. Uji Persyaratan Analisis Data.....	83
a. Uji Normalitas Sebaran Data.....	83
b. Uji Homogenitas Varian.....	84
3. Hasil Analisis Data Penelitian.....	85
a. Uji-t Data Pretes Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	86
b. Uji-t Data Postes Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	87
c. Uji-t Data Pretes dan Postes Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol.....	89

d. Uji-t Data Pretes dan Postes Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Eksperimen.....	90
e. Uji-t Data Selisih Skor Pretes ke Postes serta Selisih Rata-rata Hitung Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	92
4. Hasil Uji Hipotesis.....	93
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	93
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	94
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	97
1. Perbedaan Kemampuan Menulis Kreatif Puisi pada Siswa yang Menggunakan dan yang Tidak Menggunakan Teknik Reflektif Berbantuan Media Video Klip	99
2. Tingkat Keefektifan Teknik Reflektif Berbantuan Media Video Klip dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang	110
C. Keterbatasan Penelitian.....	116
BAB V PENUTUP	117
A. Kesimpulan.....	117
B. Implikasi.....	118
C. Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN	122

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Paradigma Penelitian Kelompok Eksperimen.....	53
Gambar 2 : Paradigma Penelitian Kelompok Kontrol.	54
Gambar 3 : Proses Pengambilan Sampel Penelitian.	58
Gambar 4 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol.....	69
Gambar 5 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pretes Keterampilan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol.....	71
Gambar 6 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol.....	73
Gambar 7 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Postes Keterampilan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol.....	74
Gambar 8 : Histogram Diatribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Eksperimen.....	77
Gambar 9 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pretes Keterampilan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Eksperimen.....	78
Gambar 10 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Eksperimen.....	80
Gambar 11 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Postes Keterampilan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Eksperimen.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Desain Penelitian.....	52
Tabel 2	: Jadwal Penelitian.....	56
Tabel 3	: Rincian Populasi Kelas VIII SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang.	57
Tabel 4	: Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Menulis Kreatif Puisi pada Kelompok Kontrol.....	69
Tabel 5	: Rangkuman Data Statistik Skor Pretes Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol	70
Tabel 6	: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pretes Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol	70
Tabel 7	: Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan Menulis Kreatif Puisi pada Kelompok Kontrol.....	72
Tabel 8	: Rangkuman Data Statistik Skor Postes Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol.	73
Tabel 9	: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Postes Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol.	74
Tabel 10	: Rangkuman Perbandingan Data Pretes dan Postes Kelompok Kontrol.....	75
Tabel 11	: Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Eksperimen.....	76
Tabel 12	: Rangkuman Data Statistik Skor Pretes Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Eksperimen.	77
Tabel 13	: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pretes Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Eksperimen.....	78
Tabel 14	: Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Eksperimen.....	79
Tabel 15	: Rangkuman Data Statistik Skor Postes Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Eksperimen.	80

Tabel 16 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Postes Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Eksperimen.	81
Tabel 17 : Rangkuman Perbandingan Data Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen.....	82
Tabel 18 : Perbandingan Data Statistik Skor Pretes dan Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.	83
Tabel 19 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kemampuan Menulis Kreatif Puisi.....	84
Tabel 20 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Kemampuan Menulis Kreatif Puisi.....	85
Tabel 21 : Rangkuman Hasil Pretes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	86
Tabel 22 : Rangkuman Hasil Uji-t Data Pretes Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	87
Tabel 23 : Rangkuman Hasil Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	88
Tabel 24 : Rangkuman Hasil Uji-t Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	88
Tabel 25 : Rangkuman Hasil Pretes dan Postes pada Kelompok Kontrol.....	89
Tabel 26 : Rangkuman Hasil Uji-t Pretes dan Postes Kelompok Kontrol.....	90
Tabel 27 : Rangkuman Hasil Pretes dan Postes pada Kelompok Eksperimen	91
Tabel 28 : Rangkuman Hasil Uji-t Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen	91
Tabel 29 : Rangkuman Hasil Uji-t Data Selisih Pretes ke Postes Serta Selisih Rata-Rata Hitung Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	92
Tabel 30 : Rata-Rata Aspek Unsur Pembentuk Puisi Kelompok Eksperimen pada Saat Pretes dan Postes	107
Tabel 31 : Rata-Rata Aspek Unsur Pembentuk Puisi Kelompok Eksperimen pada Saat Pretes dan Postes.....	109

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN I INSTRUMEN PENELITIAN	122
A. Silabus Pembelajaran.....	123
B. Instrumen Soal Tes (Pretes dan Postes).....	125
C. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian.....	126
D. Instrumen Penilaian.....	127
E. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).	131
1. RPP Pretes dan Postes.....	131
2. RPP Perlakuan Kelompok Eksperimen.....	143
3. RPP Perlakuan Kelompok Kontrol.....	156
F. Cuplikan Gambar Media Video Klip.....	164
LAMPIRAN II BAHAN ANALISIS DATA	170
A. Pemilihan Subtema Penulisan Puisi	172
1. Pemilihan Subtema Pretes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	171
2. Pemilihan Subtema Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	172
B. Data Skor Pretes dan Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.	173
1. Hasil Skor dan Nilai Pretes Kelompok Kontrol.....	173
2. Hasil Skor dan Nilai Postes Kelompok Kontrol.....	174
3. Hasil Skor dan Nilai Pretes Kelompok Eksperimen.....	175
4. Hasil Skor dan Nilai Postes Kelompok Eksperimen.....	176
C. Hasil Puisi Siswa.....	177
LAMPIRAN III HASIL STATISTIK	189
A. Deskriptif Data	190
1. Distribusi Frekuensi Pretes Kelompok Kontrol.....	190
2. Distribusi Frekuensi Postes Kelompok Kontrol.....	191
3. Distribusi Frekuensi Pretes Kelompok Eksperimen.....	193

4. Distribusi Frekuensi Postes Kelompok Eksperimen.....	194
B. Analisis Data.....	196
1. Uji Normalitas Data.....	196
a. Uji Normalitas Pretes Kelompok Kontrol.....	196
b. Uji Normalitas Pretes Kelompok Eksperimen.....	197
c. Uji Normalitas Postes Kelompok Kontrol.....	198
d. Uji Normalitas Postes Kelompok Eksperimen.....	199
2. Uji Homogenitas Varian.....	200
a. Uji Homogenitas Varian Pretes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	200
b. Uji Homogenitas Varian Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	201
3. Uji-t Independen.....	202
a. Uji-t Independen Pretes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	202
b. Uji-t Independen Posttest Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	203
4. Uji-t Berhubungan.....	204
a. Uji-t Berhubungan Pretes dan Postes Kelompok Kontrol.....	204
b. Uji-t Berhubungan Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen....	205
5. Uji-t Selisih Skor Rerata Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	206
C. Perhitungan Kecenderungan Data.....	207
1. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pretes Keterampilan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol.....	207
2. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Postes Keterampilan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol.....	208
3. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pretes Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Eksperimen.....	209
4. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Postes Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Eksperimen.....	210

LAMPIRAN IV DOKUMENTASI PENELITIAN.....	211
A. Dokumentasi Proses Penelitian.....	212
1. Pretes.....	212
2. Perlakuan.....	213
3. Postes.....	214
LAMPIRAN V SURAT PERIZINAN PENELITIAN.....	215

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK REFLEKTIF
BERBANTUAN MEDIA VIDEO KLIP DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS KREATIF PUISI PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI
2 MERTOYUDAN, MAGELANG**

Oleh: Khuswatun Khasanah
NIM 09201244058

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui perbedaan kemampuan menulis kreatif puisi yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang yang menggunakan dan yang tidak menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip, dan (2) mengetahui efektivitas penggunaan teknik reflektif berbantuan media video klip dalam pembelajaran menulis kreatif puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan menggunakan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang yang terdiri dari 6 kelas. Penentuan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Berdasarkan teknik tersebut diperoleh kelas VIIIA sebagai kelompok kontrol dan kelas VIIIB sebagai kelompok eksperimen. Masing-masing kelompok sampel terdiri dari 33 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes yaitu pretes dan postes menulis kreatif puisi, sedangkan instrumen penelitian ini adalah soal tes esai. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dengan *expert judgment*. Teknik analisis data menggunakan uji-t.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, terdapat perbedaan kemampuan menulis kreatif puisi yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang yang menggunakan dan yang tidak menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji-t pada skor postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 16. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa diperoleh nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) sehingga dinyatakan signifikan. Kedua, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa teknik reflektif berbantuan media video klip efektif digunakan dalam pembelajaran menulis kreatif puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang. Hal tersebut terbukti dari hasil uji-t pada selisih skor pretes ke postes serta selisih rata-rata hitung kemampuan menulis kreatif puisi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang diperoleh nilai p lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga signifikan. Selain itu, selisih pemerolehan rata-rata hitung pada kelompok eksperimen pada saat pretes dan postes lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Hasil selisih rata-rata hitung pada kelompok eksperimen adalah sebesar 3,97 sedangkan pada kelompok kontrol hanya sebesar 0,51.

Kata kunci: keefektifan, teknik reflektif berbantuan media video klip, kemampuan menulis kreatif puisi, siswa SMP

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal suatu bangsa untuk maju. Pendidikan yang efektif dan bermutu, berpotensi menciptakan individu-individu yang kompeten dan kreatif dalam berbagai bidang. Bahasa Indonesia sebagai pengantar resmi pendidikan nasional, tentunya harus lebih diarahkan dalam rangka meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam berbahasa yang baik dan benar. Kemampuan peserta didik yang dimaksud tersebut mencakup komunikasi baik lisan maupun tulis.

Kemampuan berbahasa dalam konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mencakup empat aspek, yaitu 1) keterampilan mendengar; 2) keterampilan berbicara; 3) keterampilan membaca; dan 4) keterampilan menulis. Tarigan (2008: 1) mengungkapkan bahwa seseorang itu pertama-tama belajar untuk menyimak bahasa, kemudian berbicara, selanjutnya belajar untuk membaca dan menulis.

Keempat keterampilan berbahasa di atas saling berkaitan satu sama lain, disajikan secara seimbang, dan dilaksanakan secara terpadu. Meskipun demikian, menulis ditempatkan pada tataran yang paling tinggi dibandingkan dengan keterampilan lain. Keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit untuk dipelajari. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2008: 3), bahwa pada hakikatnya menulis adalah suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam praktiknya, menulis akan melibatkan kemampuan menguasai

gagasan, unsur-unsur bahasa, penggunaan gaya, penggunaan ejaan serta tanda baca. Tarigan (2008: 3-4) menambahkan bahwa menulis merupakan komunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Hal ini mengharuskan penulis untuk menuangkan pikirannya secara jelas agar pesan yang ingin disampaikan bisa diterima oleh pembaca dengan baik. Oleh karena itu, bukan hal baru jika kegiatan menulis dianggap sebagai kegiatan yang sulit dan jarang diminati.

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa memiliki kaitan yang sangat erat dengan proses apresiasi karya sastra. Dengan menulis, proses aktualisasi dari hasil gagasan atau buah pikiran seseorang dapat ditransformasikan ke dalam sebuah tulisan. Salah satu bentuk keterampilan menulis dalam bidang apresiasi sastra adalah menulis kreatif puisi.

Di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006, kompetensi menulis puisi memiliki tempat tersendiri. Pembelajaran menulis kreatif puisi telah ada sejak tingkat dasar. Bahkan, di dalam KTSP SMP kelas VIII untuk semester genap, terdapat standar kompetensi dalam kompetensi bersastra aspek menulis puisi, yaitu mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas. Kompetensi dasarnya adalah menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai. Oleh karena itu, sudah menjadi keharusan bahwa pembelajaran menulis kreatif puisi perlu dipelajari oleh siswa, terutama untuk siswa SMP kelas VIII. Dalam pembelajaran menulis kreatif puisi, siswa tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan menulis puisi, tetapi juga mencermati pemilihan

diksi dan memiliki kemampuan untuk menuangkan ide atau gagasan dengan cara menulis puisi yang menarik untuk dibaca.

Pada kenyataannya, pembelajaran menulis kreatif puisi di sekolah belum dilaksanakan secara optimal. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya berasal dari faktor pendidik atau guru. Guru merupakan kunci menuju pintu gerbang pencapaian misi pembaharuan pendidikan yang berada di titik sentral untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan dan misi pendidikan nasional. Namun, kebanyakan guru belum bisa menciptakan suasana belajar yang efektif dan nyaman bagi siswa. Hal tersebut dikarenakan guru belum bisa menggunakan pendekatan, strategi, metode atau teknik pembelajaran untuk menulis yang bervariasi. Guru lebih banyak memberikan teori-teori menulis dibandingkan melakukan praktik menulis. Padahal dalam kurikulum pengajaran bahasa dan sastra Indonesia disebutkan bahwa, *“pengajaran sastra tidak hanya bertujuan untuk memperoleh pengetahuan tentang sastra saja, tetapi juga untuk memperoleh pengalaman sastra”*. Maka, tujuan pengajaran puisi pun tidak akan jauh berbeda, yaitu di samping untuk memperoleh pengetahuan tentang puisi, tujuan pengajaran puisi juga untuk memperoleh pengetahuan dalam bidang menulis atau mencipta puisi. Teori menulis diharapkan bisa ditemukan sendiri oleh siswa dalam proses latihan menulis puisi.

Dewasa ini muncul berbagai strategi, metode, pendekatan atau teknik pembelajaran sebagai bentuk penyelesaian problematik yang ada di dalam pembelajaran menulis kreatif puisi, khususnya yang disebabkan oleh faktor guru.

Berbagai strategi, metode, pendekatan atau teknik pembelajaran yang ada diharapkan bisa dipilih dan dimanfaatkan oleh guru untuk mengubah pembelajaran yang masih tradisional menjadi lebih bervariasi. Di dalam buku *Menulis Kreatif (Kiat Cepat Menulis Puisi dan Cerpen)*, Kasnadi (2008) mengemukakan beberapa pendekatan dan teknik untuk pembelajaran menulis kreatif puisi. Pendekatan untuk menulis kreatif puisi di antaranya adalah pendekatan analitik, pendekatan emotif, pendekatan parafrase, pendekatan didaktis, pendekatan psikologis, dan lain sebagainya. Teknik untuk menulis kreatif puisi di antaranya adalah teknik peta pasang kata, teknik reflektif, teknik panggil pengalaman, teknik hipnosis, teknik musikal, teknik ubah cerita dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba dan menguji keefektifan sebuah teknik yang disebut dengan teknik reflektif di dalam pembelajaran menulis kreatif puisi siswa, khususnya untuk siswa SMP kelas VIII.

Reflektif berasal dari kata refleksi, di mana refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan di masa lalu (Trianto, 2009: 117-118). Pemilihan teknik reflektif didasarkan kepada salah satu pengertian puisi, bahwa "*puisi sebagai refleksi realitas yang berarti bahwa puisi itu berhubungan dengan kenyataan. Puisi merupakan imitasi, refleksi, atau representasi dunia dan kehidupan manusia*" (Sayuti, 2010: 29). Jadi, pada dasarnya konsep teknik reflektif sesuai dengan salah satu pengertian puisi, yaitu bahwa puisi sebagai refleksi realitas, sedangkan teknik reflektif dalam pembelajaran menulis kreatif puisi bisa

membantu seseorang merefleksikan pengalaman berdasarkan realitas-realitas yang ada di sekitar kehidupan untuk dituliskan ke dalam sebuah larik puisi.

Dharma (2007: 302) menambahkan bahwa di dalam pembelajaran reflektif siswa diberi kesempatan untuk melakukan analisis pengalaman individual yang dialami dan memfasilitasi pembelajaran dari pengalaman tersebut. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa di dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik reflektif ini bisa mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan reflektif, serta pengalaman yang diperoleh siswa bisa lebih fokus dan terarah untuk kemudian direfleksikan ke dalam sebuah puisi.

Teknik reflektif akan berjalan lebih optimal apabila dibarengi dengan pemilihan media yang sesuai dan mendukung (Kasnadi, 2008: 127). Hal ini juga sejalan dengan pendapat Arsyad (2011: 15), yang mengatakan bahwa di dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Oleh karena itu, peneliti memilih media video klip sebagai media untuk membantu penerapan teknik reflektif dalam pembelajaran menulis kreatif puisi. Video klip merupakan salah satu bentuk media berbasis *audiovisual*. Menurut penelitian yang disampaikan oleh Piran Wiroatmojo dan Sasonoharjo (2002) dalam bukunya *Media Pembelajaran*, proses belajar seseorang dengan menggunakan indera penglihatan mencapai 82%, pendengaran 11%, peraba 3,5%, perasa 2,5%, dan penciuman 1%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penyampaian materi lebih banyak memanfaatkan indera penglihatan. Akan

lebih optimal lagi jika menggabungkan pemanfaatan indera penglihatan dan pendengaran.

Penggunaan media video klip dalam pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu siswa agar lebih mudah dalam memahami teknik menulis puisi. Dengan media video klip tersebut, siswa akan memiliki gambaran yang lebih fokus tentang peristiwa yang telah disaksikan. Selain itu, media video klip juga merangsang kecerdasan siswa, membuka wawasan dan pikiran siswa serta dapat mengingat materi pembelajaran dengan lebih baik. Hal tersebut disebabkan karena video klip mengandung unsur *visual*, *audio*, dan dramatik yang menggugah perasaan sehingga mempermudah siswa dalam menuangkan gagasan.

Video klip yang diputar difokuskan pada kejadian atau peristiwa realitas sosial, dengan menampilkan berbagai fenomena yang terjadi di Indonesia atau di sekitar siswa, sehingga siswa akan tergugah hatinya untuk menuangkan alam imajinasi dan pikirannya ke dalam sebuah puisi. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (via Arsyad, 2011: 15) bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Pemilihan tema video klip realitas sosial ini juga membantu agar siswa lebih peka dengan lingkungan di sekitarnya yang memang tidak akan jauh dari permasalahan-permasalahan sosial.

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan rekomendasi guru agar dapat memilih strategi, teknik, metode, media pembelajaran yang efektif. Penelitian ini bertujuan mengujicoba apakah keefektifan teknik reflektif

berbantuan media video klip dalam pembelajaran menulis kreatif puisi dapat dimanfaatkan oleh guru. Dengan demikian, teknik reflektif berbantuan media video klip memiliki potensi yang dapat digunakan sebagai suatu informasi dan bahan inovasi dalam pembelajaran menulis kreatif puisi. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian mengenai penggunaan teknik reflektif berbantuan media video klip dalam pembelajaran menulis kreatif puisi dengan judul “Keefektifan Penggunaan Teknik Reflektif Berbantuan Media Video Klip dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang”. Teknik reflektif berbantuan media video klip ini diaplikasikan dalam pembelajaran menulis kreatif puisi pada salah satu kelompok siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang. Selain itu, pada penelitian ini juga meneliti satu kelompok siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang tanpa menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip. Hal tersebut bertujuan agar diketahui efektivitas penggunaan teknik reflektif berbantuan media video klip dalam pembelajaran menulis kreatif puisi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat berbagai masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut ini.

1. Pembelajaran menulis kreatif puisi di sekolah belum dilaksanakan secara optimal.
2. Guru belum menggunakan pendekatan, strategi, metode atau teknik pembelajaran yang bervariasi di dalam pembelajaran menulis kreatif puisi.

3. Penggunaan teknik pembelajaran yang berbeda akan berdampak pada hasil yang diperoleh.
4. Teknik reflektif berbantuan media video klip perlu diujicobakan dalam pembelajaran menulis kreatif puisi pada siswa VIII SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang agar diketahui keefektifannya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dibahas sebelumnya, perlu adanya pembatasan masalah. Hal tersebut perlu dilakukan agar penelitian lebih fokus dan mendalam. Masalah yang dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah perbedaan kemampuan menulis kreatif puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang dalam pembelajaran menulis kreatif puisi yang menggunakan dan tidak menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip. Selain itu, masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah efektivitas penggunaan teknik reflektif berbantuan media video klip dalam pembelajaran menulis kreatif puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dirumuskan beberapa masalah berikut ini.

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis kreatif puisi yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang yang

menggunakan dan yang tidak menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip?

2. Bagaimanakah efektivitas penggunaan teknik reflektif berbantuan media video klip dalam pembelajaran menulis kreatif puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan kemampuan menulis kreatif puisi yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang yang menggunakan dan yang tidak menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip.
2. Mengetahui efektivitas penggunaan teknik reflektif berbantuan media video klip dalam pembelajaran menulis kreatif puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian adalah menambah khasanah pengetahuan tentang menulis kreatif puisi. Selain itu, mengembangkan teori pembelajaran menulis kreatif puisi dengan menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatnya kemampuan siswa dalam menulis kreatif puisi.
- 2) Meningkatnya motivasi siswa terhadap pembelajaran menulis kreatif puisi.
- 3) Memperkenalkan teknik pembelajaran menulis kreatif puisi yang lebih variatif.

b. Bagi Guru

- 1) Meningkatnya profesionalisme guru.
- 2) Berkembangnya pembelajaran yang lebih inovatif dengan menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip dalam pembelajaran menulis kreatif puisi.
- 3) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam menyampaikan materi menulis kreatif puisi pada siswa.

c. Bagi Sekolah

Untuk memberikan bekal bagi siswa yang lebih baik sehingga dapat memberikan sumbangan ide dan gagasan yang dapat memperbaiki sumber daya manusia di sekolah tersebut.

G. Batasan Istilah

1. Keefektifan adalah keadaan yang menunjukkan peningkatan kemampuan menulis kreatif puisi antara kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dengan kelompok kontrol tanpa perlakuan.
2. Teknik pembelajaran merupakan kiat atau cara yang ditempuh oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Teknik reflektif adalah salah satu teknik

pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis kreatif puisi di SMP.

3. Teknik reflektif adalah kiat atau cara yang digunakan untuk mencapai kompetensi pembelajaran dengan menghubungkan pengalaman siswa sebelum diadakan pembelajaran dan pengalaman siswa yang diperoleh selama pembelajaran sehingga menghasilkan suatu pengetahuan baru untuk kemudian diungkapkan kembali ke dalam sebuah karya (puisi).
4. Keterampilan menulis kreatif puisi adalah keterampilan berbahasa dan bersastra yang diwujudkan dalam aktivitas menuangkan gagasan secara tertulis atau melahirkan daya cipta berdasarkan pikiran dan perasaan dalam bentuk kata-kata yang indah dan padat makna.
5. Video klip realitas sosial adalah sebuah media *audiovisual* yang berupa potongan-potongan gambar atau rekaman peristiwa yang dikemas dengan efek-efek tertentu, yang berisi atau menggambarkan peristiwa atau keadaan nyata di dalam kehidupan.

BAB II

KAJIAN TEORI

Santrock (via Izzaty, 2008: 19) menyatakan bahwa teori merupakan seperangkat gagasan yang saling berkaitan dan menolong menerangkan data, serta membuat ramalan. Izzaty (2008: 19) menambahkan, bahwa untuk mengkaji suatu pengetahuan teori adalah suatu hal yang mutlak yang harus dikaji terlebih dahulu untuk bisa menjelaskan sesuatu hal. Hal ini bertujuan agar kajian pengetahuan memiliki dasar yang kuat untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam penelitian ini terdapat berbagai teori yang dikaji untuk mendukung penelitian yang dilakukan, di antaranya adalah tinjauan tentang puisi, keterampilan menulis kreatif puisi, hakikat pembelajaran menulis kreatif puisi, teknik reflektif, media video klip, dan penerapan teknik reflektif berbantuan media video klip dalam pembelajaran menulis kreatif puisi.

A. Puisi

Puisi merupakan bentuk kesusastraan yang paling tua. Sejak kelahirannya, puisi telah menjelma sebagai suatu karya yang dapat dinikmati melalui penggunaan bahasa yang khas dan indah sebagai medianya. Untuk dapat mengapresiasi sebuah puisi dengan baik, dibutuhkan suatu pemahaman guna meluruskan pandangan terhadap beragamnya pengertian puisi. Banyak para sastrawan yang telah mendefinisikan puisi, namun sampai saat ini belum ada satu definisi yang baku. Hal ini terjadi karena perubahan yang selalu terjadi dalam perkembangan sejarah puisi itu sendiri. Terlepas dari beragamnya definisi puisi yang ada, puisi tetap menjelma sebagai salah satu karya sastra yang indah dan

unik untuk diapresiasi. Aminuddin (2010: 134) berpendapat bahwa pada dasarnya perumusan pengertian puisi itu sendiri tidaklah penting karena yang penting adalah mampu memahami dan menikmati puisi yang ada. Berikut ini akan diuraikan mengenai pengertian puisi, unsur-unsur pembangun puisi, dan langkah-langkah dalam menulis puisi.

1. Pengertian Puisi

Secara etimologis, puisi berasal dari bahasa Yunani *poeima* yang berarti “membuat” atau *poeisis* yang berarti “pembuatan”. Dalam bahasa Inggris disebut dengan *poem* atau *poetry*. Puisi berarti pembuatan, karena dengan menulis puisi berarti telah menciptakan sebuah dunia (Kasnadi, 2008: 1-2).

Secara sederhana, puisi dapat dirumuskan sebagai sebarang pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyi-bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individual dan sosialnya, yang diungkapkan dengan teknik tertentu, sehingga puisi itu mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengar-pendengarnya (Sayuti, 2010: 3-4). Berdasarkan pengertian tersebut tercermin bahwa puisi adalah sebuah karya sastra yang indah karena dibentuk oleh unsur-unsur yang melekat di dalamnya, merupakan bentuk komunikasi yang diungkapkan oleh penulisnya sebagai hasil refleksi dari pengalaman hidup yang dialami oleh penulis.

Shanon Ahmad (via Pradopo, 2007: 6) mengumpulkan definisi puisi yang pada umumnya dikemukakan oleh para penyair romantik Inggris sebagai berikut.

- a. *Samuel Taylor Coleridge mengemukakan puisi sebagai kata-kata terindah dalam susunan yang terindah,*

- b. Carlyle berkata, puisi merupakan pemikiran yang bersifat musikal,*
- c. Wordsworth mempunyai gagasan bahwa puisi adalah pernyataan perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan yang direkakan atau diangankan,*
- d. Auden mengemukakan bahwa puisi itu lebih merupakan pernyataan perasaan yang bercampur-baur,*
- e. Dunton berpendapat bahwa puisi itu merupakan pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam bahasa emosional serta berirama, dan*
- f. Shelley mengemukakan bahwa puisi adalah rekaman detik-detik yang paling indah dalam hidup kita.*

Berdasarkan definisi-definisi yang telah dikumpulkan oleh Ahmad (via Pradopo, 2007: 6-7) dapat disimpulkan bahwa memang seolah terdapat perbedaan pemikiran, namun tetap terdapat benang merah. Di dalam pengertian-pengertian puisi yang sudah disebutkan di atas terdapat unsur garis-garis besar tentang puisi itu sebenarnya. Unsur-unsur itu berupa emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan pancaindera, susunan kata, kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur-baur. Jadi, jika perbedaan-perbedaan tersebut disatukan akan didapati puisi yang sebenarnya.

Secara keseluruhan yang dapat ditangkap oleh peneliti mengenai berbagai definisi puisi, bahwa puisi adalah bentuk ungkapan dalam kata-kata yang indah dan padat akan makna, yang didapatkan dari rekaman pengalaman kehidupan seorang penyair. Rekaman pengalaman itu bisa berupa hal yang sedang dialami oleh penyair atau suatu keadaan yang bisa dilihat dari sisi penyair itu sendiri. Selain itu puisi juga bisa dikatakan sebagai wakil ekspresi dari seorang penyair. Misalnya, apabila karya itu diciptakan oleh seorang remaja, dunia keremajaan itulah yang akan banyak terekspresi di dalamnya.

2. Unsur-Unsur Pembentuk Puisi

Penciptaan sebuah puisi tidak hanya berdiri dengan kata-kata semata, tetapi sebuah puisi dibangun dengan mengkombinasikan unsur-unsur pembangun lainnya. Secara umum unsur-unsur puisi meliputi bunyi, diksi, pengimajian, bahasa kias, tipografi, tema/ isi dan amanat. Dari beberapa unsur pembentuk puisi tersebut, bisa dibagi menjadi dua bagian, yaitu struktur fisik puisi dan struktur batin puisi.

a. Struktur Fisik Puisi

Struktur fisik puisi terdiri atas baris-baris puisi yang bersama-sama membangun bait-bait puisi. Selanjutnya, bait-bait puisi itu membangun kesatuan makna di dalam keseluruhan puisi sebagai wacana. Struktur fisik puisi adalah medium pengungkap struktur batin puisi. Baris-baris puisi menunjukkan adanya enjambemen, yakni kesenyapan yang menunjukkan bahwa setiap baris puisi mengungkapkan kesatuan makna yang belum tentu harus menjadi bagian dari kesatuan makna baris berikutnya. Struktur fisik puisi meliputi bunyi, diksi, pengimajian, bahasa figuratif/ gaya bahasa, dan tipografi.

1) Bunyi

Salah satu perbedaan yang menonjol antara bahasa puisi dengan bahasa prosa adalah bahwa di dalam puisi cenderung mendayagunakan unsur perulangan bunyi. Bunyi di dalam puisi bersifat estetik, yaitu untuk mendapatkan keindahan dan tenaga ekspresif. Sayuti (2010: 102) mengungkapkan bahwa salah satu peran utama bunyi dalam puisi adalah agar puisi itu merdu jika didengarkan sebab pada

hakikatnya puisi adalah untuk didengarkan. Bunyi juga dimaksudkan sebagai pendukung arti atau makna tertentu.

Apabila berbicara tentang bunyi dalam puisi, ada tiga konsep yang harus dipahami, yaitu tentang rima, irama, dan ragam bunyi.

a) Rima (Persajakan)

Rima adalah bunyi yang berselang atau berulang, baik di dalam puisi maupun pada akhir larik-larik puisi. Di dalam puisi bunyi dikenal dengan persajakan. Pemilihan bunyi-bunyi mendukung perasaan dan suasana puisi. Dilihat dari segi bunyi itu sendiri, dikenal adanya sajak sempurna, sajak separuh, sajak mutlak, aliterasi dan asonansi. Dari posisi kata yang mengandungnya dikenal adanya sajak awal, sajak tengah (sajak dalam), dan sajak akhir. Dari segi hubungan antarbaris dalam tiap bait dikenal adanya sajak merata (terus), sajak berselang, sajak berangkai, dan sajak berpeluk (Sayuti, 2010: 105).

b) Irama

Irama yakni pergantian turun naik, panjang pendek, keras lembut ucapan bunyi bahasa dengan teratur (Pradopo, 2007: 40). Dengan adanya irama, akan menimbulkan unsur musikalitas. Pradopo (2007: 40) menambahkan, bahwa irama dibagi menjadi dua macam, yaitu metrum dan ritme. Metrum adalah irama yang tetap, artinya pergantiannya sudah menurut pola tertentu, sedangkan ritme adalah irama yang disebabkan pertentangan atau pergantian bunyi tinggi rendah secara teratur, tetapi bukan jumlah kata yang tetap melainkan hanya menjadi gema dendang sukma penyairnya.

c) Ragam Bunyi

Ragam bunyi meliputi afoni, kakofoni, dan onomatope. Efoni merupakan kombinasi vokal dan konsonan yang fungsinya melancarkan ucapan, mempermudah pemahaman arti, dan bertujuan untuk mempercepat irama baris yang mengandungnya. Kakofoni cenderung mengisyaratkan makna yang bernuansa penolakan, atau membayangkan suasana yang tidak harmonis, atau memporak-porandakan harmoni yang telah dibangun sebelumnya. Onomatope adalah bunyi yang bertugas menirukan bunyi dari bunyi sebenarnya dalam arti mimetik (Sayuti, 2010: 124-129).

Sayuti (2010: 103) menyimpulkan bahwa pemilihan dan penempatan kata di dalam puisi pasti didasarkan pada nilai bunyi. Maksudnya, bagaimanakah kekuatan bunyi suatu kata yang dipilih itu diperkirakan mampu memberikan atau membangkitkan tanggapan pada pikiran dan perasaan pembaca atau pendengarnya, bagaimanakah bunyi itu sanggup membantu memperjelas ekspresi, ikut membangun suasana puisi, mungkin juga mampu membangkitkan asosiasi-asosiasi tertentu. Jadi, kehadiran bunyi bukanlah tanpa tujuan, melainkan sebaliknya, sebuah bunyi dimaksudkan sebagai pendukung arti atau makna tertentu.

2) Diksi

Diksi atau pemilihan kata berarti kata-kata yang dipilih dan dipakai oleh penyair untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan yang ada pada dirinya. Pemahaman terhadap penggunaan diksi menjadi salah satu pemandu pembaca

menuju pemahaman makna puisi secara baik dan menyeluruh. Oleh karena itu, untuk memahami dan menikmati sebuah puisi, unsur diksi tidak boleh diabaikan.

Peranan diksi dalam puisi sangat penting karena kata-kata adalah segala-galanya dalam puisi. Diksi bisa dijadikan sebagai penentu seberapa jauh seorang penyair mempunyai daya cipta yang asli. Dengan pilihan kata yang tepat dan cermat dalam merefleksikan pengalamannya ke dalam puisi, maka akan memberikan kesan yang hidup pada puisi.

Sayuti (2010: 160) mengungkapkan bahwa dalam hal memilih dan memanfaatkan kata dalam puisi ciptaannya, penyair hampir selalu memperhitungkan hal-hal seperti a) kaitan kata tertentu dengan gagasan dasar yang akan diekspresikan atau dikomunikasikan; b) wujud kosakatanya; c) hubungan antarkata dalam membentuk susunan tertentu sebagai sarana retorik sehingga tercipta kiasan-kiasan yang terkait dengan gagasan; d) kemungkinan efeknya bagi pembaca.

3) Pengimajian/ Citraan

Waluyo (2002: 10) menyatakan bahwa pengimajian atau pencitraan adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat memperjelas atau memperkonkret apa yang dinyatakan oleh penyair. Pengimajian juga berarti mengingatkan kembali pengalaman yang pernah terjadi karena kemahiran penyair dalam menggambarkan suatu peristiwa. Fungsi dari pengimajian itu sendiri adalah untuk membangun keutuhan puisi.

Dalam menikmati dan memahami sebuah puisi sangat diperlukan kesadaran terhadap kehadiran salah satu unsur puisi yang menyentuh atau menggugah indera pembaca atau penikmat puisi. Kesadaran keinderaan itu muncul dalam rongga imajinasi yang disebabkan oleh kata atau serangkaian kata yang membentuk puisi.

Sayuti (2010: 170) menyatakan bahwa istilah citraan dalam puisi dapat dan sering dipahami dalam dua cara. Pertama, dipahami secara reseptif, yaitu dari sisi pembaca. Dalam hal ini citraan merupakan pengalaman indera yang terbentuk dalam rongga imajinasi pembaca, yang ditimbulkan oleh sebuah kata atau oleh rangkaian kata. Kedua, dipahami secara ekspresif, yaitu dari sisi penyair, yakni ketika citraan merupakan bentuk bahasa (kata atau rangkaian kata) yang dipergunakan oleh penyair untuk membangun komunikasi estetik atau untuk menyampaikan pengalaman inderanya. Citraan yang sering dipakai dalam sebuah puisi antara lain citraan gerak, citraan penglihatan, citraan pendengaran, dan citraan penciuman.

4) Bahasa Figuratif/ Majas

Bahasa figuratif dikenal sebagai bahasa berkias yang dapat menghidupkan atau meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Bahasa figuratif juga biasa disebut dengan majas. Bahasa kias mencakupi semua jenis ungkapan yang bermakna lain dari makna harfiahnya. Kehadiran bahasa kias dalam sebuah puisi menjadikan sajak-sajak dalam puisi menjadi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran hidup, dan menimbulkan kejelasan gambaran angan. Bahasa kias ini

mengiaskan atau mempersamakan sesuatu hal dengan hal lain supaya gambaran menjadi jelas, lebih menarik, dan hidup (Pradopo, 2007: 62).

Sayuti (2010: 195-229) menyimpulkan bahwa kecenderungan bahasa kias dalam puisi dapat dikelompokkan ke dalam tiga golongan besar, yaitu kelompok perbandingan (metafora-simile), penggantian (metonimi-sinekdoki), dan pemanusiaan (personifikasi).

a) Metafora-Simile

Dalam simile bentuk perbandingannya bersifat eksplisit, yang ditandai oleh pemakaian unsur konstruksional semacam kata seperti, sebagai, serupa, bagai, laksana, bagaikan, bak, dan ada kalanya morfem se-. Sebaliknya, dalam metafora perbandingannya bersifat implisit, yakni tersembunyi di balik ungkapan harfiahnya.

b) Metonimi-Sinekdoki

Metonimi yakni pemanfaatan ciri atau sifat suatu hal yang erat hubungannya dengan hal tersebut. Sebaliknya, jika penggunaan bagian-bagian dari sesuatu hal dimaksudkan untuk mewakili keseluruhan itu disebut dengan sinekdoki.

c) Personifikasi

Personifikasi dapat diartikan sebagai pemanusiaan, artinya pemberian sifat-sifat manusia pada suatu hal.

Sayuti (2010: 247) menambahkan, bahasa kias dalam puisi berfungsi untuk (1) memenuhi tuntutan ketidaklangsungan semantik, dalam arti bahwa bahasa kias itu dipakai untuk menyatakan gagasan tertentu secara tidak langsung; (2)

menggambarkan gagasan secara lebih dinamik, konkret, hidup, kaya dan menarik;

(3) memenuhi tuntutan konsentrasi dan intensifikasi, dalam arti bahwa sebuah ekspresi puitik memang harus padat sehingga digunakan kata sedikit-dikitnya, tetapi makna sebanyak-banyaknya.

5) Tipografi

Tipografi merupakan pembeda yang paling awal dapat dilihat dalam membedakan puisi dengan prosa fiksi dan drama. Sayuti (2010: 329) mengungkapkan bahwa tipografi merupakan aspek bentuk visual puisi yang berupa tata hubungan dan tata baris. Dalam puisi, tipografi itu digunakan untuk mendapatkan bentuk yang menarik supaya indah dipandang oleh pembaca. Tipografi juga dapat dipertimbangkan sebagai simbol pikiran dan perasaan yang diekspresikan.

Sayuti (2010: 330) menambahkan, secara intensional, maksud penyusunan tipografi yang beraneka ragam itu secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu a) sekadar untuk keindahan inderawi, yakni agar susunan puisi tertentu tampak “indah” dipandang mata; b) untuk mendukung pengedepanan makna, rasa, atau suasana puisi.

b. Struktur Batin Puisi

Struktur batin adalah unsur yang membangun puisi dari dalam puisi. Unsur ini tidak kelihatan dan harus dipahami secara nalar atau emosional. Struktur batin puisi terdiri atas tema/ isi dan amanat.

1) Tema/ Isi

Tema puisi adalah gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya. Gagasan pokok inilah yang menjadi dasar seorang penyair dalam menciptakan puisi. Dari tema biasanya pembaca langsung menemukan isi yang terkandung dalam puisi misalnya tema kasih sayang, ketuhanan, realitas sosial, dan sebagainya.

2) Amanat

Dari segi pembaca, amanat merupakan kesan yang ditangkap pembaca setelah membaca puisi. Dari segi penulis, amanat adalah hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat di balik kata-kata yang disusun dan juga berada di balik tema yang diungkapkan. Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair mungkin secara sadar berada dalam pikiran penyair, namun lebih banyak penyair tidak sadar akan amanat yang diberikan.

c. Pemilihan Judul Puisi yang Memikat

Selain unsur-unsur puisi yang telah di sebutkan di atas, terdapat satu unsur yang perlu ada dalam setiap penulisan puisi. Unsur tersebut adalah judul. Daya tarik judul puisi dianggap penting karena sebelum membaca isi puisi, yang pertama kali dilihat oleh pembaca adalah judul puisi. Kasnadi (2008: 89) mengungkapkan bahwa sebuah judul yang menarik itu harus mencerminkan isi puisi di satu sisi, dan di sisi lain penting untuk mempertimbangkan aspek kemenarikan lain seperti indah, padat, dan bernas.

Berdasarkan unsur-unsur pembangun puisi yang telah disebutkan di atas, Sayuti (2010: 37-90) menyimpulkan ke dalam beberapa kriteria penciptaan puisi, diantaranya adalah dasar ekspresi, teknik ekspresi dan bahasa ekspresi.

a. Dasar Ekspresi

Dasar ekspresi berupa pengalaman penyair, yakni sesuatu yang akan dikomunikasikan. Terdapat tiga wilayah penting kehidupan manusia yang selalu ditimba oleh para penyair sebagai sumber penciptaan puisi-puisinya. Pertama adalah wilayah kehidupan individual, kedua kehidupan sosial, dan ketiga kehidupan agama. Dengan kata lain puisi akan selalu berkenaan dengan masalah manusia dalam hubungannya dengan diri sendiri, dalam hubungannya dengan manusia lain atau alam, dan dalam hubungannya dengan Tuhan. Ketiga bidang itulah yang menjadi sumber penciptaan dan muara puisi sastra pada umumnya, atau bisa dikatakan ketiga bidang tersebut bisa menjadi dasar ekspresi penciptaan sebuah puisi. Apabila pengalaman jiwa yang menjadi dasar ekspresi puisi itu lengkap, kuat, utuh, dan banyak isinya serta mampu dipancarkan, puisi yang bersangkutan pun akan menjadi karya yang agung dan bernilai.

b. Teknik Ekspresi

Dasar ekspresi bukanlah segala-galanya. Teknik ekspresi pun menjadi hal yang tidak boleh diabaikan. Masalah teknik ekspresi merupakan masalah bagaimana puisi itu ditulis atau diciptakan penyairnya, bagaimana bahasanya, dan bagaimana elemen-elemen formal dibangun. Dengan demikian, teknik puisi menyangkut bagaimana dasar ekspresi yang berupa pengalaman itu diekspresikan

dalam wujud atau konfigurasi keindahan tertentu, yang dalam puisi tampak pada penyusunan baris dan bait serta elemen formal puisi lainnya.

c. Bahasa Ekspresi

Sifat bahasa ekspresi puisi tidak dapat dilepaskan dari fungsi-fungsi komunikatif bahasa pada umumnya, terutama yang bersifat emotif, puitik/estetik, referensial, dan konatif. Pemakaian bahasa pada puisi berbeda dengan pemakaian bahasa sehari-hari. Bahasa puisi selalu dipertimbangkan dari berbagai segi yang mencakupi 1) aspek grafologis atau penulisan; 2) aspek fonologis yang mencakupi bunyi dan irama; 3) aspek morfologis atau bentuk; 4) aspek sintaksis atau satuan kalimat; dan 5) aspek semantis atau makna. Oleh karena itu, sebelum sampai pada persoalan makna, aspek-aspek bahasa puisi yang perlu dikenali secara lebih baik lagi meliputi bunyi dan aspek puitiknya, bahasa kiasan, citraan, sarana retorik, dan wujud visual.

3. Langkah-langkah dalam Menulis Puisi

Menurut Kurniawan dan Sutardi (2012: 39-51), terdapat empat tahap dalam proses penulisan puisi. Tahapan penulisan puisi itu antara lain penentuan ide, pengendapan, penulisan serta editing dan revisi.

a. Penentuan Ide

Ide atau inspirasi adalah sesuatu yang menyentuh rasa atau jiwa yang membuat seseorang ingin mengabadikan dan mengekspresikannya ke dalam puisi. Wujud dari ide ini berupa pengalaman, yaitu segala kejadian yang ditangkap

panca indera yang menimbulkan efek rasa. Rasa ini bisa berupa rasa sedih, senang, bahagia, marah dan lain sebagainya yang akan dituliskan dalam bentuk puisi.

Ide atau inspirasi ini pada prosesnya tidak bisa ditunggu kehadirannya. Akan tetapi, haruslah terus dicari dengan membuka selebar mungkin panca indera terhadap segala sesuatu yang terjadi. Dengan demikian, kepekaan panca indera dan pemahaman diri yang baik menjadi kunci untuk bisa mendapatkan inspirasi sebagai bahan penulisan puisi. Selain aspek penghayatan panca indera, ide juga dapat berasal dari setiap peristiwa yang dialami sendiri yang dianggap istimewa dan berharga, misalnya kesedihan, percintaan, kerinduan, dan lain sebagainya.

b. Pengendapan

Jika ide sudah didapatkan, maka tahapan selanjutnya adalah merenungkannya atau mengendapkannya. Proses ini dapat pula disebut proses pematangan ide. Proses perenungan ide ini berkaitan dengan mau dibuat apa ide tersebut dan bagaimana kata-kata yang akan diekspresikan dalam mengungkapkan ide tersebut. Setelah formulasi tersebut dilewati kemudian direnungkan dan dicari jawabannya melalui diri sendiri. Proses perenungan ini disebut proses pengendapan.

Dalam proses perenungan ini terdapat hal utama yang harus diperhatikan dalam mengembangkan ide, yakni pemilihan kata-kata atau diksi. Hal ini dikarenakan kunci utama puisi adalah pada konsentrasi kata sehingga aspek utama merenungkan dan mengembangkan ide adalah memilih diksi atau kata yang tepat.

Dalam pengendapan ini harus ditentukan diksi-diksi yang akan dirangkai menjadi puisi tetapi masih dalam pikiran dan imajinasi. Bisa juga mulai menemukan bait pembuka atau diksi-diksi kunci sebagai pemantik untuk dikembangkan. Pada intinya proses pengendapan adalah proses memilih dan menyusun diksi menjadi ungkapan yang indah yang akan digunakan dalam mengkonstruksi sebuah puisi.

c. Penulisan

Jika proses pengendapan dan perenungan ide sudah matang, tahapan selanjutnya adalah mulai menulis puisi. Prinsip dalam menulis puisi adalah mengungkapkan segala sesuatu yang terdapat dalam proses pengendapan dan merangkainya menjadi bait demi bait. Kata-kata kunci yang dihasilkan dari proses pengendapan kemudian dijabarkan dalam susunan larik-larik yang sesuai dengan ide yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam proses menulis puisi ini masalah utama yang sering muncul adalah kebuntuan di tengah-tengah menulis puisi. Jika hal ini terjadi yang harus dilakukan adalah beristirahat sejenak untuk mengumpulkan daya imaji. Setelah benar-benar merasa nyaman, proses menulis puisi kembali dilakukan. Hal terpenting yang harus dipahami dalam menulis puisi adalah ketuntasan. Artinya, setiap kali menulis puisi harus selesai menjadi satu karya utuh puisi.

d. Editing dan Revisi

Tahapan selanjutnya setelah tahapan menulis puisi selesai adalah tahapan editing dan revisi. Editing berkaitan dengan pembetulan pada puisi yang

diciptakan pada aspek bahasa, penulisan, pergantian kata, kalimat dan tata tulis. Revisi berkaitan dengan penggantian isi atau substansi dari puisi tersebut. Revisi dan editing ini perlu dilakukan untuk mengkoscek apakah puisi yang telah diciptakan sesuai dengan ide dan tidak terjadi kesalahan redaksional.

Persoalan yang sering muncul pada tahapan ini adalah seringnya terdapat perubahan bahasa dan isi dari puisi awal hingga setelah diedit atau direvisi karena mendapat tambahan, penghilangan, bahkan penggantian tema. Hal ini tidak menjadi masalah karena pada dasarnya tahapan ini tuntutananya adalah adanya perbaikan dari puisi yang telah diciptakan. Jika proses editing dan revisi telah selesai, maka puisi sudah jadi dan telah siap untuk diapresiasi oleh orang lain.

B. Keterampilan Menulis Kreatif Puisi

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak akan pernah lepas dari bahasa sebagai media komunikasi dan interaksi. Begitupun dengan empat aspek keterampilan berbahasa yang mencakup berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Menulis sebagai salah satu kegiatan produktif, dalam aplikasinya tentu harus memenuhi kaidah-kaidah penulisan yang benar dan baik. Hal tersebut bertujuan agar maksud yang hendak disampaikan oleh penulis dapat dipahami dan diserap dengan baik oleh pembaca.

Tarigan (2008: 3-4) mendefinisikan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus

terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata. Dari pengertian yang disampaikan oleh Tarigan tersebut, Lado (via Tarigan, 2008: 22) menambahkan bahwa,

“Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu”.

Dalam pernyataan kedua ahli di atas, tersirat bahwa dalam menulis membutuhkan keterampilan untuk mengungkapkan pikirannya agar apa yang diungkapkan bisa tercerna dengan baik oleh pembacanya.

Melalui kegiatan menulis seseorang akan membiasakan diri untuk mengasah pikirannya dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, mereka diharapkan akan memiliki wawasan yang lebih luas dan mendalam mengenai topik yang ditulisnya (Akhadiah, 1988: 1). Dikatakan juga oleh Akhadiah (1988: 1) bahwa dengan kegiatan menulis kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri kita. Melalui kegiatan menulis kita mengembangkan berbagai gagasan dan akan memaksa diri kita untuk lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis. Salah satu bentuk keterampilan menulis adalah menulis kreatif.

Menulis kreatif berasal dari istilah kreatif berarti 1) memiliki daya cipta atau memiliki kemampuan untuk menciptakan; 2) bersifat (mengandung) daya cipta. Kekreatifan berarti perihal kreatif. Kreator berarti pencipta atau pencetus gagasan. Kreativitas berarti kemampuan untuk mencipta (Depdikbud). Pendapat tersebut dapat disimpulkan dari apa yang diungkapkan oleh Sukirno (2009: 3), bahwa menulis kreatif adalah aktivitas menuangkan gagasan secara tertulis atau

melahirkan daya cipta berdasarkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan atau karangan dalam teks. Pembelajaran menulis kreatif adalah proses belajar-mengajar yang dapat mewujudkan aktivitas siswa menuangkan gagasan secara tertulis atau melahirkan daya cipta berdasarkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan atau karangan.

Secara keseluruhan yang bisa ditangkap oleh peneliti setelah mengkaji definisi puisi dan menulis kreatif puisi, maka dapat disimpulkan bahwa menulis kreatif puisi adalah keterampilan berbahasa dan bersastra yang diwujudkan dalam aktivitas menuangkan gagasan secara tertulis atau melahirkan daya cipta berdasarkan pikiran dan perasaan dalam bentuk kata-kata yang indah dan padat makna.

Menulis puisi disebut sebagai keterampilan berbahasa karena kegiatan menulis puisi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif untuk proses melahirkan tulisan yang berisi gagasan (puisi), dan menulis merupakan bagian dari empat keterampilan berbahasa. Selain itu, menulis mempunyai peran pemindahan informasi secara akurat dari diri seseorang ke dalam tulisan, dalam hal ini pemindahan informasi berupa sesuatu yang ingin disampaikan dari diri seseorang ke dalam tulisan (bentuk puisi). Kemudian disebut keterampilan bersastra karena puisi sendiri adalah satu *genre* sastra sebagai karya sastra paling tua. Selain itu, puisi adalah jenis sastra imajinatif yang mengutamakan unsur fiksionalitas, nilai seni, dan rekayasa bahasa. Kedua keterampilan tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya.

C. Hakikat Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi

1. Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi

Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien dengan hasil yang optimal (Sugihartono, 2007: 81). Pendapat lain mengenai pembelajaran juga disampaikan oleh Slevin dalam Brown (2008: 8), yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu objek atau sebuah keterampilan dengan belajar, pengalaman atau instruksi. Jadi, pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu upaya atau cara yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam rangka memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik agar terjadi perubahan ke arah yang lebih baik dan optimal.

Dalam hal ini pembelajaran dimaksudkan pada pembelajaran menulis kreatif puisi. Pembelajaran menulis kreatif puisi merupakan penyampaian informasi tentang teori-teori penulisan puisi dengan tujuan siswa akan memiliki kemampuan menulis kreatif puisi yang baik. Pembelajaran menulis kreatif puisi memiliki fungsi untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi sebagai salah satu cara untuk meningkatkan mutu kehidupan manusia.

2. Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kurikulum ini juga dikenal dengan sebutan kurikulum 2006 karena kurikulum ini mulai diberlakukan secara berangsur-angsur pada tahun 2006/ 2007.

Menurut Depdikbud dalam Pekerti (2010: 36), tujuan umum pengajaran sastra (puisi dan karya fiksi) adalah siswa mampu menikmati, memahami dan mampu memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memerlukan wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Pengajaran sastra secara langsung mengarahkan maksud bahwa siswa dihadapkan pada berbagai jenis karya sastra secara langsung. Siswa secara kritis dibimbing untuk memahami, mengenali, dan menggali berbagai unsurnya yang khas. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran sastra perlu dipersiapkan secara maksimal.

3. Penilaian Penulisan Puisi

Penilaian adalah suatu proses memperoleh dan mempergunakan informasi untuk membuat pertimbangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pada hakikatnya, penilaian dilakukan tidak semata-mata untuk menilai hasil belajar siswa saja, melainkan juga berbagai faktor yang lain, antara lain

kegiatan pengajaran yang dilakukan itu sendiri (Nurgiyantoro, 2011: 4). Dalam penilaian pengajaran sastra, kegiatan penilaian memiliki fungsi ganda, yaitu a) mengungkapkan kemampuan apresiasi sastra siswa; dan b) menunjang tercapainya tujuan pengajaran apresiasi sastra (Nurgiyantoro, 2011: 322).

Guna mengukur kemampuan siswa dalam menulis puisi perlu dilakukan pengetesan terhadap siswa. Mengingat menulis puisi merupakan suatu aktivitas yang pada akhirnya menghasilkan suatu bentuk karya berupa puisi, maka tes yang dipakai adalah tes esai menulis puisi. Menurut Nurgiyantoro (2011: 95), tes esai adalah tes proses berfikir yang melibatkan aktivitas kognitif tingkat tinggi, menuntut kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan, menganalisis, menghubungkan konsep-konsep, menilai, dan memecahkan masalah.

Dalam memberikan sebuah penilaian puisi haruslah memperhatikan unsur apa saja yang dipakai sebagai kriteria penulisan puisi. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebuah kriteria penulisan puisi pada siswa adalah unsur pembangun puisi yang terdiri dari bunyi, diksi, gaya bahasa, pengimajian, tipografi, isi, dan amanat atau pesan serta pemilihan judul yang memikat. Mengingat instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah soal-soal esai dalam menulis puisi, maka penilaian yang dipakai menggunakan penilaian dengan memberikan skor secara berskala. Nurgiyantoro (2011: 349) mengatakan bahwa pertanyaan atau soal-soal esai memiliki skor secara berskala karena pada prinsipnya semua jawaban yang telah diberikan oleh subjek penelitian mempunyai nilai atau selayaknya diberi skor. Penilaian tes esai menulis puisi juga termasuk dalam penilaian ranah kognitif. Dikatakan oleh Nurgiyantoro (2011: 327) bahwa hasil belajar sastra yang

bersifat kognitif lebih banyak berhubungan dengan kemampuan dan proses berpikir.

D. Teknik Reflektif

Berbagai teknik pembelajaran muncul sebagai bentuk penyelesaian dari permasalahan-permasalahan yang ada di dalam proses pembelajaran menulis kreatif puisi. Di dalam buku *Menulis Kreatif (Kiat Cepat Menulis Puisi dan Cerpen)*, Kasnadi (2008: 115-152) menyebutkan beberapa teknik dalam menulis kreatif puisi. Di antaranya adalah teknik peta pasang kata, teknik reflektif, teknik panggil pengalaman, teknik hipnosis, teknik musikal, teknik ubah cerita dan lain sebagainya. Dalam hal ini peneliti memilih teknik reflektif sebagai suatu cara untuk membantu siswa dalam menguasai kompetensi pembelajaran menulis kreatif puisi karena terdapat beberapa alasan. Pertama, konsep teknik reflektif sesuai dengan salah satu pengertian puisi, yaitu bahwa puisi sebagai refleksi realitas, sedangkan teknik reflektif dalam pembelajaran menulis kreatif puisi bisa membantu seseorang merefleksikan pengalaman berdasarkan realitas-realitas yang ada di sekitar kehidupan untuk dituliskan ke dalam sebuah larik puisi. Kedua, teknik reflektif memiliki kelebihan-kelebihan yang tidak dimiliki teknik pembelajaran lain yang ada di dalam buku *Menulis Kreatif (Kiat Cepat Menulis Puisi dan Cerpen)*. Berikut ini beberapa penjelasan mengenai teknik reflektif.

1. Teknik Pembelajaran

Teknik adalah prosedur yang sistematis sebagai petunjuk untuk melaksanakan tugas pekerjaan yang kompleks atau ilmiah, merupakan tingkat

keterampilan atau perintah untuk melakukan patokan-patokan dasar suatu penampilan (Morris via Sudjana, 2010: 12). Di dalam KBBI (2008) disebutkan bahwa teknik adalah cara (kepandaian dsb) membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni. Sejalan dengan kedua pendapat sebelumnya, Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 66) menyebutkan bahwa teknik merupakan suatu kiat, siasat, atau penemuan yang digunakan untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung. Teknik harus konsisten dengan metode. Oleh karena itu, teknik harus selaras dan serasi dengan pendekatan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini adalah pembelajaran menulis kreatif puisi.

2. Teknik Reflektif

Reflektif berasal dari kata refleksi, di mana refleksi ini adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan di masa lalu (Trianto, 2009: 117-118). Refleksi merupakan respons terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa teknik reflektif adalah kiat atau cara yang digunakan untuk mencapai kompetensi pembelajaran dengan menghubungkan pengalaman siswa sebelum diadakan pembelajaran dan pengalaman siswa yang diperoleh selama pembelajaran sehingga menghasilkan suatu pengetahuan baru untuk kemudian diungkapkan kembali ke dalam sebuah karya (puisi).

Penggunaan teknik reflektif untuk pembelajaran menulis kreatif puisi didasarkan kepada salah satu pengertian puisi, bahwa “*puisi sebagai refleksi realitas yang berarti puisi berhubungan dengan kenyataan. Puisi merupakan sebuah imitasi, refleksi atau representasi dunia dan kehidupan manusia*” (Sayuti, 2010: 29). Jadi, pada dasarnya teknik reflektif ini bisa digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis kreatif puisi karena dalam penerapannya teknik ini merefleksikan pengalaman berdasarkan realitas-realitas yang ada di sekitar kehidupan siswa.

Dharma (2007: 302) menambahkan bahwa di dalam pembelajaran reflektif siswa diberi kesempatan untuk melakukan analisis pengalaman individual yang dialami dan memfasilitasi pembelajaran dari pengalaman tersebut. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa di dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik reflektif ini bisa mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan reflektif, serta pengalaman yang diperoleh siswa bisa lebih fokus dan terarah untuk kemudian direfleksikan ke dalam sebuah puisi.

Dalam penerapannya di dalam kelas, guru ikut andil membantu siswa. Pengetahuan siswa diperluas melalui konteks pembelajaran, yang kemudian diperluas sedikit demi sedikit. Guru membantu siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan-pengetahuan yang baru. Dengan demikian, siswa merasa memperoleh sesuatu yang berguna bagi dirinya tentang apa yang baru dipelajarinya, untuk kemudian diungkapkan kembali ke dalam sebuah karya puisi.

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam memanfaatkan teknik reflektif yang diungkapkan oleh Kasnadi (2008: 125).

- a. Pilih realita sosial yang paling impresif.

Pada langkah pertama, perlu memiliki daya bayang yang optimal untuk mampu merekam fenomena sosial yang paling impresif.

- b. Identifikasilah dengan memberikan fokus tema berikut aspektualitasnya.

Langkah kedua membutuhkan kemampuan analisis. Jika seseorang telah mampu menganalisis unsur-unsur yang terdapat pada langkah pertama, maka mengekspresikan dalam bentuk puisi akan memiliki kematraan teks yang luas dan dalam.

- c. Internalisasi.

Tahap internalisasi ini merupakan tahap pengendapan kejiwaan atas fenomena sosial sosial itu untuk menemukan jendela cahaya eksplorasi “pemecahannya”.

- d. Mengekspresikan (merefleksikan) ke dalam puisi.

Pada tahap ini, seseorang mengekspresikan bebas ke dalam bentuk larik puisi secara spontan.

- e. Mengedit dan memberikan pengakhiran secara menarik yang tentunya tidak menyimpang dari impresi awalnya.

Di tahap inilah kejelian kita teruji untuk menata dan mengevaluasi ulang atas kata-kata yang sudah ditulis. Pada tahap ini melahirkan pertanyaan yang dapat membantu, “Apakah hasil tulisan sudah mencerminkan impresif atas fenomena sosial?”, “Apakah empatif kita telah terwakilkan ke dalamnya sehingga *tone*

dan *feeling* dapat terunut dalam karya?”, dan “Pesan apakah yang dapat ditemukan dalam puisi impresif demikian?”.

3. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Reflektif

Terdapat kelebihan dan kekurangan teknik reflektif dalam pembelajaran menulis kreatif puisi. Berikut ini beberapa kelebihan dan kekurangan teknik reflektif.

a. Kelebihan Teknik Reflektif

- 1) Di dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik reflektif, pengalaman awal siswa dihubungkan dengan pengalaman baru yang diperoleh selama pembelajaran berlangsung, sehingga pengetahuan atau pengalaman siswa semakin luas dan bervariasi untuk kemudian dituangkan ke dalam sebuah puisi.
- 2) Teknik reflektif sebagai refleksi hidup yang akan dituangkan dalam bentuk puisi. Stimulus-stimulus pengalaman memberikan hasil pembelajaran yang lebih baik, karena apa yang ditulis oleh siswa adalah apa yang mereka alami dan rasakan. Dengan tindakan tersebut, diharapkan siswa akan mudah untuk menemukan ide kepenulisan karena ide yang mereka cari dekat dengan kehidupan siswa.
- 3) Di dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik reflektif, siswa diberi kesempatan untuk melakukan analisis pengalaman individual dengan dimunculkannya beberapa pertanyaan pancingan yang dibuat oleh guru, sehingga mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan reflektif. Dari kegiatan

ini, ide atau pengalaman yang diperoleh siswa juga lebih fokus dan terarah untuk kemudian direfleksikan ke dalam sebuah puisi.

- 4) Teknik reflektif bisa diterapkan dengan berbagai media sehingga para pengajar yang akan melakukan kegiatan pembelajaran dengan teknik ini bisa menentukan sendiri media yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung sesuai dengan keterampilan dan minat yang dimiliki.
- 5) Teknik reflektif bisa diterapkan dalam pembelajaran menulis lainnya.
- 6) Keterlibatan guru dalam proses pembelajaran membangun keakraban antara siswa dan guru.

b. Kekurangan Teknik Reflektif

- 1) Dalam teknik ini setiap langkah kegiatan harus benar-benar diperhatikan, dilakukan dengan tertib dan berurutan. Jika ada beberapa langkah yang terlewat bisa mempengaruhi konsentrasi siswa dalam menulis puisi.
- 2) Diperlukan ketelatenan dan kesabaran dalam menganalisis pengalaman awal dan pengalaman yang baru diperoleh selama pembelajaran untuk direfleksikan ke dalam sebuah puisi.

E. Media Video Klip

1. Hakikat Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar” (Arsyad, 2011: 3). Arsyad (2011: 4) menambahkan bahwa “media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik

yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Munadi (2010: 7-8) mengungkapkan bahwa media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan penerima pesan dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Definisi lain sejalan dengan definisi tersebut disampaikan oleh (AECT) *Association of Education and Communication Technology* di Amerika, yakni sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi.

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan semua bentuk perantara yang dipakai untuk mengintegrasikan tujuan dan isi pembelajaran sehingga memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut. Media pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting bagi siswa karena dapat menarik perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Sudjana dan Riva'i (via Arsyad, 2011: 24), terdapat berbagai manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu sebagai berikut.

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan kemungkinannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Hamalik (via Arsyad, 2011: 15-16) juga mengemukakan adanya manfaat media pembelajaran, bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain itu, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

3. Video Klip sebagai Salah Satu Media Audiovisual

Media video klip merupakan salah satu untuk memanfaatkan media yang baik dalam proses pembelajaran. Media video klip ini termasuk ke dalam teknologi *audiovisual*. Teknologi *audiovisual* adalah cara menghasilkan atau

menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan *audio* dan *visual*. Pengajaran melalui *audiovisual* jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti proyektor film, *tape recorder*, dan proyektor visual yang lebar. Sehingga dapat disimpulkan, pengajaran melalui *audiovisual* dalam hal ini adalah video klip yang berdurasi singkat merupakan produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.

Secara harfiah, video klip terdiri dari dua kata yaitu video dan klip. Video adalah teknologi untuk menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan, dan menata ulang gambar bergerak. Biasanya menggunakan film seluloid, sinyal elektronik, atau media digital. Video juga bisa dikatakan sebagai gabungan gambar-gambar mati yang dibaca berurutan dalam suatu waktu dengan kecepatan tertentu. Klip berarti guntingan atau cantelan. Maka video klip dapat diartikan potongan gambar dan suara yang digabung ke dalam sebuah sajian. Video klip adalah kumpulan potongan-potongan visual yang dirangkai dengan atau tanpa efek-efek tertentu. Video klip mengandung kekuatan citra yang dapat memberi sensasi tontonan yang memiliki kekuatan sentuhan pribadi (*personal touch*) dan ingatan (*memorable*). Pada pencitraan ini seseorang dapat dibuat seperti mengalami sendiri apa yang dilihat, dengan mengingat-ingat kejadian yang sedang berlangsung.

4. Video Klip Realitas Sosial

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah video klip. Penggunaan video klip untuk penelitian ini membutuhkan waktu kurang dari 10 menit setiap penayangannya. Media video klip ini menggabungkan potongan-potongan gambar dan rekaman video yang di ambil dari *youtube*, lalu diberi efek musik yang sesuai dan bisa menyentuh hati bagi yang menyaksikannya.

Tema yang diambil untuk video klip adalah tema realitas sosial. Realitas sosial adalah suatu peristiwa yang memang benar terjadi di tengah-tengah masyarakat. Contohnya adalah pemulung mengorek sampah, pengemis, konflik, kematian, proses hukum, kriminalitas, olahraga, seni budaya, krisis ekonomi, dan lain sebagainya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media video klip realitas sosial adalah sebuah media yang menyajikan potongan-potongan gambar atau peristiwa yang disajikan dengan efek-efek tertentu yang menggambarkan kejadian atau peristiwa nyata yang ada di tengah masyarakat.

Pemilihan video klip dengan tema realitas sosial untuk pembelajaran menulis kreatif puisi didasarkan pada teori bahwa salah satu dasar ekspresi dalam penulisan puisi adalah wilayah kehidupan sosial (Sayuti, 2010: 39). Jadi realitas-realitas atau kejadian sosial yang ada di masyarakat atau kehidupan siswa yang ditayangkan dalam video klip dapat digunakan sebagai dasar ekspresi dalam menulis puisi. Puisi yang bertolak dari pengalaman sosial tersebut juga akan melahirkan puisi yang berkenaan dengan bidang-bidang itu.

F. Penerapan Teknik Reflektif Berbantuan Media Video Klip dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi

Ada hubungan yang intim antara sastra dan realitas sosial. Karya kreatif puisi sebagai salah satu karya sastra adalah penciptaan kembali atau refleksi kenyataan (Sayuti, 2010: 23). Teks sastra dengan demikian merekam segala pernik kehidupan. Jadi, dalam penciptaan karya sastra seseorang bisa merefleksikan pengalaman yang diperoleh dalam kehidupan nyatanya. Baik pengalaman yang dilihat secara langsung, atau pengalaman yang digambarkan melalui bantuan media pembelajaran.

Berikut ini adalah tahap-tahap penerapan teknik reflektif berbantuan media video klip yang dimodifikasi dari teori Kasnadi (2008: 125).

1. Tahap 1 : Apersepsi

Dalam tahap ini kegiatan guru adalah menjelaskan aspek teori menulis kreatif puisi (pengertian, unsur pembangun, dan lain-lain), sedangkan kegiatan siswa adalah mengikuti penjelasan dari guru. Pembelajaran dilakukan dengan teknik tanya jawab.

2. Tahap 2: Penentuan Tema

Guru dan siswa bersama-sama membuat kesepakatan mengenai tema yang akan dipelajari. Tema harus didasarkan pada realitas sosial yang ada di masyarakat atau sekitar kehidupan siswa. Jika tema sudah terbentuk, siswa dan guru bertukar pengalaman mengenai tema yang sedang diusung. Pengalaman awal siswa yang diperoleh dari hasil diskusi dituliskan di papan tulis. Pembelajaran dilakukan dengan teknik diskusi.

3. Tahap 3: Menyimak

Dalam tahap ini, guru menampilkan sebuah video klip realitas sosial, sedangkan siswa menyimak dengan seksama. Siswa bisa mencatat hal-hal yang dianggap penting seperti objek yang tergambar, peristiwa yang diceritakan, atau realitas yang tergambar dalam video klip. Catatan tersebut bisa digunakan siswa sebagai bahan penulisan puisi, terutama dalam pemilihan diksi. Setelah selesai menyimak video klip, guru dan siswa kembali berdiskusi mengenai isi video.

4. Tahap 4 : Identifikasi

Untuk mengidentifikasi dan menganalisis isi video yang ditayangkan, guru bisa memunculkan pertanyaan-pertanyaan untuk merangsang ide siswa seperti :

- a. Apa yang muncul pertama kali dalam pikiranmu atau kesan apa kamu peroleh setelah melihat video tersebut?
- b. Apa atau siapa yang kamu lihat dalam video?
- c. Bagaimana keadaannya?
- d. Mengapa bisa terjadi?
- e. Bagaimana perasaanmu terhadap subjek atau objek di dalam video, jika kamu berada di posisi itu?
- f. Apa solusi yang bisa kamu berikan setelah menyimak video tersebut?

Hasil diskusi dituliskan di papan tulis untuk memudahkan siswa dalam mengingat hasil diskusi. Pembelajaran dilakukan dengan teknik diskusi.

5. Tahap 5: Internalisasi dan Inkubasi

Pada tahap ini siswa mulai bekerja secara individu. Siswa mulai merenungkan hal-hal yang sudah ditemukan dalam tahap empat. Siswa mulai

menggodok dan mengolah dalam benak hal-hal yang akan direfleksikan ke dalam tulisan puisi. Siswa juga bisa memberikan solusi-solusi pemecahan atas pengalaman yang telah didapat setelah menonton video klip.

6. Tahap 6: Refleksi

Tahap refleksi ini merupakan tahap produksi, di mana siswa mulai menghubungkan pengalaman sebelum diadakan pembelajaran dan pengalaman yang diperoleh selama pembelajaran sehingga menghasilkan suatu pengetahuan baru untuk kemudian diungkapkan kembali ke dalam puisi dengan menuliskannya secara kreatif. Pada tahap ini siswa mengekspresikan bebas ke dalam sebuah puisi secara spontan. Siswa bisa mengembangkan puisi berdasarkan catatan-catatan penting yang diperoleh ketika menyimak video.

7. Tahap 7: Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap mengedit, menilai kembali puisi yang sudah ditulis agar menjadi lebih bagus. Di tahap ini dibutuhkan kejelian untuk menata dan merevisi ulang atas kata-kata yang telah tertuang dalam puisi. Tahap evaluasi akan melahirkan pertanyaan yang dapat membantu, di antaranya adalah “Apakah hasil menulis puisi mencerminkan hasil refleksi atas fenomena sosial yang ditayangkan dalam media video klip?”, “Apakah empatif kita telah terwakilkan ke dalamnya sehingga *tone* dan *feeling* dapat terunut dalam karya?”, dan “Pesan apakah yang dapat ditemukan dalam puisi impresif demikian?”

8. Tahap 8: Menulis Kembali Puisi

Pada tahap ini siswa menuliskan kembali puisinya berdasarkan hasil dari kegiatan evaluasi.

9. Tahap 9: Pemberian Judul

Tahap ini siswa memilih judul puisi yang memikat. Daya tarik judul dianggap penting karena sebelum membaca puisi, yang dilihat pertama kali oleh pembaca adalah judul puisi. Sebuah judul yang baik, harus mencerminkan isi puisi di satu sisi dan di sisi lain penting untuk mempertimbangkan aspek kemenarikan lain seperti indah, padat dan bernas.

G. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Teknik Reflektif Berbantuan Video Klip dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang”. Beberapa penelitian tersebut terdapat kesamaan-kesamaan di satu sisi dan juga terdapat perbedaan di sisi lainnya.

Dalam hal penggunaan teknik reflektif dalam pembelajaran menulis kreatif puisi, penelitian yang relevan adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Putri Aprilia Artanti (2012) dengan judul “Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Strategi Tulis Kini, di Sini pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 1 Sayegan Sleman.” Di dalam penerapan pembelajarannya, strategi tulis kini, di sini menggunakan refleksi pengalaman-pengalaman yang telah siswa alami. Strategi ini mendramatisir proses pembelajaran guna meningkatkan perenungan siswa secara mandiri dengan meminta siswa menuliskan apa yang telah dirasakan dengan pengalaman yang didapat dengan langsung menuliskan pada selembar kertas. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya

peningkatan keterampilan menulis puisi siswa. Peningkatan ini dibuktikan dengan skor menulis puisi dari rata-rata pada pratindakan 16, 64 menjadi 28, 17 pada rata-rata pengambilan skor puisi terakhir. Di dalam penerapannya, strategi tulis kini, di sini hampir sama dengan penerapan teknik reflektif, yaitu kegiatannya sama-sama merefleksikan pengalaman siswa ke dalam sebuah puisi. Perbedaannya adalah di dalam teknik reflektif, pengalaman yang direfleksikan tidak hanya yang diperoleh selama pembelajaran, tetapi juga dihubungkan dengan pengalaman siswa sebelum pembelajaran. Selain itu, sebelum pengalaman direfleksikan ke dalam sebuah puisi, terdapat analisis atau identifikasi pengalaman dengan menggunakan beberapa pancingan pertanyaan agar pengalaman yang akan diungkapkan lebih fokus dan terarah. Penelitian dengan strategi tulis kini, di sini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian dengan menggunakan teknik reflektif berjenis penelitian eksperimen.

Dalam hal penggunaan media pembelajaran, penelitian yang relevan dengan teknik reflektif berbantuan media video klip dalam pembelajaran menulis kreatif puisi adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Aghisna Nur Aulia Sangadji (2011) dengan judul “Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran Menulis Puisi (Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa SMP Kelas VII SMPN 44 Bandung Tahun Ajaran 2010/ 2011)”. Video klip adalah salah satu dari jenis media video. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media video lebih efektif dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan media video. Selain penelitian yang dilakukan oleh Agishna, terdapat juga penelitian yang memiliki relevansi dalam penggunaan media, yaitu

penelitian dengan judul “Keefektifan Penggunaan Media Pandang-Dengar Berupa Iklan terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Depok” oleh Tri Indrayanti (2008). Penelitian tersebut sama-sama menggunakan media berjenis *audiovisual*, bedanya Tri menggunakan media iklan, sedangkan peneliti menggunakan media video klip. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi menggunakan media pandang-dengar berupa iklan lebih efektif daripada pembelajaran yang tidak menggunakan media pandang dengar berupa iklan.

H. Kerangka Pikir

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mendukung siswa dalam belajar agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Pembelajaran menulis kreatif puisi dimaksudkan untuk melatih siswa agar terbiasa mengembangkan kemampuan mereka untuk menulis kreatif dalam hal menulis sebuah puisi. Dalam proses pembelajaran menulis kreatif puisi, faktor guru dan model pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Sebuah kegiatan belajar menjadi hal menarik apabila guru dapat mengelolanya dengan baik.

Pada kenyataannya, pembelajaran menulis sastra seperti puisi, dongeng, cerpen atau pantun di sekolah masih mendapatkan posisi sangat minimal. Pembelajaran di sekolah pada umumnya masih menerapkan metode ceramah. Kelemahan lain juga dipengaruhi oleh teknik pembelajaran dan media pembelajaran yang kurang efektif.

Untuk mengatasi hal tersebut, hendaknya dapat menggunakan alternatif pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang dibantu oleh teknik dan media pembelajaran. Pemilihan strategi, metode atau teknik pembelajaran yang tepat akan mampu mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Teknik pembelajaran yang dirasa tepat untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip dalam pembelajaran menulis kreatif puisi. Teknik ini membantu siswa dalam mengungkapkan kembali pengalaman yang diperoleh sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung ke dalam sebuah puisi. Teknik yang dilengkapi dengan media video klip ini juga membantu siswa dalam menemukan ide-ide dan pengalaman.

Teknik reflektif berbantuan media video klip yang digunakan peneliti dalam pembelajaran menulis kreatif puisi diharapkan mampu meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis kreatif puisi. Teknik pembelajaran yang dilengkapi dengan media ini juga diharapkan menjadi terobosan baru dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran keterampilan bahasa agar pembelajaran yang dilakukan menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.

I. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti permasalahan yang terkumpul. Ada 2 jenis hipotesis dalam sebuah penelitian, yaitu hipotesis kerja (H_a) dan hipotesis

nol (H_0). Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Keefektifan Penggunaan Teknik Reflektif Berbantuan Media Video Klip dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang”, diperoleh hipotesis sebagai berikut.

1. Hipotesis Nol (H_0)

- a. Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis kreatif puisi yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang yang menggunakan dan yang tidak menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip.
- b. Penggunaan teknik reflektif berbantuan media video klip pada pembelajaran menulis kreatif puisi tidak lebih efektif daripada pembelajaran menulis kreatif puisi yang tidak menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

- a. Terdapat perbedaan kemampuan menulis kreatif puisi yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang yang menggunakan dan yang tidak menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip.
- b. Penggunaan teknik reflektif berbantuan media video klip pada pembelajaran menulis kreatif puisi lebih efektif daripada pembelajaran menulis kreatif puisi yang tidak menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2010: 27), sesuai namanya, pendekatan kuantitatif dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan dari hasilnya.

B. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Sugiyono (2011: 72) mengatakan bahwa penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh dari pemberian perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dengan demikian, penelitian eksperimen ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan oleh subjek penelitian dengan cara membandingkan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design* yang termasuk dalam eksperimen semu atau *Quasi Experiment*. Dalam desain penelitian ini, peneliti akan membagi subjek penelitian ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang ditentukan secara acak. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang

mendapatkan perlakuan khusus, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan khusus.

Setelah menentukan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, hal yang harus dilakukan selanjutnya adalah pemberian pretes untuk dapat mengetahui ada tidaknya perbedaan pada keadaan awal kedua kelompok tersebut. Setelah diberi pretes, pada kontrol maupun kelompok eksperimen diberi perlakuan (*treatment*) yang berbeda beberapa kali dalam jangka waktu tertentu. Kelompok kontrol diberi perlakuan dengan tidak menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip, sedangkan kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip. Setelah diadakan beberapa kali perlakuan, hal terakhir yang harus dilakukan adalah pemberian postes pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berikut ini tabel mengenai desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1: Desain Penelitian

Kelompok	Pretes	Variabel Bebas	Postes
E	O_1	X	O_2
K	O_3	-	O_4

(Sugiyono, 2011: 76)

Keterangan:

E : Kelompok eksperimen

K : Kelompok kontrol

X : Perlakuan (penggunaan teknik reflektif berbantuan media video klip)

O_1 : pretes kelompok eksperimen

O_2 : postes kelompok eksperimen

O_3 : pretes kelompok kontrol

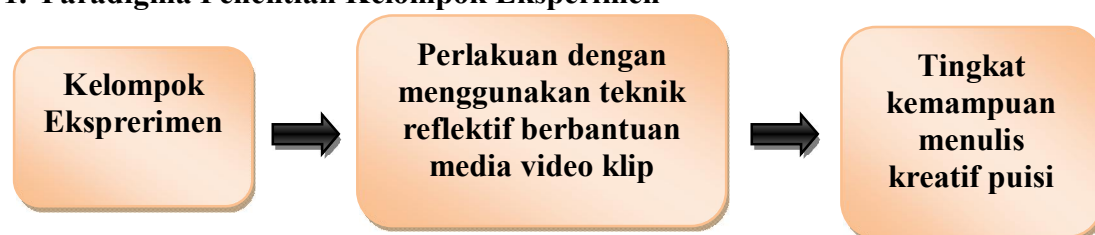
O_4 : postes kelompok kontrol

Tabel desain tersebut memperlihatkan bahwa O_1 dan O_3 merupakan kemampuan menulis kreatif puisi siswa sebelum adanya perlakuan. O_2 adalah kemampuan menulis kreatif siswa kelompok eksperimen yang telah diberi

perlakuan dengan menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip. O_4 adalah kemampuan menulis kreatif siswa kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip. Berdasarkan uraian tersebut, maka keefektifan penggunaan teknik reflektif berbantuan media video klip dalam pembelajaran menulis kreatif puisi di kelas VIII SMP Negeri 2 Mertoyudan adalah $(O_2-O_1)-(O_4-O_3)$. Perbedaan rata-rata skor antara pretes dengan postes untuk setiap kelompok dibandingkan untuk menentukan apakah perlakuan eksperimen menghasilkan perubahan lebih besar daripada situasi kontrol atau tidak. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan tes statistik yaitu uji-t.

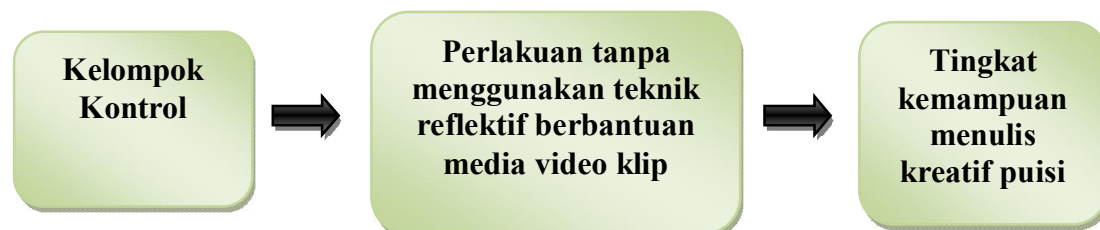
Dalam sebuah penelitian juga terdapat paradigma penelitian. Sugiyono (2011: 42) mengatakan bahwa paradigma penelitian adalah pola pikir yang menggambarkan adanya hubungan di antara variabel yang akan diteliti yang juga mencerminkan jenis dan jumlah dari rumusan masalah yang akan terjawab dengan adanya penelitian, teori-teori yang digunakan dalam menyusun hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan. Dengan demikian, paradigma penelitian merupakan bentuk realisasi antara variabel bebas dan variabel terikat dalam sebuah penelitian. Berikut ini adalah gambaran dari paradigma penelitian yang dilakukan pada penelitian ini.

1. Paradigma Penelitian Kelompok Eksperimen



Gambar 1: Paradigma Penelitian Kelompok Eksperimen

2. Paradigma Penelitian Kelompok Kontrol



Gambar 2: Paradigma Penelitian Kelompok Kontrol

C. Variabel Penelitian

Syamsuddin dan Damaianti (2007: 151) mengatakan bahwa karakteristik yang pasti ada dalam penelitian eksperimen adalah peneliti akan melakukan manipulasi yang terencana terhadap variabel. Adanya manipulasi tersebut bertujuan agar diperoleh perbedaan efek pada variabel terikat. Perbedaan efek pada variabel terikat tersebut merupakan akibat dari adanya manipulasi variabel yang terjadi pada kelompok eksperimen. Dengan demikian, terdapat dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Variabel Bebas atau Variabel Independen

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab adanya perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2011: 39). Variabel bebas yang ada pada penelitian ini adalah penggunaan teknik reflektif berbantuan media video klip.

2. Variabel Terikat atau Variabel Dependen

Variable terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011: 39). Variabel terikat pada penelitian ini

adalah kemampuan menulis kreatif puisi, yaitu hasil yang telah dicapai oleh daya kerja dari siswa.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang. Sekolah tersebut merupakan sekolah berstandar nasional yang terletak di Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah. Kelas yang digunakan sebagai sampel penelitian berjumlah dua kelas yang akan dijelaskan lebih lanjut pada subbab populasi dan sampel.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada jam mata pelajaran bahasa Indonesia agar siswa mengalami suasana pembelajaran seperti biasanya. Proses penelitian ini dilaksanakan selama 3 minggu yaitu pada bulan Mei. Penelitian dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu a) tahap pengukuran awal kemampuan menulis kreatif puisi (*pretest*) untuk kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen, b) tahap perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dan c) tahap pelaksanaan tes akhir (*posttest*) kemampuan menulis kreatif puisi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berikut ini adalah tabel jadwal penelitian di SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang.

Tabel 2: Jadwal Penelitian

Subjek	Kegiatan	Tema	Waktu	Jam Pelajaran
Kelompok Eksperimen	Pretes	Bebas	Senin, 6 Mei 2013	5-6
	Perlakuan 1	Bencana alam	Jumat, 10 Mei 2013	1-2
	Perlakuan 2	Kemiskinan	Senin, 13 Mei 2013	5-6
	Perlakuan 3	Kematian	Jumat, 17 Mei 2013	1-2
	Perlakuan 4	Korupsi, Pendidikan, Kenakalan Remaja (Siswa memilih)	Senin, 20 Mei 2013	5-6
	Postes	Bebas	Jumat, 24 Mei 2013	1-2
Kelompok Kontrol	Pretes	Bebas	Senin, 6 Mei 2013	3-4
	Perlakuan 1	Bencana alam	Jumat, 10 Mei 2013	3-4
	Perlakuan 2	Kemiskinan	Senin, 13 Mei 2013	3-4
	Perlakuan 3	Kematian	Jumat, 17 Mei 2013	3-4
	Perlakuan 4	Korupsi, Pendidikan, Kenakalan Remaja (Siswa memilih)	Senin, 20 Mei 2013	3-4
	Postes	Bebas	Jumat, 24 Mei 2013	3-4

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2011: 80) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang dijadikan subjek penelitian pada penelitian ini

adalah semua siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang yang terdiri dari 6 kelas. Berikut ini rincian populasi kelas VIII di SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang.

Tabel 3: Rincian Populasi Kelas VIII SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	VIII A	33 Siswa
2.	VIII B	33 Siswa
3.	VIII C	33 Siswa
4.	VIII D	33 Siswa
5.	VIII E	33 Siswa
6.	VIII F	33 Siswa
Jumlah		196 Siswa

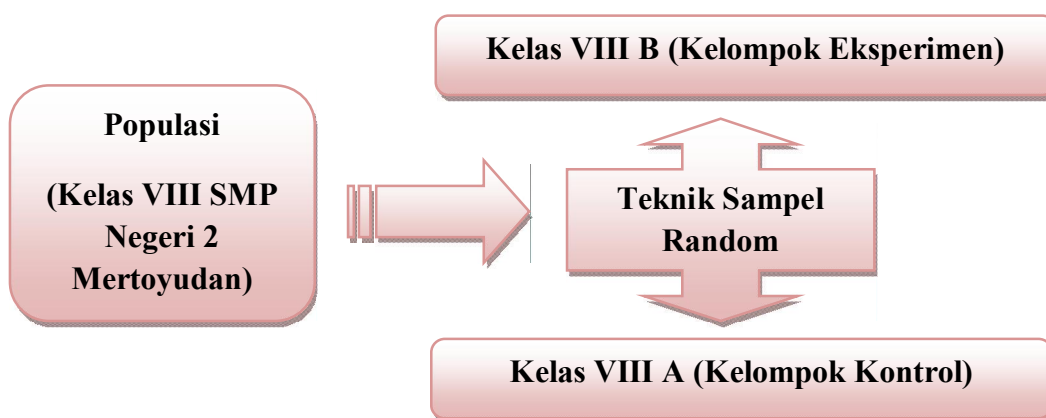
2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Jika subjek penelitian adalah seluruh komunitas dinamakan penelitian populasi, penelitian sampel adalah penelitian yang dilakukan dengan sebagian populasi. Dengan demikian, sampel adalah bagian dari populasi. Untuk mengambil sampel, perlu digunakan teknik sampling atau teknik pengambilan sampel.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2011: 82). Jenis teknik *probability sampling* yang dipilih di sini adalah *simple random sampling*. Cara ini dipilih karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak karena populasi dianggap homogen.

Cara penentuan sampel dilakukan dengan teknik undian. Caranya yaitu dengan menyiapkan enam kertas, pada masing-masing kertas dituliskan nama

kelas satu persatu (VIIIA, VIIIB, VIIIC, VIID, VIIIE, dan VIIIF). Kertas tersebut dilipat seperti undian lalu dimasukkan ke dalam kotak dengan lubang kecil di atas. Kemudian dilakukan pengocokan dan diambil dua kertas undian, kertas yang keluar pertama sebagai kelompok kontrol dan kedua sebagai kelompok eksperimen. Kelas VIIIA terpilih sebagai kelompok kontrol, sedangkan kelas VIIIB terpilih sebagai kelompok eksperimen. Berikut ini merupakan gambaran dari proses pengambilan sampel.



Gambar 3: Proses Pengambilan Sampel Penelitian

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap Praeksperimen

Hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah menentukan sampel penelitian dengan menggunakan teknik *simple random sampling* atau sampel acak. Hasil yang diperoleh dari proses pengambilan sampel dengan cara tersebut adalah kelas VIIIA sebagai kelompok kontrol dan kelas VIIIB sebagai kelompok eksperimen. Hal yang dilakukan setelah penentuan sampel adalah persiapan bahan dan materi, media video klip, instrumen penelitian, dan teknik reflektif untuk mengajar.

Pada tahap ini dilakukan tes awal atau pretes untuk menentukan apakah terdapat perbedaan kemampuan awal menulis kreatif puisi siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok kontrol dan kelompok eksperimen harus dalam tingkatan pemahaman yang sama sebelum diadakannya penelitian. Pretes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan pada hari Senin tanggal 6 Mei 2013, jam pelajaran 3-4 pada kelas kontrol dan jam pelajaran 5-6 pada kelas eksperimen. Setelah diadakannya pretes pada kedua kelompok tersebut, hal yang dilakukan selanjutnya adalah menganalisis hasil skor pretes untuk uji normalitas, uji homogenitas varian, dan uji-t. Penghitungan tersebut dilakukan dengan bantuan program SPSS 16, yang akan dibahas lebih lanjut pada bab IV.

2. Perlakuan

Setelah hasil pretes menunjukkan hasil bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam tingkat pemahaman yang sama, hal yang dilakukan selanjutnya adalah pemberian perlakuan. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan teknik reflektif berbantuan media video klip pada pembelajaran menulis kreatif puisi, sedangkan kelompok kontrol tidak diberi teknik reflektif berbantuan media video klip. Perlakuan tersebut dilakukan sebanyak empat kali dengan waktu 2x40 menit (2 jam pelajaran bahasa Indonesia) setiap perlakuannya. Waktu pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dalam setiap minggunya adalah 4x40 menit yang terbagi menjadi dua kali pertemuan setiap minggunya.

3. Tahap Pascaeksperimen

Pada tahap ini peneliti memberikan postes. Hal tersebut dilakukan untuk mengukur hasil pencapaian kemampuan menulis kreatif puisi subjek penelitian setelah diberi perlakuan. Oleh karena itu, postes tersebut berbentuk sama atau identik dengan pretes yang telah diberikan sebelumnya. Selain itu, pemberian postes ini perlu dilakukan untuk membandingkan skor yang diperoleh siswa saat pretes dan postes. Dalam tahap pascaeksperimen ini akan diketahui apakah kelompok eksperimen mengalami perubahan lebih besar dan berbeda secara signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Penghitungan untuk membandingkan skor pretes dengan skor postes tersebut menggunakan bantuan program SPSS 16. Pembahasan selengkapnya ada pada bab IV.

G. Metode Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Peneliti harus menyusun instrumen pengumpulan data dengan benar agar memperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya, yaitu pengumpulan variabel yang tepat. Untuk dapat mengukur kemampuan subjek yang akan diteliti, alat ukur yang digunakan tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto 2010: 150). Teknik tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal (*pretest*) dan kemampuan akhir (*posttest*) mengenai data primer yaitu keterampilan menulis kreatif puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu saat pretes dan postes. Setelah diberikan sebanyak dua kali tes, langkah selanjutnya adalah penilaian atau pemberian skor terhadap jawaban peserta didik. Skor yang didapat dari kedua kelompok tersebut dihitung uji normalitas, uji homogenitas varian, dan uji-t dengan bantuan program SPSS 16. Penghitungan tersebut dibahas lebih lengkap pada bab IV.

H. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2011: 222) mengatakan bahwa terdapat dua hal yang sangat berperan dalam memengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Lebih lanjut lagi, Sugiyono (2011: 222) mengartikan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah soal tes yang berupa soal esai dalam menulis puisi. Tes menulis puisi ini berupa penugasan terhadap siswa baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen untuk membuat sebuah

puisi dengan tema yang sudah ditentukan. Kisi-kisi soal instrumen dan instrumen soal tes dapat dilihat pada lampiran I. Skor yang didapat dari hasil pekerjaan siswa diukur menggunakan instrumen penilaian yang telah dibuat. Instrumen penilaian dapat dilihat pada lampiran I.

I. Validitas Instrumen

Menurut Mardapi (via Nurgiyantoro, 2011: 152) validitas adalah bukti dan teori terhadap penafsiran hasil tes yang disesuaikan dengan tujuan penggunaan tes itu sendiri. Validitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Gronlund (via Nurgiyantoro, 2011: 155) mendefinisikan validitas isi adalah “*proses penentuan seberapa jauh suatu alat tes menunjukkan kerelevansian dan keterwakilan terhadap ranah tugas yang diukur.*”

Materi soal esai tentang menulis puisi tersebut sesuai dengan materi yang ada dalam kurikulum yang dipakai di SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang yaitu KTSP. Hal ini bertujuan agar apa yang menjadi tujuan dalam kurikulum tersebut yaitu siswa dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui kegiatan menulis puisi bisa tercapai. Untuk mengetahui validitas instrumen dalam penelitian ini, instrumen tersebut dikonsultasikan pada ahlinya (*Expert Judgment*) dalam hal ini yaitu Tri Mariastuti Vincentia, S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang.

J. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

Dalam uji persyaratan analisis data, hal yang dilakukan adalah uji normalitas data dan uji homogenitas varian. Penghitungan uji normalitas dan uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan analisis statistik yang harus dilakukan pertama kali sebelum dilakukan analisis data. Dengan demikian, uji normalitas data dilakukan sebelum diterapkan suatu rumus statistik untuk pengujian hipotesis (Nurgiyantoro, 2009: 110-111). Adanya pemenuhan syarat normalitas akan menjamin dapat dipertanggungjawabkannya langkah-langkah analisis data selanjutnya. Uji normalitas data digunakan untuk dapat mengetahui sebaran data yang telah diperoleh.

Uji normalitas sebaran data diperoleh dari skor pretes dan postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji normalitas sebaran data dapat dilihat dari hasil penghitungan menurut *Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan dengan kaidah *Asymp Sig* atau nilai *p*. Jika indeks yang diperoleh dari *Kolmogorov-Smirnov* adalah $P > 0,05$, sebaran data variabel tersebut dinyatakan normal. Dengan demikian, nilai *P* yang diperoleh harus lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau 0,05.

b. Uji Homogenitas

Nurgiyantoro (2009: 216) mengatakan bahwa uji homogenitas varians dilakukan untuk menguji ada tidaknya perbedaan rata-rata hitung yang signifikan di antara kelompok-kelompok sampel yang diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian harus dipilih secara acak untuk menghindari hasil yang bias. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2010: 363-364) berpendapat bahwa pengujian homogenitas sampel penting dilakukan agar diketahui seragam tidaknya variansi sampel yang diambil dari populasi yang sama.

Uji homogenitas varian dilakukan dengan cara melakukan uji homogenitas pada distribusi skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penghitungan uji homogenitas varian pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16. Dari hasil tes dilihat taraf signifikansi dari kedua kelompok tersebut, taraf signifikansi dinyatakan homogen jika taraf signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05.

2. Teknik Analisis Data

Jika uji persyaratan analisis data sudah terpenuhi, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, hal yang dilakukan selanjutnya adalah analisis data menggunakan teknik uji-t. Teknik analisis data dengan uji-t adalah teknik yang dilakukan untuk menguji perbedaan rata-rata hitung antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Seluruh penghitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.

K. Hipotesis Statistik

Hipotesis penelitian terbagi menjadi dua macam yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Menurut Sugiyono (2011: 65), hipotesis alternatif dinyatakan dalam bentuk kalimat positif, sedangkan hipotesis nol dinyatakan dalam bentuk kalimat negatif. Dalam hipotesis statistik, hipotesis yang akan diuji adalah hipotesis nol. Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara data sampel dan data populasi. Berikut ini rumusan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

$$1. H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis kreatif puisi yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang yang menggunakan dan yang tidak menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip.

H_a : Terdapat perbedaan kemampuan menulis kreatif puisi yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang yang menggunakan dan yang tidak menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip.

$$2. H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 > \mu_2$$

Ho: Penggunaan teknik reflektif berbantuan media video klip dalam pembelajaran menulis kreatif puisi tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis kreatif puisi yang tidak menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip.

Ha : Penggunaan teknik reflektif berbantuan media video klip dalam pembelajaran menulis kreatif puisi lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis kreatif puisi yang tidak menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip.

L. Definisi Operasional

Berikut ini dijelaskan definisi variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

1. Kemampuan menulis kreatif puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang setelah diberi perlakuan berupa teknik reflektif berbantuan media video klip adalah suatu kecakapan siswa dalam menuangkan pikiran dan perasaannya ke dalam sebuah tulisan puisi setelah diberikan teknik reflektif dalam pembelajarannya dengan dibantu media video klip.
2. Teknik reflektif berbantuan media video klip adalah kiat atau cara yang digunakan untuk mencapai kompetensi pembelajaran dengan menghubungkan pengalaman siswa sebelum diadakan pembelajaran dan pengalaman siswa yang diperoleh selama pembelajaran sehingga menghasilkan suatu pengetahuan baru untuk kemudian diungkapkan kembali ke dalam sebuah karya (puisi) dengan bantuan media video klip.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis kreatif puisi yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang yang menggunakan dan yang tidak menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik reflektif berbantuan media video klip dalam pembelajaran menulis kreatif puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang. Penelitian yang dilaksanakan dengan desain *Control Group Pretest-Posttest* ini menghasilkan dua macam data, yaitu data skor tes awal dan data skor tes akhir menulis kreatif puisi. Data skor tes awal diperoleh dari hasil pretes kemampuan menulis kreatif puisi dan data skor tes akhir diperoleh dari hasil postes kemampuan menulis kreatif puisi. Hasil penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Sugiyono (2010: 29) mendefinisikan statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai fungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel. Dengan demikian, deskripsi data penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tentang hasil perhitungan statistik keadaan kelompok subjek yang sedang diteliti. Deskripsi data penelitian yang disajikan berikut adalah deskripsi data kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Deskripsi data masing-masing kelompok terdiri atas data kemampuan

awal (*pretest*) dan kemampuan akhir (*posttest*) menulis kreatif puisi. Data pretes dan postes dari kedua kelompok tersebut akan dibandingkan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perubahan dan perbedaan skor pada kedua kelompok tersebut dengan adanya perlakuan yang berbeda.

a. Deskripsi Data Penelitian Kelompok Kontrol

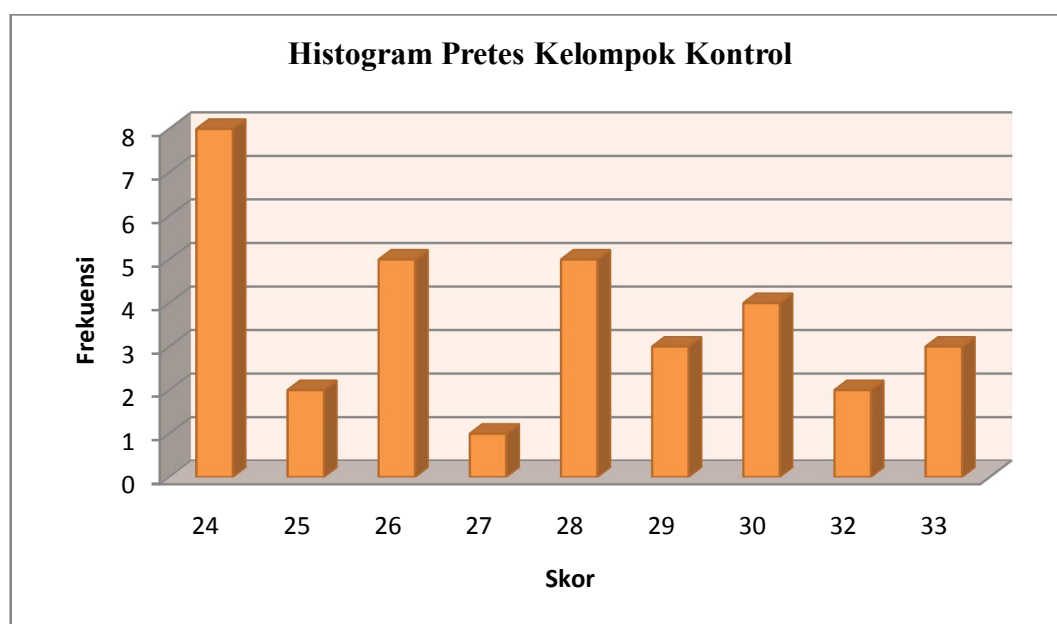
1) Deskripsi Data Pretes Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelas yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip. Sebelum kelompok kontrol diberi pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis kreatif puisi, yaitu berupa tes menulis kreatif puisi dengan soal tes yang tertera pada lampiran I. Pretes kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 6 Mei 2013, pada jam pelajaran 3 dan 4. Subjek pada pretes kelompok kontrol sebanyak 33 siswa.

Penghitungan hasil pretes dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa perolehan skor tertinggi sebesar 33, skor terendah sebesar 24, *mean* sebesar 27,55, *mode* sebesar 24, *median* sebesar 28, dan standar deviasi sebesar 2,990. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran III. Berikut ini tabel dan gambar histogram dari distribusi frekuensi skor pretes kemampuan menulis kreatif puisi kelompok kontrol.

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Menulis Kreatif Puisi pada Kelompok Kontrol

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	24	8	24,2	8	24,2
2.	25	2	6,1	10	30,3
3.	26	5	15,2	15	45,5
4.	27	1	3,0	16	48,5
5.	28	5	15,2	21	63,6
6.	29	3	9,1	24	72,7
7.	30	4	12,1	28	84,8
8.	32	2	6,1	30	90,9
9.	33	3	9,1	33	100,0
TOTAL		33	100		



Gambar 4: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol

Hasil pengolahan data pretes kelompok kontrol dapat ditampilkan ke dalam tabel rangkuman. Tabel rangkuman ini dimaksudkan untuk menyederhanakan dan memudahkan pencermatan. Hasil rangkuman pengolahan data ini dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

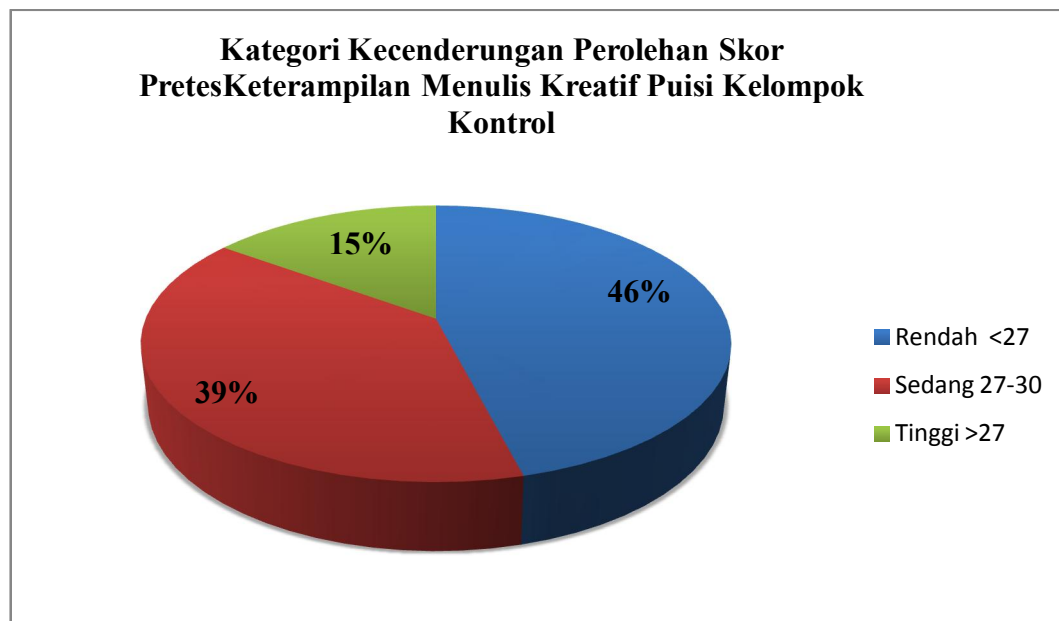
Tabel 5: Rangkuman Data Statistik Skor Pretes Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Md	Mo	SD
Pretes Kelompok Kontrol	33	33	24	27,55	28	24	2,990

Perolehan skor pada pretes kelompok kontrol kemudian dilakukan pengelompokan untuk mengetahui skor tersebut berada pada kategori rendah, sedang, atau tinggi. Kecenderungan perolehan skor pretes kemampuan menulis kreatif puisi kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 6 dan gambar diagram 5 berikut.

Tabel 6: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pretes Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Rendah	< 27	15	46	15	46
2.	Sedang	27-30	13	39	28	85
3.	Tinggi	> 30	5	15	33	100
TOTAL			33	100		



Gambar 5: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pretes Keterampilan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar kecenderungan skor pretes kemampuan menulis kreatif puisi kelompok kontrol berada dalam kategori rendah.

2) Deskripsi Data Postes Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol

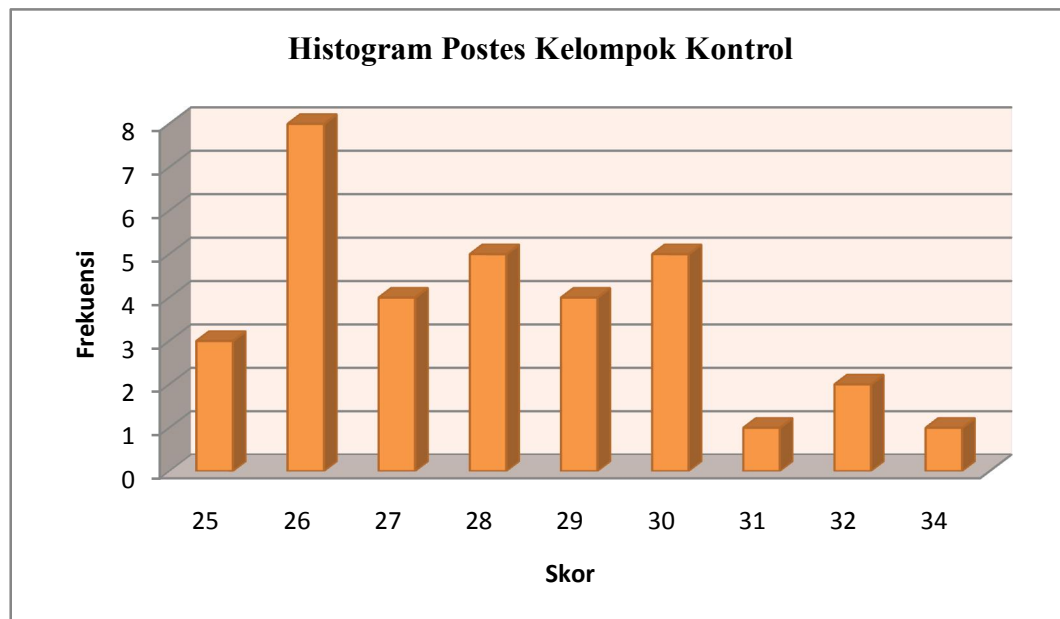
Pemberian postes kemampuan menulis kreatif puisi pada kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat apakah terdapat perubahan skor yang dicapai terhadap kemampuan menulis kreatif puisi dengan pembelajaran tanpa menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip. Postes berupa tes, yaitu tes menulis kreatif puisi dengan soal tes yang tertera pada lampiran I. Pelaksanaan postes pada kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 24 Mei 2013 pada jam pelajaran 3 dan 4 dengan subjek sebanyak 33 siswa. Hasil

postes kelompok kontrol menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diraih siswa sebesar 34 dan skor terendah adalah 25.

Melalui perhitungan komputer dengan bantuan program SPSS 16 dapat diketahui bahwa *mean* yang dicapai siswa kelompok kontrol pada saat postes sebesar 28,06, *mode* sebesar 26, *median* sebesar 28, dan standar deviasi sebesar 2,263. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran III. Berikut ini tabel dan gambar histogram dari distribusi frekuensi skor postes kemampuan menulis kreatif puisi kelompok kontrol.

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	25	3	9,1	3	9,1
2.	26	8	24,2	11	33,3
3.	27	4	12,1	15	45,5
4.	28	5	15,2	20	60,6
5.	29	4	12,1	24	72,7
6.	30	5	15,2	29	87,9
7.	31	1	3,0	30	90,9
8.	32	2	6,1	32	97,0
9.	34	1	3,0	33	100,0
TOTAL			100		



Gambar 6: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol**

Hasil pengolahan data postes kelompok kontrol dapat ditampilkan ke dalam tabel rangkuman. Tabel rangkuman ini dimaksudkan untuk menyederhanakan dan memudahkan pencermatan. Hasil rangkuman pengolahan data ini dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8: **Rangkuman Data Statistik Skor Postes Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol**

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Md	Mo	SD
Postes Kelompok Kontrol	33	34	25	28,06	28	26	2,263

Perolehan skor pada postes kelompok kontrol kemudian dilakukan pengelompokan untuk mengetahui skor tersebut berada pada kategori rendah, sedang, atau tinggi. Kecenderungan perolehan skor postes kemampuan menulis

kreatif puisi kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 9 dan gambar diagram 7 berikut.

Tabel 9: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Postes Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Rendah	< 28	15	45,5	15	45,5
2.	Sedang	28-31	15	45,5	30	90,9
3.	Tinggi	> 31	3	9	33	100
Total			100			



Gambar 7: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Postes Keterampilan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar kecenderungan skor postes kemampuan menulis kreatif puisi kelompok kontrol berada dalam kategori rendah dan sedang karena memiliki skor yang sama yaitu sebesar 45,5%.

3) Perbandingan Data Skor Pretes dan Postes Kelompok Kontrol

Untuk mengukur ada tidaknya perbedaan kemampuan pada siswa dalam pembelajaran menulis kreatif puisi yang tidak menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip, perlu ada perbandingan hasil pretes dan postes pada kelompok kontrol. Berikut ini tabel hasil perbandingan data pretes dan postes pada kelompok kontrol.

Tabel 10: Rangkuman Perbandingan Data Pretes dan Postes Kelompok Kontrol

No	Kelompok	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Mode	SD
1.	Pretes	33	33	24	27,55	28	24	2,990
2.	Postes	33	34	25	28,06	28	26	2,263

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui bahwa selisih rerata skor pretes dan postes pada kelompok kontrol adalah 0,51.

b. Deskripsi Data Penelitian Kelompok Eksperimen

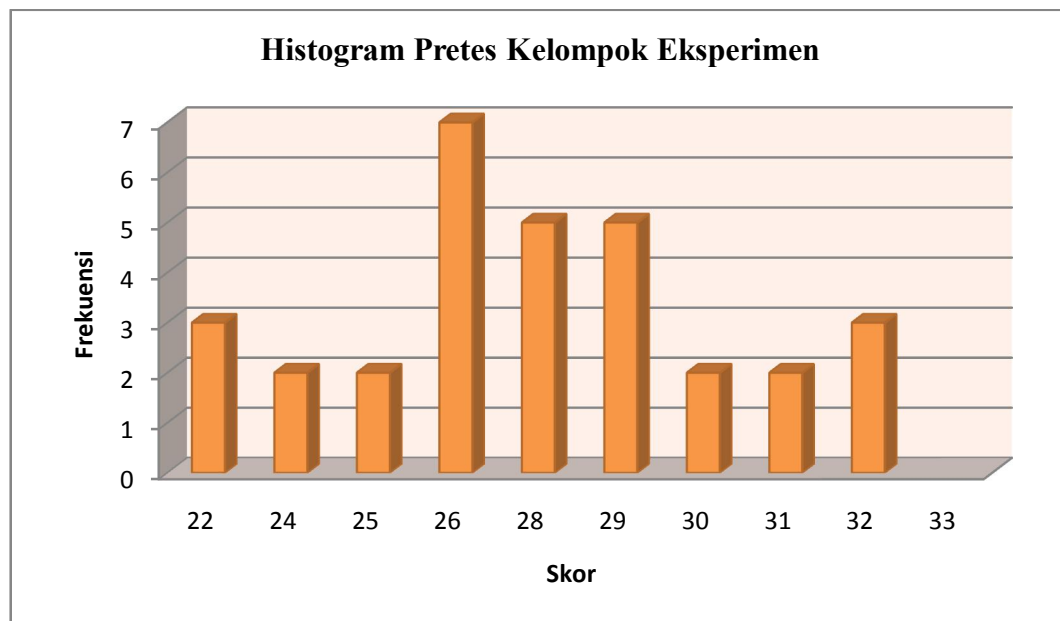
1) Deskripsi Data Pretes Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelas yang diberi pembelajaran dengan menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis kreatif puisi, yaitu berupa tes menulis kreatif puisi dengan soal yang tertera pada lampiran I. Pretes kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 6 Mei 2013, pada jam pelajaran 5 dan 6. Subjek pada pretes kelompok eksperimen sebanyak 33 siswa. Penghitungan hasil skor pretes menggunakan bantuan program SPSS 16.

Dari hasil penghitungan tersebut diketahui skor tertinggi adalah 33 dan skor terendah adalah 22. Hasil penghitungan yang dilakukan juga menunjukkan bahwa skor rata-rata atau *mean* mempunyai nilai sebesar 27,73, *mode* sebesar 24, *median* sebesar 28, dan standar deviasi sebesar 3,125. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran III. Berikut ini tabel dan gambar histogram distribusi frekuensi skor pretes kemampuan menulis kreatif puisi pada kelompok eksperimen.

Tabel 11: Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Eksperimen

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	22	3	9,1	3	9,1
2.	24	2	6,1	5	15,2
3.	25	2	6,1	7	21,2
4.	26	7	21,2	14	42,4
5.	28	5	15,2	19	57,6
6.	29	5	15,2	24	72,7
7.	30	2	6,1	26	78,8
8.	31	2	6,1	28	84,8
9.	32	3	9,1	31	93,9
10	33	2	6,1	33	100,0
TOTAL		33	100		



Gambar 8: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Eksperimen**

Hasil pengolahan data pretes kelompok eksperimen dapat ditampilkan ke dalam tabel rangkuman. Tabel rangkuman ini dimaksudkan untuk menyederhanakan dan memudahkan pencermatan. Hasil rangkuman pengolahan data ini dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

Tabel 12: **Rangkuman Data Statistik Skor Pretes Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Eksperimen**

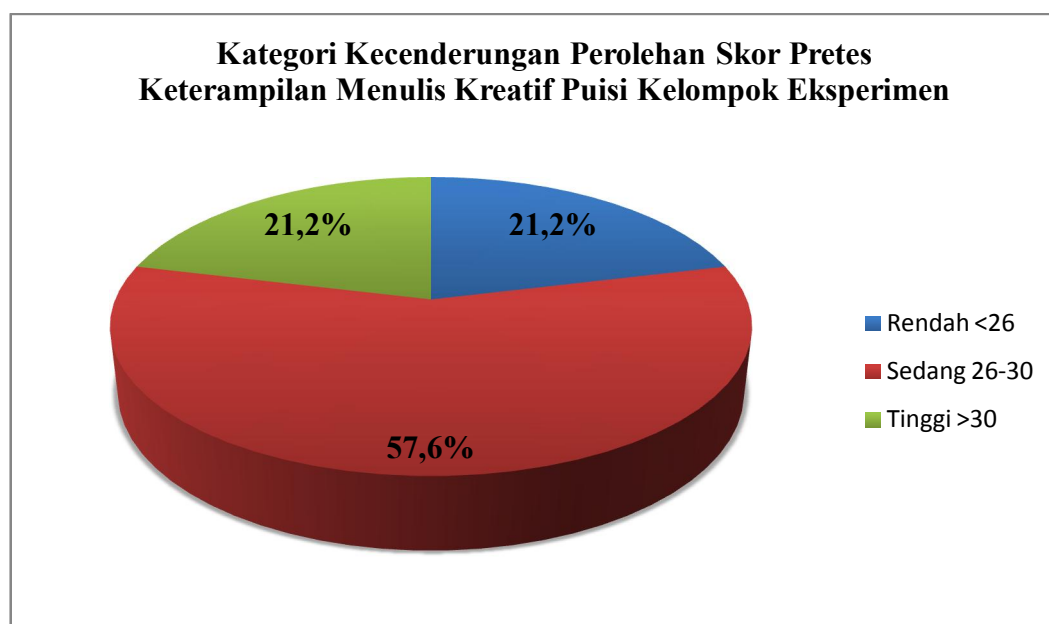
Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Md	Mo	SD
Pretes Kelompok Eksperimen	33	33	22	27,73	28	26	3,125

Perolehan skor pada pretes kelompok eksperimen kemudian dilakukan pengelompokan untuk mengetahui skor tersebut berada pada kategori rendah, sedang, atau tinggi. Kecenderungan perolehan skor pretes kemampuan menulis

kreatif puisi kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 13 dan gambar diagram 9 berikut.

Tabel 13: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pretes Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Eksperimen

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Rendah	< 26	7	21,2	7	21,2
2.	Sedang	26-30	19	57,6	26	78,8
3.	Tinggi	> 30	7	21,2	33	100
TOTAL			33	100		



Gambar 9: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pretes Keterampilan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Eksperimen

Berdasarkan tabel 13 dan gambar diagram 9 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar kecenderungan skor pretes kemampuan menulis kreatif puisi kelompok eksperimen berada dalam kategori sedang.

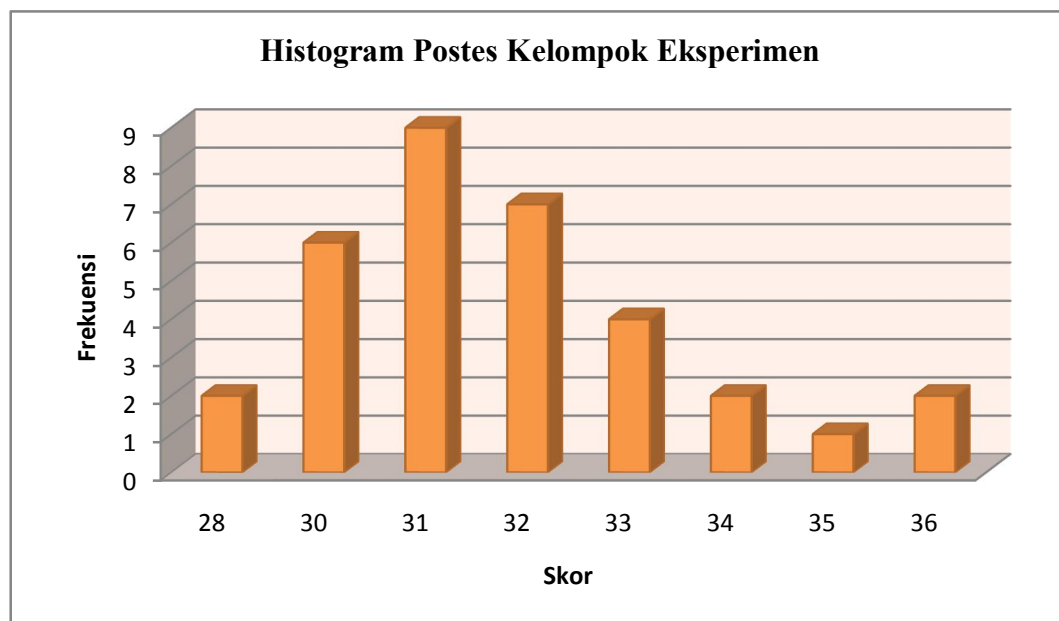
2) Deskripsi Data Postes Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Eksperimen

Pemberian postes kemampuan menulis kreatif puisi pada kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat apakah terdapat perubahan skor yang dicapai terhadap kemampuan menulis kreatif puisi setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip. Postes berupa tes, yaitu tes menulis kreatif puisi dengan soal tes yang tertera pada lampiran I. Pelaksanaan postes pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 24 Mei 2013 pada jam pelajaran 1 dan 2 dengan subjek penelitian sebanyak 33 siswa.

Penghitungan hasil postes menggunakan bantuan program SPSS 16. Hasil yang diperoleh dari penghitungan tersebut adalah skor tertinggi sebesar 36, skor terendah sebesar 28, *mean* sebesar 31,70, *median* sebesar 31, *mode* sebesar 31 dan standar deviasi sebesar 1,895. Hasil penghitungan melalui program SPSS 16 tersebut selengkapnya dapat dilihat pada lampiran III. Berikut ini tabel dan gambar histogram distribusi frekuensi skor postes kemampuan menulis kreatif puisi kelompok eksperimen.

Tabel 14: **Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Eksperimen**

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	28	2	6,1	2	6,1
2.	30	6	18,2	8	24,2
3.	31	9	27,3	17	51,5
4.	32	7	21,2	24	72,7
5.	33	4	12,1	28	84,8
6.	34	2	6,1	30	90,9
7.	35	1	3,0	31	93,9
8.	36	2	6,1	33	100,0
TOTAL		33	100		



Gambar 10: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Eksperimen**

Hasil pengolahan data postes kelompok eksperimen dapat ditampilkan ke dalam tabel rangkuman. Tabel rangkuman ini dimaksudkan untuk menyederhanakan dan memudahkan pencermatan. Hasil rangkuman pengolahan data ini dapat dilihat pada tabel 15 berikut.

Tabel 15: **Rangkuman Data Statistik Skor Postes Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Eksperimen**

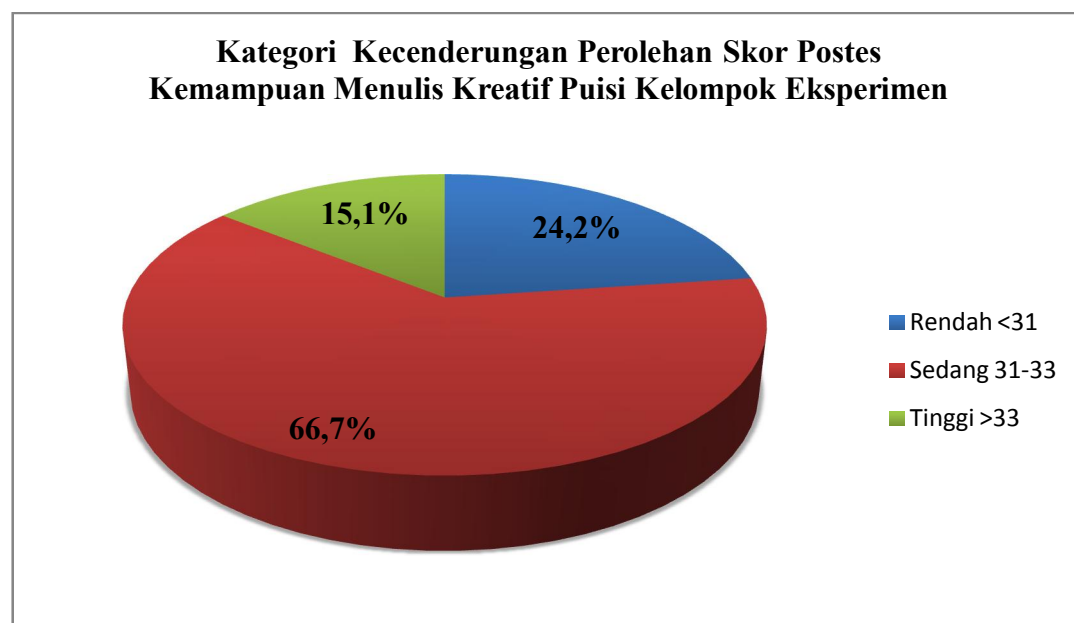
Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Md	Mo	SD
Postes Kelompok Eksperimen	33	36	28	31,70	31	31	1,895

Perolehan skor pada postes kelompok eksperimen kemudian dilakukan pengelompokan untuk mengetahui skor tersebut berada pada kategori rendah, sedang, atau tinggi. Kecenderungan perolehan skor postes kemampuan menulis

kreatif puisi kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 16 dan gambar diagram 11 berikut.

Tabel 16: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Postes Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Eksperimen

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Rendah	< 31	8	24,2	8	24,2
2.	Sedang	31-33	20	66,7	28	84,8
3.	Tinggi	> 33	5	15,1	33	100
TOTAL				100		



Gambar 11: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Postes Keterampilan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Eksperimen

Berdasarkan tabel 16 dan gambar diagram 11, dapat diketahui bahwa sebagian besar kecenderungan skor postes kemampuan menulis kreatif puisi kelompok eksperimen berada dalam kategori sedang.

3) Perbandingan Data Skor Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen

Untuk mengukur ada tidaknya perbedaan kemampuan pada siswa dalam pembelajaran menulis kreatif puisi yang menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip, perlu ada perbandingan hasil pretes dan postes pada kelompok eksperimen. Berikut ini tabel hasil perbandingan data pretes dan postes pada kelompok eksperimen.

Tabel 17: **Rangkuman Perbandingan Data Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen**

No	Kelompok	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Mode	SD
1.	Pretes	33	33	22	27,73	28	26	3,125
2.	Postes	33	36	28	31,70	31	31	1,895

Berdasarkan tabel 17, dapat diketahui bahwa selisih rerata skor pretes dan postes kelompok eksperimen adalah 3,97.

c. Rangkuman Hasil Pretes dan Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Dalam penelitian ini perlu disajikan perbandingan data skor kelompok eksperimen dan kontrol. Hal tersebut bertujuan untuk dapat mengetahui perbandingan skor pretes dan postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilihat dari *mean*, *median*, *mode*, dan standar deviasi yang telah diperoleh dengan adanya perbandingan tersebut. Dengan demikian, akan diketahui perbedaan hasil kelompok eksperimen yang menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip. Berikut ini perbandingan data skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 18: Perbandingan Data Statistik Skor Pretes dan Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	$\sum x$	$\bar{x}$	Mo	Mdn	SD
Pretes Kontrol	33	33	24	909	27,55	24	28	2,990
Postes Kontrol	33	34	25	926	28,06	26	28	2,263
Pretes Eksperimen	33	33	22	915	27,73	26	28	3,125
Postes Eksperimen	33	36	28	1046	31,70	31	31	1,895

Keterangan: N = Jumlah subjek
 $\sum x$ = Jumlah skor kelompok kontrol dan eksperimen
 $\bar{x}$ = *Mean* (rerata)
 Mo = *Mode*
 Mdn = *Median*
 SD = Standar Deviasi

2. Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yang terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian. Uji normalitas data dilakukan untuk dapat mengetahui sebaran data yang telah diperoleh. Uji homogenitas varian dilakukan untuk menguji tentang ada tidaknya perbedaan rata-rata hitung yang signifikan di antara kelompok-kelompok sampel yang diteliti. Penghitungan uji normalitas data dan uji homogenitas varian dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16. Rincian hasil penghitungan uji normalitas dapat dilihat pada lampiran III. Berikut ini hasil uji normalitas data dan uji homogenitas sebaran.

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Data pada uji normalitas sebaran diperoleh dari pretes dan postes kemampuan menulis kreatif puisi, baik kelompok kontrol maupun kelompok

eksperimen. Sebuah syarat data berdistribusi normal apabila nilai P yang diperoleh dari hasil penghitungan lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi 5%). Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data kemampuan menulis kreatif puisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

Tabel 19: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kemampuan Menulis Kreatif Puisi

Data	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
Pretes Kelompok Kontrol	0,432	Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 = Normal
Postes Kelompok Kontrol	0,430	Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 = Normal
Pretes Kelompok Eksperimen	0,594	Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 = Normal
Postes Kelompok Eksperimen	0,339	Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 = Normal

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, baik pada saat pretes maupun postes berada dalam distribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varian

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, hal yang dilakukan selanjutnya adalah uji homogenitas varian. Uji homogenitas varian dilakukan dengan bantuan SPSS 16. Syarat agar varian dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5% (0,05) (nilai Sig. > 0,05). Rincian hasil penghitungan uji homogenitas dapat dilihat pada lampiran III. Rangkuman hasil penghitungan uji homogenitas varian data pretes dan postes kemampuan menulis kreatif puisi disajikan dalam tabel 20 berikut.

Tabel 20: **Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Kemampuan Menulis Kreatif Puisi**

Data	Levene Statistik	db1	db2	Sig	Keterangan
Pretes	0,005	1	64	0,946	Homogen
Postes	1,582	1	64	0,213	Homogen

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis karena hasil uji baik pada pretes maupun postes homogen. Selanjutnya, dapat dilakukan uji-t sampel independen dan sampel berhubungan untuk menguji dua hipotesis dalam penelitian ini.

3. Hasil Analisis Data Penelitian

Analisis data penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis kreatif puisi yang signifikan antara kelompok yang diberi pembelajaran dengan menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip dan kelompok yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip. Selain itu, tujuan analisis data adalah untuk membuktikan keefektifan penggunaan teknik reflektif berbantuan media video klip dalam pembelajaran menulis kreatif puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang.

Analisis data yang digunakan adalah uji-t. Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan kemampuan menulis kreatif puisi antara kelompok eksperimen yang diberi pembelajaran menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip dengan kelompok kontrol yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip. Suatu data dikatakan signifikan apabila t_{hitung} lebih besar

daripada t_{tabel} dan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau 0,05 ($p < 0,05$). Untuk menguji apakah ada perbedaan atau tidak, hal yang dilakukan adalah menguji perbedaan rata-rata hitung atau *mean* dari skor pretes dan postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.

a. Uji-t Data Pretes Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Jumlah subjek pada saat pretes pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing adalah 33 siswa. Untuk mengetahui perbedaan dari kedua kelompok tersebut pada saat pretes adalah dengan membandingkan hasil rata-rata hitung atau *mean*. Rata-rata hitung merupakan salah satu hasil analisis statistik deskriptif selain *median*, *mode* dan standar deviasi. Berikut ini disajikan tabel rangkuman hasil analisis deskriptif data skor pretes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 21: Rangkuman Hasil Pretes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	N	Mean	Median	Mode	SD
Skor pretes kelompok kontrol	33	27,55	28	24	2,990
Skor pretes kelompok eksperimen	33	27,73	28	26	3,125

Berdasarkan tabel 21 di atas, hasil rata-rata hitung yang diperoleh oleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah 27,55 dan 27,73. Dengan demikian selisih rata-rata hitung pada pretes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah 0,18.

Hal yang dilakukan selanjutnya adalah analisis uji-t pada skor pretes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Uji-t tersebut perlu dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis kreatif puisi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan program SPSS 16. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat lebih rinci pada lampiran III. Berikut ini disajikan tabel rangkuman hasil uji-t pretes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 22: Rangkuman Hasil Uji-t Data Pretes Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	db	P	Keterangan
Pretes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen	0,241	1,988	64	0,810	t _{hitung} < t _{tabel} dan p > 0,05, sehingga tidak signifikan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa saat pretes atau tes kemampuan awal, subjek penelitian dari kedua kelompok tersebut dalam keadaan yang sama sebelum adanya perlakuan.

b. Uji-t Data Postes Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis deskriptif yang diperoleh dari skor postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen meliputi *mean*, *median*, *mode* dan standar deviasi. Pada saat postes jumlah subjek penelitian pada setiap kelompoknya adalah 33 siswa. Hasil penghitungan statistik deskriptif dari postes yang diperoleh dari kelompok kontrol adalah *mean* sebesar 28,06, *median* sebesar 28, *mode* sebesar 26, dan standar deviasi sebesar 2,263, sedangkan hasil penghitungan deskriptif kelompok

eksperimen adalah *mean* sebesar 31,70, *median* sebesar 31, *mode* sebesar 31, dan standar deviasi sebesar 1,895. Berikut ini tabel rangkuman hasil postes pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 23: **Rangkuman Hasil Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	N	Mean	Median	Mode	SD
Skor postes kelompok kontrol	33	28,06	28	26	2,263
Skor postes kelompok eksperimen	33	31,70	31	31	1,895

Berdasarkan tabel 23 di atas, hasil rata-rata hitung yang diperoleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah 28,06 dan 31,70. Dengan demikian, selisih rata-rata hitung pada postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen terpaut cukup besar, yaitu 3,64.

Hal yang dilakukan selanjutnya adalah analisis uji-t pada skor postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan program SPSS 16. Hasil penghitungan tersebut dapat dilihat lebih rinci pada lampiran III. Berikut ini disajikan tabel rangkuman hasil uji-t postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 24: **Rangkuman Hasil Uji-t Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	db	P	Keterangan
Postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen	7,076	1,988	64	0,000	t _{hitung} > t _{tabel} dan p<0,05, sehingga signifikan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada saat postes terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis kreatif puisi kelompok kontrol dengan pembelajaran tanpa menggunakan teknik reflektif berbantuan

media video klip dengan kelompok eksperimen yang telah diberi pembelajaran menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip.

c. Uji-t Data Pretes dan Postes Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol

Uji-t data pretes dan postes kemampuan menulis kreatif puisi kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis kreatif puisi siswa kelompok kontrol sebelum dan sesudah perlakuan tanpa menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip. Jumlah subjek saat pretes dan postes yang dilakukan pada kelompok kontrol adalah 33 siswa. Hasil analisis deskriptif yang diperoleh dari skor pretes dan postes kelompok kontrol meliputi *mean*, *median*, *mode* dan standar deviasi. Hasil tersebut adalah *mean* sebesar 27,55, *median* sebesar 28, *mode* sebesar 24, dan standar deviasi sebesar 2,990. Hasil penghitungan statistik deskriptif dari postes kelompok kontrol adalah *mean* sebesar 28,06, *median* sebesar 28, *mode* sebesar 26, dan standar deviasi sebesar 2,263. Berikut ini tabel rangkuman hasil pretes dan postes pada kelompok kontrol.

Tabel 25: Rangkuman Hasil Pretes dan Postes pada Kelompok Kontrol

Data	N	Mean	Median	Mode	SD
Skor pretes kelompok kontrol	33	27,55	28	24	2,990
Skor postes kelompok kontrol	33	28,06	28	26	2,263

Hasil rata-rata hitung yang diperoleh pada saat pretes kelompok kontrol adalah sebesar 27,55, dan rata-rata hitung yang diperoleh pada saat postes adalah 28,06. Dengan demikian, selisih rata-rata hitung pada saat pretes dan postes kelompok kontrol adalah sebesar 0,51.

Skor pretes dan postes kelompok kontrol selanjutnya dianalisis dengan uji-t. Uji-t tersebut dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis kreatif puisi kelompok kontrol pada saat pretes dan postes. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan program SPSS 16. Hasil penghitungan tersebut dapat dilihat lebih rinci pada lampiran III. Berikut ini disajikan tabel rangkuman hasil uji-t pretes dan postes kelompok kontrol.

Tabel 26: Rangkuman Hasil Uji-t Pretes dan Postes Kelompok Kontrol

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	Db	P	Keterangan
Pretes dan postes kelompok kontrol	1,467	2,036	32	0,152	$t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p > 0,05$, sehingga tidak signifikan

Berdasarkan tabel hasil analisis uji-t tersebut, dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis kreatif puisi kelompok kontrol pada saat pretes dan postes.

d. Uji-t Data Pretes dan Postes Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Eksperimen

Uji-t data pretes dan postes kemampuan menulis kreatif puisi kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis kreatif puisi siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip. Jumlah subjek penelitian pada saat pretes dan postes kelompok eksperimen adalah 33 siswa. Hasil analisis deskriptif yang diperoleh dari skor pretes dan postes kelompok eksperimen meliputi *mean*, *median*, *mode* dan standar deviasi. Hasil penghitungan pada saat pretes kelompok eksperimen adalah *mean* sebesar 27,73, *median* sebesar 28, *mode* sebesar 26 dan standar deviasi sebesar 3,125. Hasil penghitungan pada

saat postes kelompok eksperimen adalah *mean* sebesar 31,70, *median* sebesar 31, *mode* sebesar 31, dan standar deviasi sebesar 1,895. Berikut ini tabel rangkuman hasil pretes dan postes pada kelompok eksperimen.

Tabel 27: Rangkuman Hasil Pretes dan Postes pada Kelompok Eksperimen

Data	N	Mean	Median	Mode	SD
Skor pretes kelompok eksperimen	33	27,73	28	26	3,125
Skor postes kelompok eksperimen	33	31,70	31	31	1,895

Berdasarkan tabel 27 di atas, hasil rata-rata hitung yang diperoleh oleh kelompok eksperimen pada saat pretes dan postes adalah sebesar 27,73 dan 31,70. Dengan demikian, selisih rata-rata hitung pada pretes dan postes kelompok eksperimen adalah sebesar 3,97.

Hal yang dilakukan selanjutnya adalah analisis uji-t pada skor pretes dan postes kelompok eksperimen. Uji-t tersebut dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis kreatif puisi kelompok eksperimen pada saat pretes dan postes. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan SPSS 16. Hasil penghitungan tersebut dapat dilihat lebih rinci pada lampiran III. Berikut ini disajikan tabel rangkuman hasil uji-t pretes dan postes kelompok eksperimen.

Tabel 28: Rangkuman Hasil Uji-t Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	Db	P	Keterangan
Pretes dan postes kelompok eksperimen	7,779	2,036	32	0,000	t _{hitung} > t _{tabel} dan p<0,05, sehingga signifikan

Berdasarkan hasil analisis uji-t pada pretes dan postes kelompok eksperimen, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan

menulis kreatif puisi kelompok eksperimen sebelum menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip dan sesudah diberikan pembelajaran menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip.

e. Uji-t Data Selisih Skor Pretes ke Postes serta Selisih Rata-Rata Hitung Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data selisih pretes ke postes serta selisih rata-rata hitung kemampuan menulis kreatif puisi kelompok kontrol dan eksperimen bertujuan untuk mengetahui keefektifan teknik reflektif berbantuan media video klip dalam pembelajaran menulis kreatif puisi. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran III. Berikut ini rangkuman hasil uji-t data selisih pretes ke postes serta selisih rata-rata hitung kemampuan menulis kreatif puisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 29: Rangkuman Hasil Uji-T Data Selisih Pretes ke Postes serta Selisih Rata-Rata Hitung Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Sumber	Selisih Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Db	P	Keterangan
Kelompok Kontrol	0,51	5,577	1,988	64	0,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p < 0,05$, sehingga signifikan
Kelompok Eksperimen	3,97					

Berdasarkan tabel 29 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada selisih skor rata-rata hitung pretes ke postes antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rata-rata hitung kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa

teknik reflektif berbantuan media video klip efektif digunakan dalam pembelajaran menulis kreatif puisi.

4. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah analisis data menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil uji-t, dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Dalam penelitian ini terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol (H_0) pada uji hipotesis pertama ini adalah tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis kreatif puisi yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang yang menggunakan dan yang tidak menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip. Hipotesis alternatif (H_a) dalam uji hipotesis pertama adalah terdapat perbedaan yang kemampuan menulis kreatif puisi signifikan antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang yang menggunakan dan yang tidak menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah dengan menggunakan analisis uji-t. Hasil pengukuran pada uji-t ini menggunakan dua kelompok sampel yang berbeda, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip. Perbedaan kemampuan tersebut dapat diketahui dengan mencari perbedaan skor

postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penghitungan analisis uji-t pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16.

Hasil penghitungan yang diperoleh dari analisis uji-t pada data skor postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah t_{hitung} sebesar 7,076 dan t_{tabel} sebesar 1,988. Dari hasil tersebut diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} sehingga dapat dinyatakan bahwa postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berbeda secara signifikan. Hasil penghitungan yang telah dilakukan juga menunjukkan bahwa nilai p yang diperoleh melalui nilai *sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,000 sehingga nilai p lebih kecil dari 0,05, dan dapat dinyatakan signifikan. Berdasarkan analisis uji-t tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesis pertama sebagai berikut.

H₀: Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis kreatif puisi yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang yang menggunakan dan yang tidak menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip, **ditolak**.

H_a : Terdapat perbedaan kemampuan menulis kreatif puisi yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang yang menggunakan dan yang tidak menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip, **diterima**.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Dalam uji hipotesis kedua ini terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol (H₀) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H₀) dalam uji

hipotesis kedua adalah penggunaan teknik reflektif berbantuan media video klip dalam pembelajaran menulis kreatif puisi tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis kreatif puisi yang tidak menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip. Hipotesis alternatif (H_a) pada uji hipotesis kedua ini adalah penggunaan teknik reflektif berbantuan media video klip dalam pembelajaran menulis kreatif puisi lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis kreatif puisi yang tidak menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip. Pengujian hipotesis kedua ini menggunakan teknik analisis uji-t. Hal yang perlu dilakukan adalah dengan melihat hasil pretes dan postes pada kelompok eksperimen dan hasil pretes dan postes pada kelompok kontrol.

Penghitungan hasil analisis uji-t pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16. Hasil penghitungan yang diperoleh dari hasil analisis uji-t pada pretes dan postes kelompok eksperimen adalah hasil t_{hitung} sebesar 7,779 dan t_{tabel} sebesar 2,036. Penghitungan hasil t_{tabel} diperoleh dari nilai db atau derajat kebebasan sebesar 32, kemudian dikonsultasikan pada tabel nilai-nilai kritis t dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Dari hasil tersebut diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} sehingga dinyatakan bahwa pretes dan postes kelompok eksperimen berbeda secara signifikan. Selain itu, nilai p yang diperoleh melalui nilai *sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,000. Dengan demikian, nilai p lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan signifikan.

Hasil analisis uji-t pada skor pretes dan postes kelompok kontrol diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 1,467 dan t_{tabel} sebesar 2,036. Dengan demikian, t_{hitung} lebih

kecil dibandingkan dengan t_{tabel} sehingga dapat dinyatakan bahwa pretes dan postes kelompok kontrol tidak signifikan. Hasil penghitungan yang telah dilakukan juga menunjukkan bahwa nilai p yang diperoleh melalui nilai *sig* (2-tailed) adalah sebesar 0,152 sehingga nilai p lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan hasil analisis uji-t yang telah diperoleh menunjukkan bahwa hasil pretes dan postes kelompok eksperimen berbeda secara signifikan sedangkan pada hasil pretes dan postes kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan. Selain itu, selisih pemerolehan rata-rata hitung pada kelompok eksperimen pada saat pretes dan postes lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Hasil selisih rata-rata hitung pada kelompok eksperimen adalah sebesar 3,97 sedangkan pada kelompok kontrol hanya sebesar 0,51. Hasil pemerolehan *gain score* juga menunjukkan bahwa diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 5,577, t_{tabel} sebesar 1,988, dan p sebesar 0,000. Dengan demikian, t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} , dan nilai p lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga dinyatakan signifikan. Berdasarkan analisis hasil penghitungan yang telah diperoleh dapat disimpulkan uji hipotesis kedua berikut ini.

H₀ : Penggunaan teknik reflektif berbantuan media video klip dalam pembelajaran menulis kreatif puisi tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis kreatif puisi yang tidak menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip, **ditolak**.

H_a : Penggunaan teknik reflektif berbantuan media video klip dalam pembelajaran menulis kreatif puisi lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran

menulis kreatif puisi yang tidak menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip, **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII, dengan jumlah siswa sebanyak 198 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 66 siswa yang terbagi dalam dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu teknik pemilihan sekelompok subjek yang dipilih secara acak sederhana.

Dari terknik *simple random sampling*, diperoleh kelas VIII A sebagai kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran dengan tidak menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip dan kelas VIIIB sebagai kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dengan pembelajaran menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil pembelajaran antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik reflektif berbantuan media video klip. Variabel dalam penelitian ini ada dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah penggunaan teknik reflektif berbantuan media video klip untuk menulis kreatif puisi, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan menulis kreatif puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang.

Kondisi awal kemampuan menulis kreatif puisi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat diketahui dengan melakukan pretes atau tes awal pada kedua kelompok tersebut. Kegiatan pretes merupakan tes yang diberikan untuk dapat mengetahui kemampuan awal sebelum dilakukan perlakuan. Kegiatan pretes pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari dan tanggal yang sama, yaitu hari Senin, 6 Mei 2013. Hanya saja jam pelaksanaan pretes berbeda, yaitu kelompok kontrol pada jam pelajaran 3 dan 4, sedangkan kelompok eksperimen pada jam pelajaran 5 dan 6.

Pada kegiatan pretes, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen diadakan dalam bentuk praktik menulis puisi yang dikerjakan secara individu. Peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman penskoran tes menulis kreatif puisi. Dari hasil pengumpulan data tersebut diperoleh skor pretes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Rincian data skor pretes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada lampiran II. Data skor pretes tersebut diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.

Hasil penghitungan pretes pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 33 dan skor terendah adalah 24. Berdasarkan hasil penghitungan yang telah dilakukan juga diperoleh rata-rata hitung atau *mean* sebesar 27,55, *median* sebesar 28, *mode* sebesar 24, dan standar deviasi sebesar 2,990. Hasil penghitungan pretes pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa skor tertinggi sebesar 33, skor terendah sebesar 22, *mean* sebesar 27,73, *median* sebesar 28, *mode* sebesar 26, dan standar deviasi sebesar 3,125.

Data skor pretes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan uji-t untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan awal menulis kreatif puisi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada saat pretes, kedua kelompok tersebut harus dalam keadaan awal yang sama agar tidak terjadi bias. Berdasarkan hasil analisis uji-t pada pretes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 0,241 dan t_{tabel} sebesar 1,988. Penghitungan hasil t_{tabel} diperoleh dari nilai db atau derajat kebebasan sebesar 64, kemudian dikonsultasikan pada tabel nilai-nilai kritis t dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%.

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa t_{tabel} lebih besar dibandingkan dengan t_{hitung} sehingga dapat dinyatakan bahwa pretes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Selain itu, nilai p yang diperoleh melalui nilai *sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,810. Dengan demikian, nilai p lebih besar dari 0,05 sehingga dinyatakan tidak signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada saat pretes, subjek penelitian dari kedua kelompok tersebut dalam keadaan awal yang sama sebelum adanya perlakuan.

1. Perbedaan Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Siswa yang Menggunakan dan Tidak Menggunakan Teknik Reflektif Berbantuan Media Video Klip

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal atau pretes, kemampuan menulis kreatif puisi siswa baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen berada dalam keadaan yang sama. Setelah mengetahui hal tersebut, maka hal yang harus dilakukan selanjutnya adalah pemberian perlakuan yang berbeda pada kedua kelompok tersebut. Perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen adalah

penerapan teknik reflektif berbantuan media video klip dalam pembelajaran menulis kreatif puisi, sedangkan pada kelompok kontrol menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab, inkuiri dan penugasan.

Teknik reflektif dalam pembelajaran menulis kreatif puisi adalah kiat atau cara yang digunakan untuk mencapai kompetensi pembelajaran dengan menghubungkan pengalaman siswa sebelum diadakan pembelajaran dan pengalaman siswa yang diperoleh selama pembelajaran sehingga menghasilkan suatu pengetahuan baru untuk kemudian diungkapkan kembali ke dalam sebuah karya (puisi). Dalam kegiatan pembelajaran menulis kreatif puisi, teknik reflektif sangat berguna bagi siswa dalam proses prapenulisan puisi. Dalam proses tersebut, siswa diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi atau menganalisis pengalaman dengan beberapa pertanyaan pancingan sehingga siswa lebih fokus dan terarah dalam menuangkan ide, pikiran atau pengalaman-pengalaman yang diperoleh sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung ke dalam sebuah karya puisi. Penggunaan teknik reflektif dibantu dengan sebuah media, yaitu berupa media video klip realitas sosial. Media ini berfungsi untuk membantu siswa dalam memunculkan ide-ide untuk menulis kreatif puisi. Dengan media video klip realitas sosial, siswa bisa melihat gambaran-gambaran realitas sosial yang ada di masyarakat bahkan di sekitar siswa.

Penerapan teknik reflektif berbantuan media video klip dalam pembelajaran menulis kreatif puisi pada kelompok eksperimen, dimodifikasi dari teori yang diungkapkan oleh Kasnadi (2008). Berikut ini adalah gambaran tahapan pembelajarannya. Pertama, pilih realita sosial yang paling impresif. Pada

tahap ini peneliti bersama siswa menentukan tema, yang lebih difokuskan pada tema realitas sosial. Tema yang sudah ditentukan kemudian didiskusikan agar siswa bisa memperoleh pengalaman awal. Setelah pengalaman awal siswa diperoleh, guru memutar video klip realitas sosial sesuai dengan tema yang sudah ditentukan, sedangkan siswa menyimak. Selama menyimak video klip, siswa bisa mencatat hal-hal yang dianggap penting seperti objek yang tergambar, peristiwa yang diceritakan, atau realitas yang tergambar dalam video klip. Video klip berfungsi untuk memunculkan ide dan menambah pengalaman siswa sebagai bahan untuk penulisan puisi terutama dalam hal pemilihan diksi. Dengan media video klip yang difokuskan pada realitas sosial, siswa bisa melihat gambaran-gambaran realitas sosial yang ada di masyarakat bahkan di sekitar siswa, sehingga apa yang ditulis siswa dalam puisinya sesuai dengan ekspresi dasarnya.

Kedua, adalah proses identifikasi. Dalam tahap ini, siswa diberi pertanyaan-pertanyaan pancingan seputar video klip yang telah diputar. Jawaban-jawaban siswa yang diperoleh dari pertanyaan pancingan bisa dijadikan sebagai tambahan ide atau pengalaman untuk menulis puisi. Tahap identifikasi juga berfungsi agar siswa lebih fokus dan terarah dalam mengungkapkan atau merefleksikan pengalaman yang diperoleh ke dalam sebuah puisi.

Ketiga, tahap internalisasi dan inkubasi. Pada tahap ini siswa mulai bekerja secara individu. Siswa mulai merenungkan pengalaman-pengalaman yang diperoleh sebelum dan sesudah menyimak video klip. Siswa mulai mengolah dan menggodok dalam benak hal-hal yang akan direfleksikan ke dalam tulisan puisi. Siswa juga bisa memberikan solusi-solusi pemecahan atas pengalaman yang

didapat setelah menyimak video klip. Tahap ini berfungsi bagi siswa untuk memilih dan mengolah diksi yang digunakan agar sesuai dengan ekspresi yang akan diungkapkan.

Keempat, mengekspresikan (merefleksikan) ke dalam puisi. Pada tahap ini siswa mulai menghubungkan pengalaman sebelum diadakan pembelajaran dan pengalaman yang diperoleh selama pembelajaran dengan menyimak video klip sehingga menghasilkan suatu pengetahuan baru untuk kemudian diungkapkan kembali ke dalam puisi dengan menuliskannya secara kreatif. Pada tahap ini siswa mengekspresikan bebas ke dalam sebuah puisi secara spontan. Siswa bisa mengembangkan puisi berdasarkan catatan-catatan penting yang diperoleh ketika menyimak video.

Kelima, tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi terdapat proses mengedit, meninjau, menuliskan kembali puisi setelah dievaluasi serta pemberian judul puisi. Pada tahap evaluasi, dibutuhkan kejelian untuk menata dan merevisi ulang atas kata-kata yang telah tertuang dalam puisi. Pada tahap ini juga diberi beberapa pertanyaan pancingan untuk memudahkan siswa dalam mengevaluasi puisinya. Setelah puisi dievaluasi, siswa menuliskan kembali puisinya lalu memberikan judul puisi yang sesuai dan menarik.

Pada kelompok kontrol, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode tanya jawab, inkuiri, dan penugasan seperti halnya kegiatan pembelajaran menulis kreatif puisi yang biasa dilakukan di SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang. Dalam pelaksanaannya, tahap pertama adalah guru meminta salah satu siswa untuk membacakan contoh puisi yang pernah ditulis oleh siswa SMP, lalu

bertanya jawab mengenai proses penyusunan puisi yang pernah dialami atau dikenal siswa. Tahap kedua, guru membagi siswa ke dalam tiga kelompok dengan tugas yang berbeda-beda. Kelompok 1 menyusun puisi berdasarkan gambar peristiwa yang sesuai dengan tema, kelompok 2 menyusun puisi dari membaca dan merenungkan bacaan sesuai dengan tema, kelompok 3 menyusun puisi dari membayangkan peristiwa sesuai dengan tema. Tahap ketiga, setiap kelompok menyajikan hasil puisinya di papan tulis. Kelompok lain mengomentari puisi dari segi kesesuaian dengan gambar/ peristiwa/ objek atau kegiatan yang diamati. Tahap keempat siswa mulai bekerja secara individu. Siswa mulai mendeskripsikan objek dalam larik-larik puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat. Tahap terakhir adalah siswa menyunting sendiri pilihan kata yang terdapat di dalam puisi yang ditulis agar bersifat puitis.

Pada kelompok kontrol siswa dituntut untuk berpikir kreatif menuliskan puisi sesuai dengan tugas pada masing-masing kelompok. Selain itu, kegiatan yang berbeda-beda di setiap kelompok membuat siswa memiliki pengalaman yang berbeda pula dalam menulis kreatif puisi. Penerapan dan tahapan pembelajaran menulis kreatif puisi di dalam kelas baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen bisa dilihat di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada lampiran I.

Pemberian perlakuan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan sebanyak empat kali dengan waktu setiap perlakuan adalah 2 x 40 menit (1 kali pertemuan). Tema yang diterapkan pada dua kelompok tersebut juga sama, yaitu tema realitas sosial. Dalam pelaksanaan perlakuan, baik pada

kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen, peneliti sengaja tidak memberi pilihan subtema perjuangan ibu dan persahabatan karena kedua tema tersebut telah banyak dipilih pada saat pretes. Peneliti memberikan pilihan subtema lain agar siswa bisa mendapatkan pengalaman yang lebih banyak mengenai tema realitas sosial.

Perlakuan pertama, tema yang dipilih adalah bencana alam. Video klip yang diputarkan pada kelompok eksperimen berisi mengenai berbagai macam fenomena bencana alam yang terjadi di Indonesia beserta gambaran-gambaran akibat dari bencana alam tersebut, sedangkan kelompok kontrol mengamati gambar bencana alam, membaca artikel tentang bencana alam, dan membayangkan peristiwa bencana alam. Perlakuan kedua, tema yang dipilih adalah kemiskinan. Video klip yang diputarkan pada kelompok eksperimen berisi mengenai kehidupan orang-orang miskin yang hidup di pinggiran kota, dalam keadaan serba kekurangan dan bertempat tinggal di daerah kumuh yang tidak layak huni, sedangkan kelompok mengamati gambar potret kemiskinan, membaca artikel tentang kemiskinan, dan membayangkan fenomena kemiskinan. Perlakuan ketiga, tema yang dipilih adalah kematian. Video klip yang diputarkan pada kelompok eksperimen berisi mengenai gambaran kematian seseorang, sedangkan pada kelompok kontrol siswa mengamati gambar fenomena kematian, membaca artikel tentang kematian, dan membayangkan fenomena kematian. Pada perlakuan terakhir, peneliti memberikan tiga pilihan subtema, sedangkan siswa memilih salah satu saja untuk kemudian direfleksikan dalam puisinya. Subtema tersebut adalah korupsi, pendidikan, dan kenakalan remaja. Video klip yang diputarkan

pada kelompok eksperimen berisi mengenai kasus-kasus korupsi yang terjadi di Indonesia beserta dampak-dampak akibat korupsi, bobroknya pendidikan yang terjadi di Indonesia, dan kenakalan remaja yang marak terjadi di Indonesia, sedangkan kelompok kontrol mengamati gambar, membaca artikel dan membayangkan fenomena korupsi, pendidikan di Indonesia, dan kenakalan remaja.

Setelah masing-masing kelompok diberikan perlakuan, hal yang dilakukan selanjutnya adalah pelaksanaan postes atau tes kemampuan akhir. Tes kemampuan akhir atau postes ini dilakukan untuk dapat mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis kreatif puisi pada kelompok kontrol yang tidak menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip dan kelompok eksperimen yang menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip. Kegiatan postes juga digunakan untuk membandingkan nilai yang dicapai siswa yaitu semakin meningkat atau menurun. Jika pada kondisi akhir terdapat perbedaan, maka hal tersebut terjadi karena adanya pembelajaran berbeda yang diberikan kepada kedua kelompok tersebut. Kegiatan postes pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari dan tanggal yang sama, yaitu hari Jum'at, 24 Mei 2013. Hanya saja jam pelaksanaan postes berbeda, yaitu kelompok kontrol pada jam pelajaran 3 dan 4, sedangkan kelompok eksperimen pada jam pelajaran 1 dan 2. Pada kegiatan postes, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen diadakan dalam bentuk praktek menulis puisi yang dikerjakan secara individu. Instrumen soal postes dapat dilihat pada lampiran I.

Peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman penskoran tes menulis kreatif puisi. Dari hasil pengumpulan data tersebut diperoleh skor postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Rincian data skor postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada lampiran II. Data skor postes tersebut diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.

Hasil penghitungan postes pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 34 dan skor terendah adalah 25. Dari hasil penghitungan yang telah dilakukan juga diperoleh rata-rata hitung atau *mean* sebesar 28,06, *median* sebesar 28, *mode* sebesar 26, dan standar deviasi sebesar 2,263. Hasil penghitungan postes pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa skor tertinggi sebesar 36, skor terendah sebesar 28, *mean* sebesar 31,70, *median* sebesar 31, *mode* sebesar 31, dan standar deviasi sebesar 1,895.

Data skor postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan uji-t untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan akhir menulis kreatif puisi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil analisis uji-t pada postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 7,076 dan t_{tabel} sebesar 1,988. Penghitungan hasil t_{tabel} diperoleh dari nilai db atau derajat kebebasan sebesar 64, kemudian dikonsultasikan pada tabel nilai-nilai kritis t dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%.

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} sehingga dapat dinyatakan bahwa postes kelompok

kontrol dan kelompok eksperimen berbeda secara signifikan. Selain itu, nilai p yang diperoleh melalui nilai *sig* (*2-tailed*) adalah sebesar 0,000. Dengan demikian, nilai p lebih kecil dari 0,05 sehingga dinyatakan signifikan. Jadi, perbedaan yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil capaian siswa pada kelompok eksperimen yang menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip.

Setelah dilakukan uji-t pada pretes dan postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, diketahui adanya perbedaan peningkatan dari masing-masing kelompok tersebut. Peningkatan kemampuan menulis kreatif puisi siswa pada kelompok eksperimen ditunjukkan oleh beberapa hal, di antaranya adalah hasil postes telah mencapai nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil pretes. Peningkatan kemampuan menulis kreatif puisi pada kelompok eksperimen juga bisa dilihat dari perbandingan hasil rerata masing-masing aspek unsur pembentuk puisi pada saat pretes dan postes. Berikut ini adalah tabel rangkumannya.

Tabel 30: Rata-Rata Aspek Unsur Pembentuk Puisi Kelompok Eksperimen pada Saat Pretes Dan Postes

Kegiatan	Bu	Di	Im	Ma	Ti	Is	Am	Ju	Jumlah
Pretes	3,58	3,21	3,33	2,76	4,12	3,09	3,30	4,33	27,73
Postes	3,39	4,12	3,48	3,42	4,27	4,67	3,94	4,39	31,70
Selisih	0,19	0,91	0,15	0,66	0,15	1,58	0,64	0,06	3,97

Berdasarkan tabel 30, dapat diketahui bahwa kelompok eksperimen memiliki rerata postes yang lebih tinggi dari pada rerata pada saat pretes, dengan memiliki selisih skor sebesar 3,97. Dilihat dari masing-masing aspek unsur

pembentuk puisi, aspek yang mengalami peningkatan dalam jumlah besar adalah pada aspek diksi dan isi. Hal ini karena adanya pengaruh dari teknik dan media pembelajaran yang diterapkan. Pada saat pretes, kesulitan pertama kali yang dialami siswa pada saat menulis kreatif puisi adalah dalam hal memunculkan ide. Ide siswa yang terbatas pada akhirnya berpengaruh pada penggunaan diksi. Pada saat postes, rerata aspek diksi mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebesar 0,91. Kenaikan hasil tersebut dikarenakan pada kelompok eksperimen di dalam proses pembelajaran menggunakan media video klip, sehingga siswa bisa memperoleh ide-ide dan pengalaman yang lebih banyak setelah menyimak video klip yang diputarkan. Pemerolehan ide dan pengalaman yang lebih banyak juga berpengaruh pada penggunaan diksi yang lebih bervariasi. Selain itu, dengan diterapkannya teknik reflektif, diksi yang dipilih siswa menjadi lebih fokus dan terarah sesuai dengan ekspresi yang akan diungkapkan. Hal ini karena di dalam penerapan teknik reflektif terdapat proses identifikasi atau analisis pengalaman, sebelum pengalaman tersebut direfleksikan ke dalam puisi.

Aspek isi juga mengalami peningkatan, yaitu sebesar 1,58. Hal ini karena pengaruh dari penggunaan diksi yang bervariasi dan pengalaman yang lebih luas setelah siswa menyimak video klip, sehingga isi puisi pun menjadi lebih bervariasi dan lebih menarik. Dengan penggunaan teknik reflektif, isi puisi pun menjadi lebih terarah dan sesuai dengan ekspresi yang ingin disampaikan oleh penyair (siswa).

Hasil analisis karya puisi siswa pada saat pretes dan postes juga menunjukkan adanya kebervariasian subtema yang dipilih oleh siswa. Pada saat

pretes, mayoritas subtema yang dipilih oleh siswa adalah tentang ibu dan persahabatan. Setelah diadakan postes, pemilihan subtema menjadi lebih bervariasi. Hal ini dikarenakan pada setiap perlakuan, siswa diberikan tayangan video klip yang berbeda-beda, sehingga pengalaman siswa pun menjadi lebih banyak dan bervariasi. Rincian pemilihan subtema pada kelompok eksperimen bisa dilihat pada lampiran II.

Selanjutnya, pembelajaran menulis kreatif puisi yang tidak menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip pada kelompok kontrol juga terdapat peningkatan, walaupun peningkatan tersebut tidak signifikan seperti halnya pada kelompok eksperimen. Peningkatan tersebut ditunjukkan dari hasil postes yang lebih tinggi dari hasil pretes. Peningkatan juga terjadi pada beberapa aspek unsur pembentuk puisi. Berikut ini adalah tabel rangkumannya.

Tabel 31: Rata-Rata Aspek Unsur Pembentuk Puisi Kelompok Kontrol pada Saat Pretes Dan Postes

Kegiatan	Bu	Di	Im	Ma	Ti	Is	Am	Ju	Jumlah
Pretes	3,61	3,24	3,24	2,70	2,97	4,00	3,64	4,15	27,55
Postes	3,21	3,24	3,67	3,09	3,12	4,21	3,18	4,33	28,06
Selisih	0,40	0	0,43	0,39	0,15	0,21	0,46	0,18	0,51

Berdasarkan tabel 31, dapat diketahui bahwa selisih rerata pretes dan postes kelompok kontrol lebih kecil dari pada kelompok eksperimen, yaitu sebesar 0,51. Rerata aspek unsur pembentuk puisi juga tidak ada yang mengalami kenaikan secara signifikan, tidak seperti pada kelompok eksperimen yang mengalami kenaikan secara signifikan pada aspek diksi dan isi.

Pada kelompok kontrol, siswa lebih banyak diam dan terlihat malas untuk memulai menulis puisi. Selain itu, dengan adanya kegiatan yang berbeda pada

setiap kelompoknya membuat siswa yang tidak menyukai tugas dalam kelompok tersebut menjadi kurang fokus dalam menulis puisi. Dalam penulisan puisi siswa pada kelompok kontrol juga langsung menulis puisi sesuai dengan apa yang hendak siswa tuliskan sehingga hasil tulisan kurang terarah dan kurang bervariasi.

Dengan adanya perbedaan rata-rata skor postes dan hasil uji-t dengan bantuan SPSS 16, dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis kreatif puisi yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang yang menggunakan dan tidak menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip.

2. Tingkat Keefektifan Teknik Reflektif Berbantuan Media Video Klip dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang

Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan teknik reflektif berbantuan media video klip dalam pembelajaran menulis kreatif puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mertoyudan Magelang. Keefektifan teknik ini dapat diketahui dari hasil analisis uji-t pada pretes dan postes kelompok eksperimen dan hasil analisis uji-t pretes dan postes kelompok kontrol. Hasil analisis uji-t pada pretes dan postes kelompok eksperimen, diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 7,779 dan t_{tabel} sebesar 2,036. Dari hasil tersebut diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} sehingga dapat dinyatakan bahwa pretes dan postes kelompok eksperimen berbeda secara signifikan. Selain itu, nilai p yang diperoleh melalui nilai *sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,000 sehingga nilai p lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang

signifikan antara kemampuan menulis kreatif puisi kelompok eksperimen pada saat pretes dan postes.

Hasil analisis uji-t pada skor pretes dan postes kelompok kontrol diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 1,467 dan t_{tabel} sebesar 2,036. Penghitungan hasil t_{tabel} diperoleh dari nilai db atau derajat kebebasan yang kemudian dikonsultasikan pada tabel nilai-nilai kritis t dengan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, t_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} sehingga dapat dinyatakan bahwa pretes dan postes kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan. Selain itu, nilai p yang diperoleh melalui nilai *sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,152 sehingga nilai p lebih besar dari 0,05, dan dapat dinyatakan tidak signifikan.

Berdasarkan hasil analisis uji-t yang telah diperoleh menunjukkan bahwa hasil pretes dan postes kelompok eksperimen berbeda secara signifikan sedangkan pada hasil pretes dan postes kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan. Selain itu, selisih pemerolehan rata-rata hitung pada kelompok eksperimen pada saat pretes dan postes lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Hasil selisih rata-rata hitung pada kelompok eksperimen adalah sebesar 3,97 sedangkan pada kelompok kontrol hanya sebesar 0,51. Hasil pemerolehan *gain score* juga menunjukkan bahwa diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 5,557, t_{tabel} sebesar 1,998, dan p sebesar 0,000. Dengan demikian, t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} , dan nilai p lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga dinyatakan signifikan. Berdasarkan uraian di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik reflektif berbantuan media video klip dalam pembelajaran menulis kreatif puisi lebih efektif dibandingkan dengan

pembelajaran menulis kreatif puisi yang tidak menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip tersebut. Dengan demikian, teknik reflektif berbantuan media video klip dapat digunakan sebagai salah satu alternatif teknik pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis kreatif puisi.

Dalam praktik pembelajaran menulis kreatif puisi, teknik reflektif berbantuan media video klip terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui. Letak kekhasan teknik reflektif ini dibandingkan dengan teknik lain adalah pada proses prapenulisan puisi. Berikut tahapan kegiatan prapenulisan puisi dengan menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip.

Pertama, pilih realita sosial yang paling impresif. Pada tahap ini, yang perlu dilakukan adalah menentukan tema yang lebih difokuskan pada tema realitas sosial. Realitas sosial adalah suatu peristiwa yang benar-benar terjadi di tengah-tengah masyarakat. Pemilihan tema realitas sosial didasarkan pada salah satu teori bahwa salah satu dasar ekspresi dalam penulisan puisi adalah wilayah kehidupan sosial (Sayuti, 2012: 39). Pemilihan tema realitas sosial juga membantu agar siswa lebih peka dengan lingkungan sekitarnya yang memang tidak akan jauh dari permasalahan-permasalahan sosial. Dengan demikian, hasil pembelajaran akan lebih baik karena apa yang ditulis oleh siswa adalah apa yang mereka alami dan apa yang mereka rasakan.

Setelah tema terbentuk, dilakukan *sharing* agar siswa bisa memperoleh pengalaman awal. Pengalaman awal ini nantinya akan dihubungkan dengan pengalaman baru setelah siswa menyimak video klip. Setelah pengalaman awal siswa diperoleh, guru memutar video klip realitas sosial sesuai dengan tema

yang sudah ditentukan, sedangkan siswa menyimak. Selama menyimak video klip, siswa bisa mencatat hal-hal yang dianggap penting seperti objek yang tergambar, peristiwa yang diceritakan, atau realitas yang tergambar dalam video klip. Video klip berfungsi untuk memunculkan ide dan menambah pengalaman siswa sebagai bahan untuk penulisan puisi terutama dalam hal pemilihan diksi. Dengan media video klip yang difokuskan pada realitas sosial, siswa bisa melihat gambaran-gambaran realitas sosial yang ada di masyarakat bahkan di sekitar siswa, sehingga diharapkan siswa akan mudah menemukan ide kepenulisan karena ide yang mereka cari dekat dengan kehidupan siswa.

Tahap selanjutnya adalah proses identifikasi. Dalam tahap ini, peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan kepada siswa seputar video klip yang telah diputar. Jawaban-jawaban siswa yang diperoleh dari pertanyaan pancingan bisa dijadikan sebagai tambahan ide atau pengalaman untuk menulis puisi. Tahap identifikasi juga berfungsi agar siswa lebih fokus dan terarah dalam mengungkapkan atau merefleksikan pengalaman yang diperoleh ke dalam sebuah puisi. Melalui tahap identifikasi, siswa akan menjadi lebih aktif dan kreatif. Pengalaman yang diperoleh selama tahap identifikasi dihubungkan dengan pengalaman awal siswa, agar pengalaman siswa semakin luas dan bervariasi serta memunculkan pengetahuan baru. Hal ini akan mempengaruhi pada variasi diksi yang digunakan oleh siswa dalam puisinya. Selain itu, dengan adanya proses identifikasi, diksi yang digunakan siswa lebih fokus dan terarah, sehingga apa yang akan diungkapkan siswa dalam puisinya lebih sesuai dengan dasar ekspresinya.

Tahap terakhir prapenulisan puisi dengan menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip adalah tahap internalisasi dan inkubasi. Pada tahap ini siswa mulai bekerja secara individu. Siswa siswa mulai menghubungkan pengalaman sebelum diadakan pembelajaran dan pengalaman yang diperoleh selama pembelajaran dengan menyimak video klip sehingga menghasilkan suatu pengetahuan baru. Siswa mulai mengolah dan menggodok dalam benak hal-hal yang akan direfleksikan ke dalam tulisan puisi. Siswa juga bisa memberikan solusi-solusi pemecahan atas pengalaman yang didapat setelah menyimak video klip. Tahap ini berfungsi bagi siswa untuk memilih dan mengolah diksi yang digunakan agar sesuai dengan ekspresi yang akan diungkapkan. Setelah tahap internalisasi dilakukan, barulah siswa mulai mengungkapkan pengalamannya ke dalam sebuah puisi secara kreatif.

Dengan adanya tahapan-tahapan yang khas pada penggunaan teknik reflektif berbantuan media video klip, menjadikan proses prapenulisan puisi siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan terarah untuk kemudian diungkapkan kembali ke dalam sebuah puisi. Hal ini berdampak pada hasil yang dicapai siswa pada kelompok eksperimen yang terbukti lebih unggul dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil rerata tiap aspek unsur pembentuk puisi pada kelompok eksperimen juga mengalami kenaikan yang signifikan, terutama pada aspek diksi dan isi. Berbeda pada kelompok kontrol, rerata aspek unsur pembentuk puisi tidak ada yang mengalami peningkatan secara signifikan. Hal tersebut dapat dilihat kembali pada tabel 30 dan 31.

Proses pembelajaran menulis kreatif puisi dengan menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip di kelas juga menumbuhkan suasana belajar yang lebih aktif. Hal ini dikarenakan pembelajaran didahului dengan *sharing* antara guru dan siswa untuk menggali pengalaman awal siswa mengenai tema yang sedang diusung. Proses *sharing* juga terjadi ketika siswa menganalisis atau mengidentifikasi pengalaman setelah menyimak video klip. Penggunaan media video klip juga membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori manfaat media pembelajaran yang diungkapkan oleh Sudjana dan Riva'i (via Arsyad, 2011: 24), bahwa media pembelajaran akan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Sudjana dan Riva'i (via Arsyad, 2011: 24) juga menambahkan bahwa media pembelajaran membuat metode mengajar akan lebih bervariasi, sehingga pembelajaran tidak akan membosankan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kenaikan hasil capaian siswa yang signifikan pada kelompok eksperimen membuktikan teknik reflektif berbantuan media video klip efektif digunakan dalam pembelajaran menulis kreatif puisi. Keefektifan juga terlihat pada proses pembelajaran di dalam kelas, di mana pada kelompok eksperimen yang menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip, siswa terlihat lebih antusias dan kreatif dibandingkan dengan siswa pada kelompok kontrol. Dengan demikian, teknik reflektif berbantuan media video klip bisa dijadikan alternatif guru di dalam pembelajaran menulis kreatif puisi khususnya untuk siswa SMP kelas VIII dengan kompetensi dasar menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Namun, masih ada keterbatasan penelitian dalam praktiknya. Keterbatasan tersebut mencakup subjek dan waktu penelitian.

Subjek penelitian ini hanya terbatas pada satu sekolah, yaitu hanya siswa SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang. Penelitian yang dilakukan dalam satu sekolah memungkinkan terjadinya bias. Hal tersebut dikarenakan peluang kelompok eksperimen dan kelompok kontrol saling berinteraksi menjadi lebih besar. Selain itu penelitian yang telah dilakukan ini masih terbatas pada pembelajaran menulis kreatif puisi pada siswa SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang dengan satu kelompok kontrol dan satu kelompok eksperimen. Dengan demikian, hasil penelitian ini dimungkinkan dapat berbeda hasilnya apabila diterapkan di sekolah lain karena kondisi siswa setiap sekolah pasti berbeda. Siswa juga kadang mengeluh dan bosan karena pembelajaran menulis kreatif puisi dilakukan berulang-ulang.

Terlepas dari subjek penelitian, keterbatasan waktu juga mempengaruhi proses pembelajaran. Waktu yang terbatas menyebabkan populasi dan sampel yang sedikit pula. Waktu pembelajaran yang tersedia juga membuat siswa pada kelompok eksperimen yang diberi pembelajaran dengan menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip kurang maksimal dalam tahap analisis video klip yang diputar untuk dikembangkan ke dalam puisi. Padahal menulis adalah kegiatan produktif yang lebih membutuhkan proses dibandingkan hasilnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan kemampuan menulis kreatif puisi yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang yang menggunakan dan yang tidak menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penghitungan uji-t skor postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil penghitungan yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16 menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 7,076, t_{tabel} sebesar 1,988, dengan db= 64 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} , yaitu $7,076 > 1,988$. Selain itu diperoleh harga p sebesar 0,000 sehingga dapat dinyatakan signifikan karena nilai $p < 0,05$.
2. Penggunaan teknik reflektif berbantuan media video klip dalam pembelajaran menulis kreatif puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis kreatif puisi yang tidak menggunakan teknik reflektif berbantuan media video klip. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis uji-t data selisih skor pretes ke postes serta selisih rata-rata hitung kemampuan menyimak puisi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penghitungan yang diperoleh adalah t_{hitung} sebesar 5,577, t_{tabel} sebesar 1,988, dan p sebesar 0,000. Dengan

demikian, t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} , dan nilai p lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga dinyatakan signifikan. Selain itu, selisih pemerolehan rata-rata hitung pada kelompok eksperimen pada saat pretes dan postes lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Hasil selisih rata-rata hitung pada kelompok eksperimen adalah sebesar 3,97 sedangkan pada kelompok kontrol hanya sebesar 0,51.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh di atas, maka implikasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan hasil perbedaan yang signifikan dengan adanya teknik reflektif berbantuan media video klip dalam pembelajaran menulis kreatif puisi. Dengan demikian, teknik reflektif berbantuan media video klip dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran menulis kreatif puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Teknik reflektif berbantuan media video klip dapat membantu siswa untuk lebih tertarik dalam belajar menulis puisi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kreatif puisi.
3. Media video klip dapat membantu siswa dalam memunculkan imajinasi, ide-ide dan pengalaman untuk dikembangkan menjadi sebuah puisi, sedangkan teknik reflektif dapat membantu siswa dalam menuangkan ide-ide atau

pengalaman yang dimiliki siswa sebelum dan sesudah menyimak video klip ke dalam sebuah karya puisi dengan lebih fokus dan terarah.

C. Saran

Berdasarkan implikasi di atas, perlu adanya saran-saran yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut.

1. Dalam pembelajaran menulis kreatif puisi, sebaiknya menggunakan berbagai macam strategi, teknik, maupun metode. Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah teknik reflektif berbantuan media video klip.
2. Dalam pembelajaran menulis kreatif puisi, sebaiknya guru menggunakan media yang bervariasi agar pembelajaran tidak membosankan.
3. Sebelum pembelajaran menulis kreatif puisi dilaksanakan, sebaiknya siswa dikondisikan terlebih dahulu agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.
4. Siswa disarankan untuk terus melatih kemampuan menulis kreatif puisi, agar memiliki daya tulis kreatif yang lebih baik.
5. Perlu diadakan penelitian selanjutnya untuk memanfaatkan teknik reflektif berbantuan media video klip dalam pembelajaran menulis kreatif puisi dengan populasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2013. *Video Klip Realitas Sosial*. Diakses dari <http://www.youtube.com> pada tanggal 20 April 2013.
- Akhadiah, Sabarti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Artanti, Putri Aprilia. 2012. "Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa dengan Menggunakan Strategi Tulis Kini, di Sini pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 1 Sayegan Sleman". *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Brown, H. Douglas. 2008. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. San Fransisco: Pearson Education.
- Depdikbud. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dharma, Lala Herawati. 2007. *Brain Based Teaching: Merancang Kegiatan Belajar Mengajar yang Melibatkan Otak, Emosional, Sosial, Kognitif, Kinestetik dan Reflektif*. Bandung: Kaifa.
- Indrayanti, Tri. 2008. "Keefektifan Penggunaan Media Pandang-Dengar Berupa Iklan terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Depok Sleman". *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Izzaty, Rita Eka. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kasnadi, Sutedjo. 2008. *Menulis Kreatif: Kiat Cepat Menulis Puisi dan Cerpen*. Yogyakarta: Nadi Pustaka.

- Kurniawan, Heru dan Sutardi. 2012. *Penulisan Kreatif Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Munadi, Y. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nurgiyantoro Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- _____, Gunawan dan Marzuki. 2009. *Statistik Terapan untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sangadji, Aghisna Nur Aulia. 2011. "Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran Menulis Puisi (Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa SMP Kelas VII SMPN 44 Bandung Tahun Ajaran 2010/ 2011)". *Skripsi*. Bandung: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UPI.
- Sayuti, Suminto A. 2010. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabet.
- Sukirno. 2009. *Pembelajaran Menulis Kreatif dengan Strategi Belajar Akselerasi*. Purworejo: UM Purworejo Press.
- Syamsuddin dan Vismia S. Damaianti. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Apresiasi Puisi untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Wiroatmojo, Piran dan Sasonoharjo. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: LAN RI.

LAMPIRAN



INSTRUMEN PENELITIAN

A. Silabus Pembelajaran

Sekolah : SMP Negeri 2 Mertoyudan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII (Delapan) / 2 (Dua)

Standar Kompetensi : Menulis

16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai	Penulisan puisi bebas dengan pilihan kata yang sesuai	○ Membaca berbagai puisi, kemudian mendaftar topik yang akan diangkat sebagai puisi ○ Bertanya jawab untuk menentukan puisi yang akan ditulis ○ Mengamati objek, mendata objek yang	• Mampu mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi • Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat	Portofolio	Lembar penilaian portofolio	• Tulislah sebuah puisi berdasarkan objek tertentu dengan pilihan kata yang tepat! • Suntinglah puisi-mu sehingga menjadi lebih puitis!	4 X 40'	Buku Teks Gambar Foto Lingkungan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		akan dijadikan bahan penulisan puisi ○ Mendeskripsikan objek dalam larik-larik puisi ○ Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat ○ Menyunting sendiri pilihan kata yang terdapat di dalam puisi yang ditulis agar bersifat puisi				• Cermatilah komentar gurumu dan atau temanmu untuk perbaikan puisi yang kamu hasilkan!		

B. Instrumen Soal Tes (Pretes dan Postes)

A. Tugas

Buatlah sebuah puisi bebas yang mengangkat tema realitas sosial dengan memperhatikan unsur fisik dan batinnya.

B. Petunjuk

1. Petunjuk Khusus

- a. Pilihlah sebuah peristiwa realitas sosial yang ada di masyarakat atau di sekitar kalian, seperti:
 - 1) Kemiskinan,
 - 2) Korupsi,
 - 3) Pendidikan,
 - 4) Perjuangan ibu/ bapak/ orang tua,
 - 5) Perjuangan seorang guru,
 - 6) Bencana alam,
 - 7) Kematian,
 - 8) Ketidakadilan hukum,
 - 9) Persahabatan,
 - 10) Kenakalan remaja,

Dan lain sebagainya.
- b. Gunakanlah unsur-unsur pembangun puisi, yaitu unsur fisik puisi (diksi, bunyi dan pengimajian, gaya bahasa, tipografi) dan unsur batin puisi (tema/ isi puisi dan amanat).
- c. Suntinglah puisi yang sudah ditulis agar mendapatkan hasil yang lebih baik.
- d. Pilihlah judul yang menarik dan sesuai dengan isi puisi.

2. Petunjuk Umum

- a. Tulis identitas pada pojok kanan atas lembar jawab.
- b. Panjang puisi bebas, sesuai dengan peristiwa realitas sosial yang dipilih.
- c. Waktu pengerjaan selama 50 menit.

SELAMAT MENGERJAKAN 😊

C. Kisi-kisi Instrumen Penilaian

Pokok Bahasan		Indikator
Unsur Fisik Puisi	Bunyi	Siswa mampu menggunakan unsur bunyi yang terdiri dari rima, irama dan ragam bunyi
	Diksi	Siswa mampu menggunakan diksi dengan tepat atau sesuai dengan tema, diksi yang digunakan mengandung unsur konotasi atau kiasan
	Pengimajian/ Citraan	Siswa mampu menggunakan berbagai pencitraan dengan baik dan sesuai dengan tema yang diceritakan
	Bahasa Figuratif/ Majas	Siswa mampu menggunakan berbagai permajasan yang dikembangkan secara kreatif
	Tipografi	Siswa mampu menggunakan tipografi sesuai dengan isi puisi yang diungkapkan, serta mampu menimbulkan keindahan puisi
Unsur Batin Puisi	Tema/ Isi	Siswa mampu mengungkapkan isi puisi sesuai dengan judul dan tema, serta terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi
	Amanat	Siswa mampu menyampaikan amanat baik tersurat maupun tersirat, yang dapat dipahami pembaca dan menambah daya ungkap puisi
Daya Tarik Judul		Siswa mampu menciptakan judul puisi yang menarik dan sesuai dengan isi dan tema puisi

D. Instrumen Penilaian

ASPEK		INDIKATOR	SKOR	SKOR MAKS
S T R U K T U R F I S I K P U I S I	Bunyi	Sangat Baik : Dalam setiap larik memiliki kesamaan vokal/ konsonan, mengandung banyak tiruan bunyi, mengandung bunyi-bunyi yang terdengar halus dan seirama, serta mengandung pengulangan bunyi di awal dan akhir	5	5
		Baik : Dalam setiap larik memiliki kesamaan vokal/ konsonan, mengandung banyak tiruan bunyi, bunyi-bunyi yang terdengar halus dan seirama, namun tidak mengandung pengulangan bunyi di awal dan akhir	4	
		Sedang : Dalam setiap larik memiliki kesamaan vokal/ konsonan, mengandung banyak tiruan bunyi, namun tidak mengandung bunyi-bunyi yang terdengar halus dan seirama, serta tidak mengandung pengulangan bunyi di awal dan akhir	3	
		Kurang : Dalam setiap larik memiliki kesamaan vokal/ konsonan, namun tidak mengandung banyak tiruan bunyi, tidak mengandung bunyi-bunyi yang terdengar halus dan seirama, serta tidak mengandung pengulangan bunyi di awal dan akhir	2	
		Sangat Kurang : Dalam setiap larik tidak memiliki kesamaan vokal/ konsonan, tidak mengandung banyak tiruan bunyi, tidak mengandung bunyi-bunyi yang terdengar halus dan seirama, serta tidak mengandung pengulangan bunyi di awal dan akhir	1	
	Diksi	Sangat Baik : Diksi yang digunakan tepat atau sesuai dengan tema, 75% diksi yang digunakan mengandung arti secara konotasi/ kiasan	5	5
		Baik : Diksi yang digunakan tepat atau sesuai dengan tema, 50% diksi yang digunakan mengandung arti secara konotasi/ kiasan	4	
		Sedang : Diksi yang digunakan tepat atau sesuai dengan tema, 25% diksi yang	3	

		digunakan mengandung arti secara konotasi/ kiasan		
		Kurang : Diksi yang digunakan tepat atau sesuai dengan tema, namun diksi yang digunakan tidak mengandung arti secara konotasi/ kiasan	2	
		Sangat Kurang : Diksi yang digunakan kurang tepat atau kurang sesuai dengan tema, serta diksi yang digunakan tidak mengandung arti secara konotasi/ kiasan	1	
	Citraan	Sangat Baik : Mampu menggunakan pencitraan dengan sangat baik dan sesuai dengan tema yang diceritakan, mampu menggunakan empat atau lebih pencitraan dalam satu puisi	5	5
		Baik : Mampu menggunakan pencitraan dengan baik dan sesuai dengan tema yang diceritakan, mampu menggunakan tiga pencitraan dalam satu puisi	4	
		Sedang : Mampu menggunakan pencitraan cukup baik dan sesuai dengan tema yang diceritakan, mampu menggunakan dua pencitraan dalam satu puisi	3	
		Kurang : Tidak mampu menggunakan pencitraan dengan baik, hanya mampu menggunakan satu citraan dalam satu puisi	2	
		Sangat Kurang : Tidak mampu menggunakan pencitraan dalam puisinya	1	
	Bahasa Kias/ Majas/	Sangat Baik : Mampu menggunakan permajasan dengan sangat kreatif, mampu menggunakan empat atau lebih majas dalam satu puisi	5	5
		Baik : Mampu menggunakan permajasan dengan baik dan kreatif, mampu menggunakan tiga majas dalam satu puisi	4	
		Sedang : Mampu menggunakan permajasan dengan cukup baik dan kreatif, mampu menggunakan dua majas dalam satu puisi	3	
		Kurang : Tidak mampu menggunakan permajasan secara kreatif, hanya mampu menggunakan majas dalam satu puisi	2	
		Sangat Kurang : Tidak menggunakan permajasan sama sekali	1	
	Tipografi	Sangat Baik : Tipografi yang digunakan melambangkan isi puisi yang diungkapkan,	5	

		menimbulkan efek keindahan puisi		
		Baik : Tipografi yang digunakan melambangkan isi puisi yang diungkapkan, namun kurang menimbulkan efek keindahan puisi	4	
		Sedang : Tipografi yang digunakan menimbulkan efek keindahan puisi, namun tidak melambangkan isi puisi yang diungkapkan	3	
		Kurang : Tipografi yang digunakan melambangkan isi puisi yang diungkapkan, namun tidak menimbulkan efek keindahan puisi	2	
		Sangat Kurang : Tipografi yang digunakan tidak melambangkan isi puisi yang diungkapkan dan tidak menimbulkan efek keindahan puisi	1	
S T R U K T U R B A T I N P U I S I	Isi/ Makna	Sangat Baik : Isi puisi sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang sangat kuat pada puisi	5	5
		Baik : Isi puisi sesuai dengan judul dan tema tema, terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi	4	
		Sedang : Isi puisi sesuai dengan judul dan tema tema, terdapat unsur perasaan yang cukup kuat pada puisi	3	
		Kurang : Isi puisi sesuai dengan judul dan tema tema, tidak terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi	2	
		Sangat Kurang : Isi puisi tidak sesuai dengan judul dan tema, serta tidak terdapat unsur perasaan yang kuat dalam puisi	1	
	Amanat	Sangat Baik : Memiliki amanat baik tersirat maupun tersurat, dapat dipahami pembaca, mampu menambah daya ungkap puisi	5	5
		Baik : Memiliki amanat baik tersirat maupun tersurat, dapat dipahami pembaca, namun tidak mampu menambah daya ungkap puisi	4	
		Sedang : Memiliki amanat baik tersirat maupun tersurat, mampu menambah daya ungkap puisi, namun tidak dapat dipahami pembaca	3	
		Kurang : Memiliki amanat baik tersirat maupun tersurat, namun tidak dapat	2	

		dipahami pembaca, dan tidak mampu menambah daya ungkap puisi		
		Sangat Kurang : Tidak memiliki amanat baik tersirat maupun tersurat	1	
Daya Tarik Judul	Sangat Baik : Judul puisi memikat, sesuai dengan tema, menggambarkan keseluruhan isi puisi	5	5	
	Baik : Judul puisi memikat, sesuai dengan tema, namun kurang menggambarkan keseluruhan isi puisi	4		
	Sedang : Judul puisi sesuai dengan tema, menggambarkan keseluruhan isi puisi, namun kurang memikat	3		
	Kurang : Judul puisi menggambarkan keseluruhan isi puisi, namun kurang memikat dan tidak sesuai dengan tema	2		
	Sangat Kurang : Judul puisi sesuai dengan tema, namun kurang memikat dan tidak menggambarkan keseluruhan isi puisi	1		
TOTAL SKOR = 40				

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor total}}{\Sigma \text{skor maks}} \times 100$$

E. RPP
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
Tes Kemampuan Awal Menulis Kreatif Puisi pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Sekolah : SMP Negeri 2 Mertoyudan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Standar Kompetensi : Menulis

16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas

Kompetensi Dasar : 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 kali pertemuan)

Indikator : Siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat sesuai dengan objek yang dipilih

Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa dapat memilih dan mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi
2. Siswa dapat menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat
3. Siswa dapat menyunting sendiri pilihan kata puisi yang ditulis dan memberikan judul pada puisi yang ditulis

Materi Pembelajaran:

Pretes yang berupa tes menulis puisi

Metode Pembelajaran:

1. Arahkan
2. Penugasan

Kegiatan Pembelajaran:

Kegiatan	Aspek	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Awal		a. Berdoa b. Guru mengecek kehadiran siswa c. Guru memberitahukan tujuan pembelajaran	15 menit
Inti	<i>Eksplorasi</i>	a. Siswa diberikan soal tes yang berupa penugasan untuk menulis kreatif puisi berdasarkan realitas sosial yang ada di masyarakat atau di sekitar siswa	5 menit
	<i>Elaborasi</i>	a. Siswa membuat karangan puisi berdasarkan ketentuan yang terdapat dalam soal tes	50 menit
	<i>Konfirmasi</i>	a. Siswa mengumpulkan hasil karangan puisi yang telah selesai dibuat	5 menit
Akhir		a. Guru memberikan informasi tentang materi pertemuan berikutnya b. Berdoa	5 menit

Media dan Sumber Belajar:

1. Media dan Alat : alat tulis
2. Sumber : -

Penilaian:

- Teknik : penilaian hasil
- Jenis Tagihan : tugas individu
- Bentuk Instrumen : unjuk kerja

Soal/ Instrumen:

Tulislah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Pilihlah sebuah peristiwa realitas sosial yang menarik yang ada di masyarakat atau di sekitar kamu.
2. Gunakanlah unsur-unsur pembangun puisi (unsur fisik dan unsur batin).
3. Berilah judul puisi yang menarik dan sesuai.

Rubrik Penilaian Menulis Puisi:

ASPEK		INDIKATOR	SKOR	SKOR MAKS
S T R U K T U R F I S I K P U I S I	Bunyi	Sangat Baik : Dalam setiap larik memiliki kesamaan vokal/ konsonan, mengandung banyak tiruan bunyi, mengandung bunyi-bunyi yang terdengar halus dan seirama, serta mengandung pengulangan bunyi di awal dan akhir	5	5
		Baik : Dalam setiap larik memiliki kesamaan vokal/ konsonan, mengandung banyak tiruan bunyi, bunyi-bunyi yang terdengar halus dan seirama, namun tidak mengandung pengulangan bunyi di awal dan akhir	4	
		Sedang : Dalam setiap larik memiliki kesamaan vokal/ konsonan, mengandung banyak tiruan bunyi, namun tidak mengandung bunyi-bunyi yang terdengar halus dan seirama, serta tidak mengandung pengulangan bunyi di awal dan akhir	3	
		Kurang : Dalam setiap larik memiliki kesamaan vokal/ konsonan, namun tidak mengandung banyak tiruan bunyi, tidak mengandung bunyi-bunyi yang terdengar halus dan seirama, serta tidak mengandung pengulangan bunyi di awal dan akhir	2	
		Sangat Kurang : Dalam setiap larik tidak memiliki kesamaan vokal/ konsonan, tidak mengandung banyak tiruan bunyi, tidak mengandung bunyi-bunyi yang terdengar halus dan seirama, serta tidak mengandung pengulangan bunyi di awal dan akhir	1	
	Diksi	Sangat Baik : Diksi yang digunakan tepat atau sesuai dengan tema, 75% diksi yang digunakan mengandung arti secara konotasi/ kiasan	5	5
		Baik : Diksi yang digunakan tepat atau sesuai dengan tema, 50% diksi yang digunakan mengandung arti secara konotasi/ kiasan	4	
		Sedang : Diksi yang digunakan tepat atau sesuai dengan tema, 25% diksi yang digunakan mengandung arti secara konotasi/ kiasan	3	

		Kurang : Diksi yang digunakan tepat atau sesuai dengan tema, namun diksi yang digunakan tidak mengandung arti secara konotasi/ kiasan	2	
		Sangat Kurang : Diksi yang digunakan kurang tepat atau kurang sesuai dengan tema, serta diksi yang digunakan tidak mengandung arti secara konotasi/ kiasan	1	
	Citraan	Sangat Baik : Mampu menggunakan pencitraan dengan sangat baik dan sesuai dengan tema yang diceritakan, mampu menggunakan empat atau lebih pencitraan dalam satu puisi	5	5
		Baik : Mampu menggunakan pencitraan dengan baik dan sesuai dengan tema yang diceritakan, mampu menggunakan tiga pencitraan dalam satu puisi	4	
		Sedang : Mampu menggunakan pencitraan cukup baik dan sesuai dengan tema yang diceritakan, mampu menggunakan dua pencitraan dalam satu puisi	3	
		Kurang : Tidak mampu menggunakan pencitraan dengan baik, hanya mampu menggunakan satu citraan dalam satu puisi	2	
		Sangat Kurang : Tidak mampu menggunakan pencitraan dalam puisinya	1	
	Bahasa Kias/ Majas/	Sangat Baik : Mampu menggunakan permajasan dengan sangat kreatif, mampu menggunakan empat atau lebih majas dalam satu puisi	5	5
		Baik : Mampu menggunakan permajasan dengan baik dan kreatif, mampu menggunakan tiga majas dalam satu puisi	4	
		Sedang : Mampu menggunakan permajasan dengan cukup baik dan kreatif, mampu menggunakan dua majas dalam satu puisi	3	
		Kurang : Tidak mampu menggunakan permajasan secara kreatif, hanya mampu menggunakan majas dalam satu puisi	2	
		Sangat Kurang : Tidak menggunakan permajasan sama sekali	1	
		Sangat Baik : Tipografi yang digunakan melambangkan isi puisi yang diungkapkan, menimbulkan efek keindahan puisi	5	
		Baik : Tipografi yang digunakan	4	

		melambangkan isi puisi yang diungkapkan, namun kurang menimbulkan efek keindahan puisi		
		Sedang : Tipografi yang digunakan menimbulkan efek keindahan puisi, namun tidak melambangkan isi puisi yang diungkapkan	3	
		Kurang : Tipografi yang digunakan melambangkan isi puisi yang diungkapkan, namun tidak menimbulkan efek keindahan puisi	2	
		Sangat Kurang : Tipografi yang digunakan tidak melambangkan isi puisi yang diungkapkan dan tidak menimbulkan efek keindahan puisi	1	
S T R U K T U R B A T I N P U I S I	Isi/ Makna	Sangat Baik : Isi puisi sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang sangat kuat pada puisi	5	5
		Baik : Isi puisi sesuai dengan judul dan tema tema, terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi	4	
		Sedang : Isi puisi sesuai dengan judul dan tema tema, terdapat unsur perasaan yang cukup kuat pada puisi	3	
		Kurang : Isi puisi sesuai dengan judul dan tema tema, tidak terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi	2	
		Sangat Kurang : Isi puisi tidak sesuai dengan judul dan tema, serta tidak terdapat unsur perasaan yang kuat dalam puisi	1	
	Amanat	Sangat Baik : Memiliki amanat baik tersirat maupun tersurat, dapat dipahami pembaca, mampu menambah daya ungkap puisi	5	5
		Baik : Memiliki amanat baik tersirat maupun tersurat, dapat dipahami pembaca, namun tidak mampu menambah daya ungkap puisi	4	
		Sedang : Memiliki amanat baik tersirat maupun tersurat, mampu menambah daya ungkap puisi, namun tidak dapat dipahami pembaca	3	
		Kurang : Memiliki amanat baik tersirat maupun tersurat, namun tidak dapat dipahami pembaca, dan tidak mampu menambah daya ungkap puisi	2	

		Sangat Kurang : Tidak memiliki amanat baik tersirat maupun tersurat	1	
Daya Tarik Judul		Sangat Baik : Judul puisi memikat, sesuai dengan tema, menggambarkan keseluruhan isi puisi	5	5
		Baik : Judul puisi memikat, sesuai dengan tema, namun kurang menggambarkan keseluruhan isi puisi	4	
		Sedang : Judul puisi sesuai dengan tema, menggambarkan keseluruhan isi puisi, namun kurang memikat	3	
		Kurang : Judul puisi menggambarkan keseluruhan isi puisi, namun kurang memikat dan tidak sesuai dengan tema	2	
		Sangat Kurang : Judul puisi sesuai dengan tema, namun kurang memikat dan tidak menggambarkan keseluruhan isi puisi	1	
TOTAL SKOR = 40				

Penghitungan nilai akhir :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor total}}{\sum \text{skor maks}} \times 100$$

Magelang,

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Tri Mariastuti Vincentia, S.Pd.
NIP. 19620122 198503 2 001

Khuswatun Khasanah
NIM. 09201244058

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Tes Kemampuan Akhir Menulis Kreatif Puisi pada Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Sekolah : SMP Negeri 2 Mertoyudan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Standar Kompetensi : Menulis

16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas

Kompetensi Dasar : 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 kali pertemuan)

Indikator : Siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat sesuai dengan objek yang dipilih

Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa dapat memilih dan mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi
2. Siswa dapat menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat
3. Siswa dapat menyunting sendiri pilihan kata puisi yang ditulis dan memberikan judul pada puisi yang ditulis

Materi Pembelajaran:

Postes yang berupa tes menulis puisi

Metode Pembelajaran:

1. Arahan

2. Penugasan

Kegiatan Pembelajaran:

Kegiatan	Aspek	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Awal		a. Berdoa b. Guru mengecek kehadiran siswa c. Guru memberitahukan tujuan pembelajaran	15 menit
Inti	<i>Eksplorasi</i>	a. Siswa diberikan soal tes yang berupa penugasan untuk menulis kreatif puisi berdasarkan realitas sosial yang ada di masyarakat atau di sekitar siswa	5 menit
	<i>Elaborasi</i>	a. Siswa membuat karangan puisi berdasarkan ketentuan yang terdapat dalam soal tes	50 menit
	<i>Konfirmasi</i>	a. Siswa mengumpulkan hasil karangan puisi yang telah selesai dibuat	5 menit
Akhir		a. Guru memberikan informasi tentang materi pertemuan berikutnya b. Berdoa	5 menit

Media dan Sumber Belajar:

1. Media dan Alat : alat tulis
2. Sumber : -

Penilaian:

- Teknik : penilaian hasil
- Jenis Tagihan : tugas individu
- Bentuk Instrumen : unjuk kerja

Soal/ Instrumen:

Tulislah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Pilihlah sebuah peristiwa realitas sosial yang menarik yang ada di masyarakat atau di sekitar kamu.
2. Gunakanlah unsur-unsur pembangun puisi (unsur fisik dan unsur batin).
3. Berilah judul puisi yang menarik dan sesuai.

Rubrik Penilaian Menulis Puisi:

ASPEK		INDIKATOR	SKOR	SKOR MAKS
S T R U K T U R F I S I K P U I S I	Bunyi	Sangat Baik : Dalam setiap larik memiliki kesamaan vokal/ konsonan, mengandung banyak tiruan bunyi, mengandung bunyi-bunyi yang terdengar halus dan seirama, serta mengandung pengulangan bunyi di awal dan akhir	5	5
		Baik : Dalam setiap larik memiliki kesamaan vokal/ konsonan, mengandung banyak tiruan bunyi, bunyi-bunyi yang terdengar halus dan seirama, namun tidak mengandung pengulangan bunyi di awal dan akhir	4	
		Sedang : Dalam setiap larik memiliki kesamaan vokal/ konsonan, mengandung banyak tiruan bunyi, namun tidak mengandung bunyi-bunyi yang terdengar halus dan seirama, serta tidak mengandung pengulangan bunyi di awal dan akhir	3	
		Kurang : Dalam setiap larik memiliki kesamaan vokal/ konsonan, namun tidak mengandung banyak tiruan bunyi, tidak mengandung bunyi-bunyi yang terdengar halus dan seirama, serta tidak mengandung pengulangan bunyi di awal dan akhir	2	
		Sangat Kurang : Dalam setiap larik tidak memiliki kesamaan vokal/ konsonan, tidak mengandung banyak tiruan bunyi, tidak mengandung bunyi-bunyi yang terdengar halus dan seirama, serta tidak mengandung pengulangan bunyi di awal dan akhir	1	
	Diksi	Sangat Baik : Diksi yang digunakan tepat atau sesuai dengan tema, 75% diksi yang digunakan mengandung arti secara konotasi/ kiasan	5	5
		Baik : Diksi yang digunakan tepat atau sesuai dengan tema, 50% diksi yang digunakan mengandung arti secara konotasi/ kiasan	4	
		Sedang : Diksi yang digunakan tepat atau sesuai dengan tema, 25% diksi yang digunakan mengandung arti secara konotasi/ kiasan	3	

		Kurang : Diksi yang digunakan tepat atau sesuai dengan tema, namun diksi yang digunakan tidak mengandung arti secara konotasi/ kiasan	2	
		Sangat Kurang : Diksi yang digunakan kurang tepat atau kurang sesuai dengan tema, serta diksi yang digunakan tidak mengandung arti secara konotasi/ kiasan	1	
	Citraan	Sangat Baik : Mampu menggunakan pencitraan dengan sangat baik dan sesuai dengan tema yang diceritakan, mampu menggunakan empat atau lebih pencitraan dalam satu puisi	5	5
		Baik : Mampu menggunakan pencitraan dengan baik dan sesuai dengan tema yang diceritakan, mampu menggunakan tiga pencitraan dalam satu puisi	4	
		Sedang : Mampu menggunakan pencitraan cukup baik dan sesuai dengan tema yang diceritakan, mampu menggunakan dua pencitraan dalam satu puisi	3	
		Kurang : Tidak mampu menggunakan pencitraan dengan baik, hanya mampu menggunakan satu citraan dalam satu puisi	2	
		Sangat Kurang : Tidak mampu menggunakan pencitraan dalam puisinya	1	
	Bahasa Kias/ Majas/	Sangat Baik : Mampu menggunakan permajasan dengan sangat kreatif, mampu menggunakan empat atau lebih majas dalam satu puisi	5	5
		Baik : Mampu menggunakan permajasan dengan baik dan kreatif, mampu menggunakan tiga majas dalam satu puisi	4	
		Sedang : Mampu menggunakan permajasan dengan cukup baik dan kreatif, mampu menggunakan dua majas dalam satu puisi	3	
		Kurang : Tidak mampu menggunakan permajasan secara kreatif, hanya mampu menggunakan majas dalam satu puisi	2	
		Sangat Kurang : Tidak menggunakan permajasan sama sekali	1	
	Tipografi	Sangat Baik : Tipografi yang digunakan melambangkan isi puisi yang diungkapkan, menimbulkan efek keindahan puisi	5	
		Baik : Tipografi yang digunakan	4	

		melambangkan isi puisi yang diungkapkan, namun kurang menimbulkan efek keindahan puisi		
		Sedang : Tipografi yang digunakan menimbulkan efek keindahan puisi, namun tidak melambangkan isi puisi yang diungkapkan	3	
		Kurang : Tipografi yang digunakan melambangkan isi puisi yang diungkapkan, namun tidak menimbulkan efek keindahan puisi	2	
		Sangat Kurang : Tipografi yang digunakan tidak melambangkan isi puisi yang diungkapkan dan tidak menimbulkan efek keindahan puisi	1	
S T R U K T U R B A T I N P U I S I	Isi/ Makna	Sangat Baik : Isi puisi sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang sangat kuat pada puisi	5	5
		Baik : Isi puisi sesuai dengan judul dan tema tema, terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi	4	
		Sedang : Isi puisi sesuai dengan judul dan tema tema, terdapat unsur perasaan yang cukup kuat pada puisi	3	
		Kurang : Isi puisi sesuai dengan judul dan tema tema, tidak terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi	2	
		Sangat Kurang : Isi puisi tidak sesuai dengan judul dan tema, serta tidak terdapat unsur perasaan yang kuat dalam puisi	1	
	Amanat	Sangat Baik : Memiliki amanat baik tersirat maupun tersurat, dapat dipahami pembaca, mampu menambah daya ungkap puisi	5	5
		Baik : Memiliki amanat baik tersirat maupun tersurat, dapat dipahami pembaca, namun tidak mampu menambah daya ungkap puisi	4	
		Sedang : Memiliki amanat baik tersirat maupun tersurat, mampu menambah daya ungkap puisi, namun tidak dapat dipahami pembaca	3	
		Kurang : Memiliki amanat baik tersirat maupun tersurat, namun tidak dapat dipahami pembaca, dan tidak mampu menambah daya ungkap puisi	2	

		Sangat Kurang : Tidak memiliki amanat baik tersirat maupun tersurat	1	
Daya Tarik Judul		Sangat Baik : Judul puisi memikat, sesuai dengan tema, menggambarkan keseluruhan isi puisi	5	5
		Baik : Judul puisi memikat, sesuai dengan tema, namun kurang menggambarkan keseluruhan isi puisi	4	
		Sedang : Judul puisi sesuai dengan tema, menggambarkan keseluruhan isi puisi, namun kurang memikat	3	
		Kurang : Judul puisi menggambarkan keseluruhan isi puisi, namun kurang memikat dan tidak sesuai dengan tema	2	
		Sangat Kurang : Judul puisi sesuai dengan tema, namun kurang memikat dan tidak menggambarkan keseluruhan isi puisi	1	
TOTAL SKOR = 40				

Penghitungan nilai akhir :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor total}}{\sum \text{skor maks}} \times 100$$

Magelang,

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Tri Mariastuti Vincentia, S.Pd.

Khuswatun Khasanah

NIP. 19620122 198503 2 001

NIM. 09201244058

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
Perlakuan Menulis Kreatif Puisi pada Kelompok Eksperimen

Sekolah : SMP Negeri 2 Mertoyudan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Standar Kompetensi : Menulis

16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas

Kompetensi Dasar : 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 kali pertemuan)

Indikator : Siswa mampu menulis kreatif puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat sesuai dengan video klip

Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa dapat memahami pengertian dan ciri-ciri puisi
2. Siswa dapat memahami unsur-unsur puisi (struktur fisik dan batin)
3. Siswa dapat menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat sesuai dengan video klip yang diputarkan

Materi Pembelajaran:

A. PENGERTIAN PUISI

Puisi merupakan bentuk karya sastra yang berisi ungkapan jiwa penyair dan bertemakan kehidupan dengan bahasa yang indah. Puisi juga dikenal sebagai suatu karya seni yang puitis, yaitu sebuah karya yang mengandung keindahan yang khusus. Sebuah puisi dikatakan puitis apabila puisi tersebut dapat membangkitkan perasaan pembaca, menarik perhatian, dan menimbulkan tanggapan yang jelas dari diri pembaca, atau dapat juga dikatakan secara umum puisi tersebut menimbulkan keharuan pada diri pembaca.

Puisi pada hakekatnya mengkomunikasikan pengalaman yang penting-penting karena puisi lebih tersebut dan terorganisasi. Fungsi tersebut bukanlah menerangkan sejumlah pengalaman tetapi membiarkan kita untuk terlibat secara imajinatif dalam pengalaman itu. Istilah puisi sangat sulit dibedakan dengan prosa. Akan tetapi, kedua bentuk sastra itu sebenarnya berbeda. Karya puisi lebih padat dan terpusat, menggunakan lebih sedikit kata-kata. Perbedaan puisi dan prosa yang menonjol adalah perbedaan aktivitas kejiwaan. Puisi merupakan ekspresi kreatif. Artinya, kesan-kesan yang ditangkap kemudian dipadatkan, sedangkan prosa adalah ekspresi konstruktif, artinya kesan-kesan yang ditangkap oleh ingatan kemudian disebarkan.

Puisi memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Mengutamakan keindahan bahasa
2. Bahasa yang digunakannya ringkas dan konotatif
3. Disajikan dalam bentuk monolog

B. UNSUR-UNSUR PEMBANGUN PUISI

1. Struktur fisik

a) Bunyi (rima dan ritma)

Rima adalah pengulangan bunyi. Ritma adalah pengulangan kata, frase, atau kalimat dalam bait-bait puisi.

b) Diksi

Diksi berarti pemilihan kata. Kata-kata dalam puisi bersifat konotatif, sehingga maknanya mungkin lebih dari satu. Bunyinya indah dan biasanya memiliki keharmonisan dengan kata-kata lainnya.

c) Pengimajian

Pengimajian adalah kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi, sehingga pembaca seolah-olah merasa, mendengar, atau melihat sesuatu yang diungkapkan penyair (si penulis puisi)

d) Majas

Majas merupakan kalimat atau ungkapan yang menyatakan sesuatu dengan cara membandingkannya dengan benda atau kata lain.

e) Tipografi

Tipografi atau bentuk tulisan dalam puisi berbeda dengan karangan lain. Puisi dibentuk oleh bait-bait dan larik-larik. Dalam puisi itu, tipografi memiliki makna tersendiri yang bisa ditafsirkan pembacanya.

2. Struktur batin

a) Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang diungkapkan penyair dalam puisinya. Tema berfungsi sebagai landasan utama penyair dalam menuliskan puisinya

b) Perasaan

Puisi merupakan karya sastra yang paling mewakili perasaan penyair. Dengan kata lain, puisi merupakan ekspresi perasaan penyair. Bentuk ekspresi itu dapat berupa kerinduan, kegelisahan, atau pengagungan kepada kekasih, alam, pahlawan, nabi, ataupun kepada Allah SWT.

c) Nada dan Suasana

Nada bermakna sikap penyair kepada pembaca. Suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu. Suasana merupakan akibat yang ditimbulkan puisi itu terhadap jiwa pembaca

d) Amanat

Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan penyair melalui puisinya. Amanat tersirat di balik rangkaian biasa, bisa juga berada di balik tema yang diungkapkan.

C. MENULIS KREATIF PUISI DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK REFLEKTIF BERBANTUAN MEDIA VIDEO KLIP

Berikut ini adalah tahap-tahap penerapan teknik reflektif berbantuan media video klip yang dimodifikasi dari teori Kasnadi (2008: 125).

1. Tahap 1 : Apersepsi

Dalam tahap ini kegiatan guru adalah menjelaskan aspek teori menulis kreatif puisi (pengertian, unsur pembangun, dan lain-lain), sedangkan kegiatan

siswa adalah mengikuti penjelasan dari guru. Pembelajaran dilakukan dengan teknik tanya jawab.

2. Tahap 2: Penentuan Tema

Guru dan siswa bersama-sama membuat kesepakatan mengenai tema yang akan dipelajari. Tema harus didasarkan pada realitas sosial yang ada di masyarakat atau sekitar kehidupan siswa. Jika tema sudah terbentuk, siswa dan guru bertukar pengalaman mengenai tema yang sedang diusung. Pengalaman awal siswa yang diperoleh dari hasil diskusi dituliskan di papan tulis. Pembelajaran dilakukan dengan teknik diskusi.

3. Tahap 3: Menyimak

Dalam tahap ini, guru menampilkan sebuah video klip realitas sosial, sedangkan siswa menyimak dengan seksama. Siswa bisa mencatat hal-hal yang dianggap penting seperti objek yang tergambar, peristiwa yang diceritakan, atau realitas yang tergambar dalam video klip. Catatan tersebut bisa digunakan siswa sebagai bahan penulisan puisi, terutama dalam pemilihan diksi. Setelah selesai menyimak video klip, guru dan siswa kembali berdiskusi mengenai isi video.

4. Tahap 4 : Identifikasi

Untuk mengidentifikasi dan menganalisis isi video yang ditayangkan, guru bisa memunculkan pertanyaan-pertanyaan untuk merangsang ide siswa seperti :

- 1) Apa yang muncul pertama kali dalam pikiranmu atau kesan apa kamu peroleh setelah melihat video tersebut?
- 2) Apa atau siapa yang kamu lihat dalam video?
- 3) Bagaimana keadaannya?
- 4) Mengapa bisa terjadi?
- 5) Bagaimana perasaanmu terhadap subjek atau objek di dalam video, jika kamu berada di posisi itu?
- 6) Apa solusi yang bisa kamu berikan setelah menyimak video tersebut?

Hasil diskusi dituliskan di papan tulis untuk memudahkan siswa dalam mengingat hasil diskusi. Pembelajaran dilakukan dengan teknik diskusi.

5. Tahap 5: Internalisasi dan Inkubasi

Pada tahap ini siswa mulai bekerja secara individu. Siswa mulai merenungkan hal-hal yang sudah ditemukan dalam tahap empat. Siswa mulai menggodok dan mengolah dalam benak hal-hal yang akan direfleksikan ke dalam tulisan puisi. Siswa juga bisa memberikan solusi-solusi pemecahan atas pengalaman yang telah didapat setelah menonton video klip.

6. Tahap 6: Refleksi

Tahap refleksi ini merupakan tahap produksi, di mana siswa mulai menghubungkan pengalaman sebelum diadakan pembelajaran dan pengalaman yang diperoleh selama pembelajaran sehingga menghasilkan suatu pengetahuan baru untuk kemudian diungkapkan kembali ke dalam puisi dengan menuliskannya secara kreatif. Pada tahap ini siswa mengekspresikan bebas ke dalam sebuah puisi secara spontan. Siswa bisa mengembangkan puisi berdasarkan catatan-catatan penting yang diperoleh ketika menyimak video.

7. Tahap 7: Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap mengedit, menilai kembali puisi yang sudah ditulis agar menjadi lebih bagus. Di tahap ini dibutuhkan kejelian untuk menata dan merevisi ulang atas kata-kata yang telah tertuang dalam puisi. Tahap evaluasi akan melahirkan pertanyaan yang dapat membantu, di antaranya adalah “Apakah hasil menulis puisi mencerminkan hasil refleksi atas fenomena sosial yang ditayangkan dalam media video klip?”, “Apakah empatif kita telah terwakilkan ke dalamnya sehingga *tone* dan *feeling* dapat terunut dalam karya?”, dan “Pesan apakah yang dapat ditemukan dalam puisi impresif demikian?”

8. Tahap 8: Menulis Kembali Puisi

Pada tahap ini siswa menuliskan kembali puisinya berdasarkan hasil dari kegiatan evaluasi.

9. Tahap 9: Pemberian Judul

Tahap ini siswa memilih judul puisi yang memikat. Daya tarik judul dianggap penting karena sebelum membaca puisi, yang dilihat pertama kali oleh pembaca adalah judul puisi. Sebuah judul yang baik, harus mencerminkan isi

puisi di satu sisi dan di sisi lain penting untuk mempertimbangkan aspek kemenarikan lain seperti indah, padat dan bernas.

Metode Pembelajaran:

1. Diskusi
2. Demonstrasi
3. Penugasan
4. Reflektif

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Aspek	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Awal		a. Berdoa b. Guru mengecek kehadiran siswa c. Guru memberitahukan tujuan pembelajaran d. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai pengertian puisi, ciri-ciri puisi, dan unsur-unsur pembangun puisi	15 menit
Inti	<i>Eksplorasi</i>	a. Siswa dan guru bertukar pengalaman mengenai tema yang diusung, dengan cara: • Guru menanyakan pengalaman yang dimiliki siswa terkait dengan tema • Guru membantu siswa menghubungkan tema dengan kehidupan di masyarakat atau kehidupan sekitar siswa Hasil diskusi di catat di papan tulis b. Guru menayangkan sebuah video klip realitas sosial berdasarkan tema yang sudah ditentukan, sedangkan siswa menyimak dan mencatat hal-hal yang dianggap penting dari video yang ditayangkan	15 menit
	<i>Elaborasi</i>	a. Setelah menyimak video klip, siswa diberi kesempatan untuk menganalisis pengalaman yang diperoleh dari video klip tersebut	35 menit

		b. Untuk memudahkan analisis, guru memunculkan beberapa pertanyaan pancingan, seperti: 1) Apa yang muncul pertama kali dalam pikiranmu atau kesan apa yang kamu peroleh setelah menyimak video klip tersebut? 2) Apa atau siapa yang kamu lihat dalam video klip? 3) Di mana peristiwa itu terjadi? 4) Bagaimana keadaannya? 5) Mengapa bisa terjadi? 6) Bagaimana perasaanmu terhadap objek dalam video jika kamu berada pada posisi itu? 7) Apa solusi yang bisa kamu berikan setelah menyimak video tersebut? c. Hasil analisis didiskusikan bersama guru. Hasil diskusi ditulis di papan tulis d. Siswa merenungkan dan menghubungkan pengalaman awal siswa yang diperoleh sebelum pembelajaran dan pengalaman siswa yang diperoleh sesudah menyimak video klip, sehingga menghasilkan suatu pengetahuan baru e. Guru menugaskan siswa untuk mengungkapkan kembali pengalaman yang diperoleh dengan menghubungkan pengalaman awal dan pengalaman baru siswa setelah menyimak video klip ke dalam sebuah puisi. Dalam mengungkapkan kembali pengalaman, siswa bisa melihat catatan-catatan yang ada di papan tulis sebagai bahan dalam menentukan diksi/ pilihan kata untuk puisi	
	Konfirmasi	a. Siswa mengevaluasi puisi yang sudah dibuat, dengan memunculkan pertanyaan, seperti: 1) Apakah hasil menulis puisi mencerminkan hasil refleksi atas fenomena sosial yang ditayangkan dalam video klip?	10 menit

		2) Apakah puisi yang dibuat sudah mengandung pesan yang bisa dipahami pembaca? b. Siswa menulis kembali puisi berdasarkan hasil dari kegiatan evaluasi c. Siswa memberikan judul yang menarik dan sesuai dengan isi puisi	
Akhir		a. Guru dan siswa menentukan tema untuk pertemuan berikutnya b. Berdoa	5 menit

Media dan Sumber Belajar:

1. Media dan Alat : power point, video klip, alat tulis
2. Sumber :
 - a. Pardjimin. 2005. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas 2 SMP*. Bogor: Yudhistira.
 - b. Iskandar. 2010. *Canggih Berbahasa Indonesia*. Klaten: Gema Nusa.
 - c. Kasnadi, Sutedjo. 2008. *Menulis Kreatif: Kiat Cepat Menulis Puisi dan Cerpen*. Yogyakarta: Nadi Pustaka.

Penilaian:

- Teknik : penilaian hasil
- Jenis Tagihan : tugas individu
- Bentuk Instrumen : unjuk kerja

Soal/ Instrumen:

Tulislah sebuah puisi berdasarkan tema yang sudah ditentukan

Rubrik Penilaian Menulis Puisi:

ASPEK		INDIKATOR	SKOR	SKOR MAKS
S T R U K T U R F I S I K P U I S I	Bunyi	Sangat Baik : Dalam setiap larik memiliki kesamaan vokal/ konsonan, mengandung banyak tiruan bunyi, mengandung bunyi-bunyi yang terdengar halus dan seirama, serta mengandung pengulangan bunyi di awal dan akhir	5	5
		Baik : Dalam setiap larik memiliki kesamaan vokal/ konsonan, mengandung banyak tiruan bunyi, bunyi-bunyi yang terdengar halus dan seirama, namun tidak mengandung pengulangan bunyi di awal dan akhir	4	
		Sedang : Dalam setiap larik memiliki kesamaan vokal/ konsonan, mengandung banyak tiruan bunyi, namun tidak mengandung bunyi-bunyi yang terdengar halus dan seirama, serta tidak mengandung pengulangan bunyi di awal dan akhir	3	
		Kurang : Dalam setiap larik memiliki kesamaan vokal/ konsonan, namun tidak mengandung banyak tiruan bunyi, tidak mengandung bunyi-bunyi yang terdengar halus dan seirama, serta tidak mengandung pengulangan bunyi di awal dan akhir	2	
		Sangat Kurang : Dalam setiap larik tidak memiliki kesamaan vokal/ konsonan, tidak mengandung banyak tiruan bunyi, tidak mengandung bunyi-bunyi yang terdengar halus dan seirama, serta tidak mengandung pengulangan bunyi di awal dan akhir	1	
	Diksi	Sangat Baik : Diksi yang digunakan tepat atau sesuai dengan tema, 75% diksi yang digunakan mengandung arti secara konotasi/ kiasan	5	5
		Baik : Diksi yang digunakan tepat atau	4	

		sesuai dengan tema, 50% diksi yang digunakan mengandung arti secara konotasi/ kiasan		
		Sedang : Diksi yang digunakan tepat atau sesuai dengan tema, 25% diksi yang digunakan mengandung arti secara konotasi/ kiasan	3	
		Kurang : Diksi yang digunakan tepat atau sesuai dengan tema, namun diksi yang digunakan tidak mengandung arti secara konotasi/ kiasan	2	
		Sangat Kurang : Diksi yang digunakan kurang tepat atau kurang sesuai dengan tema, serta diksi yang digunakan tidak mengandung arti secara konotasi/ kiasan	1	
	Citraan	Sangat Baik : Mampu menggunakan pencitraan dengan sangat baik dan sesuai dengan tema yang diceritakan, mampu menggunakan empat atau lebih pencitraan dalam satu puisi	5	5
		Baik : Mampu menggunakan pencitraan dengan baik dan sesuai dengan tema yang diceritakan, mampu menggunakan tiga pencitraan dalam satu puisi	4	
		Sedang : Mampu menggunakan pencitraan cukup baik dan sesuai dengan tema yang diceritakan, mampu menggunakan dua pencitraan dalam satu puisi	3	
		Kurang : Tidak mampu menggunakan pencitraan dengan baik, hanya mampu menggunakan satu citraan dalam satu puisi	2	
		Sangat Kurang : Tidak mampu menggunakan pencitraan dalam puisinya	1	
	Bahasa Kias/ Majas/	Sangat Baik : Mampu menggunakan permajasan dengan sangat kreatif, mampu menggunakan empat atau lebih majas dalam satu puisi	5	5

		Baik : Mampu menggunakan permajasan dengan baik dan kreatif, mampu menggunakan tiga majas dalam satu puisi	4	
		Sedang : Mampu menggunakan permajasan dengan cukup baik dan kreatif, mampu menggunakan dua majas dalam satu puisi	3	
		Kurang : Tidak mampu menggunakan permajasan secara kreatif, hanya mampu menggunakan majas dalam satu puisi	2	
		Sangat Kurang : Tidak menggunakan permajasan sama sekali	1	
	Tipografi	Sangat Baik : Tipografi yang digunakan melambangkan isi puisi yang diungkapkan, menimbulkan efek keindahan puisi	5	
		Baik : Tipografi yang digunakan melambangkan isi puisi yang diungkapkan, namun kurang menimbulkan efek keindahan puisi	4	
		Sedang : Tipografi yang digunakan menimbulkan efek keindahan puisi, namun tidak melambangkan isi puisi yang diungkapkan	3	
		Kurang : Tipografi yang digunakan melambangkan isi puisi yang diungkapkan, namun tidak menimbulkan efek keindahan puisi	2	
		Sangat Kurang : Tipografi yang digunakan tidak melambangkan isi puisi yang diungkapkan dan tidak menimbulkan efek keindahan puisi	1	
S T R	Isi/ Makna	Sangat Baik : Isi puisi sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang sangat kuat pada puisi	5	5
		Baik : Isi puisi sesuai dengan judul dan tema tema, terdapat unsur perasaan yang	4	

U K T U R B A T I N P U I S I		kuat pada puisi		
		Sedang : Isi puisi sesuai dengan judul dan tema tema, terdapat unsur perasaan yang cukup kuat pada puisi	3	
		Kurang : Isi puisi sesuai dengan judul dan tema tema, tidak terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi	2	
		Sangat Kurang : Isi puisi tidak sesuai dengan judul dan tema, serta tidak terdapat unsur perasaan yang kuat dalam puisi	1	
A M A N A T	Amanat	Sangat Baik : Memiliki amanat baik tersirat maupun tersurat, dapat dipahami pembaca, mampu menambah daya ungkap puisi	5	5
		Baik : Memiliki amanat baik tersirat maupun tersurat, dapat dipahami pembaca, namun tidak mampu menambah daya ungkap puisi	4	
		Sedang : Memiliki amanat baik tersirat maupun tersurat, mampu menambah daya ungkap puisi, namun tidak dapat dipahami pembaca	3	
		Kurang : Memiliki amanat baik tersirat maupun tersurat, namun tidak dapat dipahami pembaca, dan tidak mampu menambah daya ungkap puisi	2	
		Sangat Kurang : Tidak memiliki amanat baik tersirat maupun tersurat	1	
D a y a T a r i k J u d u l	Daya Tarik Judul	Sangat Baik : Judul puisi memikat, sesuai dengan tema, menggambarkan keseluruhan isi puisi	5	5
		Baik : Judul puisi memikat, sesuai dengan tema, namun kurang menggambarkan keseluruhan isi puisi	4	
		Sedang : Judul puisi sesuai dengan tema, menggambarkan keseluruhan isi puisi,	3	

	namun kurang memikat		
	Kurang : Judul puisi menggambarkan keseluruhan isi puisi, namun kurang memikat dan tidak sesuai dengan tema	2	
	Sangat Kurang : Judul puisi sesuai dengan tema, namun kurang memikat dan tidak menggambarkan keseluruhan isi puisi	1	
TOTAL SKOR = 40			

Penghitungan nilai akhir :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor total}}{\Sigma \text{skor maks}} \times 100$$

Magelang,

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Tri Mariastuti Vincentia, S.Pd.

Khuswatun Khasanah

NIP. 19620122 198503 2 001

NIM. 09201244058

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
Perlakuan Menulis Kreatif Puisi pada Kelompok Kontrol

Satuan Pendidikan	: SMP NEGERI 2 MERTOYUDAN, MAGELANG
Kelas / Semester	: VIII / 2
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Jumlah Pertemuan	:
Standar Kompetensi	: 16. Mengungkapkan pikiran, dan perasaan dalam puisi bebas
Kompetensi Dasar	: 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai
Indikator	: Siswa mampu menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai
Tujuan Pembelajaran	: 1. Siswa dapat mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi 2. Siswa dapat menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat 3. Siswa dapat menyunting sendiri pilihan kata puisi yang ditulis
A. Materi Ajar	: Penulisan puisi bebas dengan pilihan kata yang sesuai
B. Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit
C. Metode Pembelajaran	: Tanya jawab, Inkuiri, Penugasan

D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- a. Guru meminta siswa membacakan puisi yang ditulis siswa SMP. Guru memotivasi siswa bahwa menulis puisi itu mudah dan dapat dilakukan siapapun.
- b. Guru dan siswa bertanya jawab tentang proses penyusunan puisi yang pernah dialami atau dikenal siswa.

2. Kegiatan Inti

Pertemuan ke-1

- a. Siswa mengamati berbagai penulisan puisi berdasarkan gambar, peristiwa yang dibaca, atau membayangkan peristiwa.
- b. Siswa berkelompok menjadi tiga kelompok. Kelompok I menyusun puisi dari gambar yang sesuai dengan tema. Kelompok II menyusun puisi dari membaca dan merenungkan peristiwa sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. Kelompok III menyusun puisi dari membayangkan peristiwa yang sesuai dengan tema.
- c. Setiap kelompok menyajikan di papan tulis. Kelompok yang lain mengomentari puisi dari segi kesesuaian dengan gambar/peristiwa/objek atau kegiatan yang diamati
- d. Secara individu siswa mendeskripsikan objek dalam larik-larik puisi
- e. Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat
- f. Siswa berlatih di rumah menyunting sendiri pilihan kata yang terdapat di dalam puisi yang ditulis agar bersifat puitis.

Pertemuan ke-2

- a. Setiap siswa menampilkan puisi yang ditulisnya di papan tulis/di dinding kelas. Guru dan siswa mengatur penempelan hasil karya semua siswa. Siswa dan guru mengomentari puisi yang ditampilkan dari segi (1) keunikan hal yang digambarkan dalam puisi, (2) keindahan kata dan gaya bahasa yang digunakan, (3) kesesuaian seluruh isi dalam

puisi (tidak ada gagasan yang bertolak belakang), dan (4) keindahan perulangan bunyi yang digunakan.

- b. Siswa mengambil hasil karya yang ditempelkan di papan tulis dan memperbaiki berdasarkan komentar yang diterimanya.

3. Penutup

- a. Guru menjelaskan proses publikasi puisi yang dihasilkan siswa
- b. Guru dan siswa merefleksi kegiatan pembelajaran menulis kreatif yang dilakukan.

E. Sumber Belajar : Buku teks, gambar, lingkungan

F. Penilaian :

Teknik : Portofolio

Bentuk Instrumet : Portofolio

Contoh Instrumen : 1. Tulislah sebuah puisi berdasarkan objek tertentu, dan dengan pilihan kata yang tepat. Suntinglah puisimu sehingga menjadi lebih puitis.

2. Cermatilah komentar gurumu dan atau temanmu untuk perbaikan puisi yang kamu hasilkan.

H. Rubrik Penilaian Menulis Puisi

ASPEK		INDIKATOR	SKOR	SKOR MAKS
S T R U	Bunyi	Sangat Baik : Dalam setiap larik memiliki kesamaan vokal/ konsonan, mengandung banyak tiruan bunyi, mengandung bunyi-bunyi yang terdengar halus dan seirama, serta mengandung pengulangan bunyi di awal dan akhir	5	5

K T U R F I S I K P U I S I		Baik : Dalam setiap larik memiliki kesamaan vokal/ konsonan, mengandung banyak tiruan bunyi, bunyi-bunyi yang terdengar halus dan seirama, namun tidak mengandung pengulangan bunyi di awal dan akhir	4	
		Sedang : Dalam setiap larik memiliki kesamaan vokal/ konsonan, mengandung banyak tiruan bunyi, namun tidak mengandung bunyi-bunyi yang terdengar halus dan seirama, serta tidak mengandung pengulangan bunyi di awal dan akhir	3	
		Kurang : Dalam setiap larik memiliki kesamaan vokal/ konsonan, namun tidak mengandung banyak tiruan bunyi, tidak mengandung bunyi-bunyi yang terdengar halus dan seirama, serta tidak mengandung pengulangan bunyi di awal dan akhir	2	
		Sangat Kurang : Dalam setiap larik tidak memiliki kesamaan vokal/ konsonan, tidak mengandung banyak tiruan bunyi, tidak mengandung bunyi-bunyi yang terdengar halus dan seirama, serta tidak mengandung pengulangan bunyi di awal dan akhir	1	
	Diksi	Sangat Baik : Diksi yang digunakan tepat atau sesuai dengan tema, 75% diksi yang digunakan mengandung arti secara konotasi/ kiasan	5	5
		Baik : Diksi yang digunakan tepat atau sesuai dengan tema, 50% diksi yang digunakan mengandung arti secara konotasi/ kiasan	4	
		Sedang : Diksi yang digunakan tepat atau sesuai dengan tema, 25% diksi yang digunakan mengandung arti secara konotasi/ kiasan	3	
		Kurang : Diksi yang digunakan tepat atau sesuai dengan tema, namun diksi yang digunakan tidak mengandung arti secara	2	

		konotasi/ kiasan		
		Sangat Kurang : Diksi yang digunakan kurang tepat atau kurang sesuai dengan tema, serta diksi yang digunakan tidak mengandung arti secara konotasi/ kiasan	1	
	Citraan	Sangat Baik : Mampu menggunakan pencitraan dengan sangat baik dan sesuai dengan tema yang diceritakan, mampu menggunakan empat atau lebih pencitraan dalam satu puisi	5	5
		Baik : Mampu menggunakan pencitraan dengan baik dan sesuai dengan tema yang diceritakan, mampu menggunakan tiga pencitraan dalam satu puisi	4	
		Sedang : Mampu menggunakan pencitraan cukup baik dan sesuai dengan tema yang diceritakan, mampu menggunakan dua pencitraan dalam satu puisi	3	
		Kurang : Tidak mampu menggunakan pencitraan dengan baik, hanya mampu menggunakan satu citraan dalam satu puisi	2	
		Sangat Kurang : Tidak mampu menggunakan pencitraan dalam puisinya	1	
	Bahasa Kias/ Majas/	Sangat Baik : Mampu menggunakan permajasan dengan sangat kreatif, mampu menggunakan empat atau lebih majas dalam satu puisi	5	5
		Baik : Mampu menggunakan permajasan dengan baik dan kreatif, mampu menggunakan tiga majas dalam satu puisi	4	
		Sedang : Mampu menggunakan permajasan dengan cukup baik dan kreatif, mampu menggunakan dua majas dalam satu puisi	3	
		Kurang : Tidak mampu menggunakan permajasan secara kreatif, hanya mampu	2	

		menggunakan majas dalam satu puisi		
		Sangat Kurang : Tidak menggunakan permajasan sama sekali	1	
	Tipografi	Sangat Baik : Tipografi yang digunakan melambangkan isi puisi yang diungkapkan, menimbulkan efek keindahan puisi	5	
		Baik : Tipografi yang digunakan melambangkan isi puisi yang diungkapkan, namun kurang menimbulkan efek keindahan puisi	4	
		Sedang : Tipografi yang digunakan menimbulkan efek keindahan puisi, namun tidak melambangkan isi puisi yang diungkapkan	3	
		Kurang : Tipografi yang digunakan melambangkan isi puisi yang diungkapkan, namun tidak menimbulkan efek keindahan puisi	2	
		Sangat Kurang : Tipografi yang digunakan tidak melambangkan isi puisi yang diungkapkan dan tidak menimbulkan efek keindahan puisi	1	
S T R U K T U R B	Isi/ Makna	Sangat Baik : Isi puisi sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang sangat kuat pada puisi	5	5
		Baik : Isi puisi sesuai dengan judul dan tema tema, terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi	4	
		Sedang : Isi puisi sesuai dengan judul dan tema tema, terdapat unsur perasaan yang cukup kuat pada puisi	3	
		Kurang : Isi puisi sesuai dengan judul dan tema tema, tidak terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi	2	
		Sangat Kurang : Isi puisi tidak sesuai dengan judul dan tema, serta tidak terdapat	1	

A T I N P U I S I		unsur perasaan yang kuat dalam puisi		
	Amanat	Sangat Baik : Memiliki amanat baik tersirat maupun tersurat, dapat dipahami pembaca, mampu menambah daya ungkap puisi	5	5
		Baik : Memiliki amanat baik tersirat maupun tersurat, dapat dipahami pembaca, namun tidak mampu menambah daya ungkap puisi	4	
		Sedang : Memiliki amanat baik tersirat maupun tersurat, mampu menambah daya ungkap puisi, namun tidak dapat dipahami pembaca	3	
		Kurang : Memiliki amanat baik tersirat maupun tersurat, namun tidak dapat dipahami pembaca, dan tidak mampu menambah daya ungkap puisi	2	
		Sangat Kurang : Tidak memiliki amanat baik tersirat maupun tersurat	1	
Daya Tarik Judul	Sangat Baik : Judul puisi memikat, sesuai dengan tema, menggambarkan keseluruhan isi puisi	5	5	
	Baik : Judul puisi memikat, sesuai dengan tema, namun kurang menggambarkan keseluruhan isi puisi	4		
	Sedang : Judul puisi sesuai dengan tema, menggambarkan keseluruhan isi puisi, namun kurang memikat	3		
	Kurang : Judul puisi menggambarkan keseluruhan isi puisi, namun kurang memikat dan tidak sesuai dengan tema	2		
	Sangat Kurang : Judul puisi sesuai dengan tema, namun kurang memikat dan tidak menggambarkan keseluruhan isi puisi	1		
TOTAL SKOR = 40				

Penghitungan nilai akhir :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor total}}{\Sigma \text{skor maks}} \times 100$$

Magelang,
Guru Mata Pelajaran

Tri Mariastuti Vincentia, S.Pd.
NIP. 19620122 198503 2 001

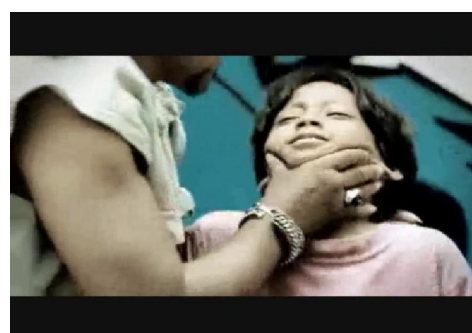
F. Cuplikan Gambar pada Media Video Klip

BENCANA ALAM DI INDONESIA (Durasi 9 menit 22 detik)



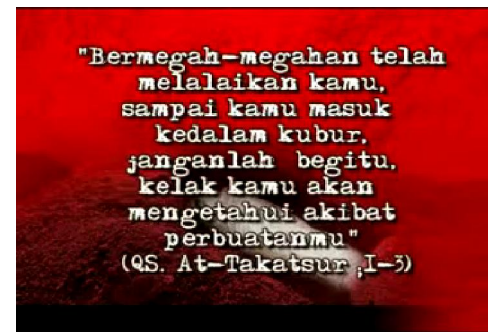
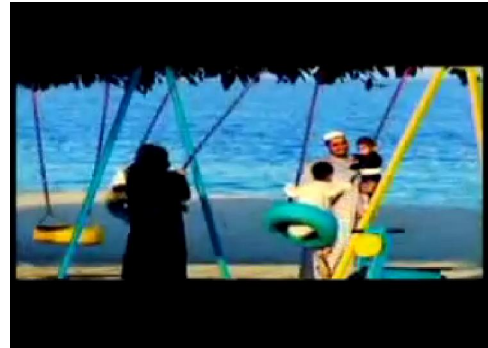
SUMBER: Youtube

FENOMENA KEMISKINAN DI INDONESIA
(Durasi 9 menit 7 detik)



SUMBER: Youtube

MALAM PERTAMA DI ALAM KUBUR
(Durasi 8 menit 56 detik)



SUMBER: Youtube

KORUPSI (Durasi 7 menit 12 detik)



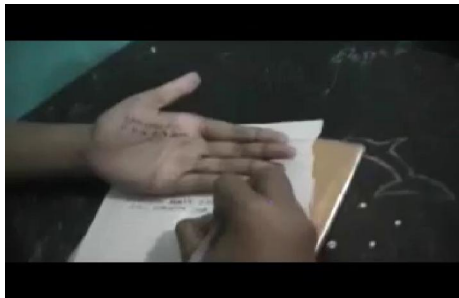
SUMBER: Youtube

ANDAIKAN AKU BISA
(Durasi 5 menit 48 detik)



SUMBER: Youtube

STOP KENAKALAN REMAJA
(Durasi 6 menit 3 detik)



SUMBER : Youtube

LAMPIRAN



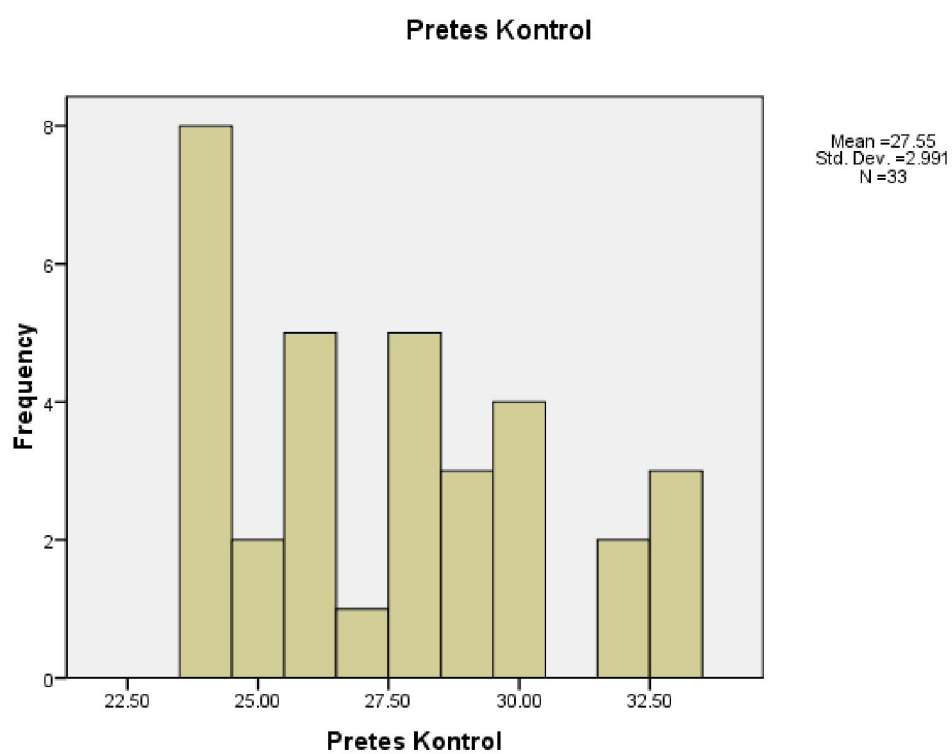
HASIL STATISTIK

A. Deskriptif Data

1. Distribusi Frekuensi Pretes Kelompok Kontrol

Statistics		
Pretes Kontrol		
N	Valid	33
	Missing	0
Mean		27.5455
Std. Error of Mean		.52058
Median		28.0000
Mode		24.00
Std. Deviation		2.99052
Variance		8.943
Range		9.00
Minimum		24.00
Maximum		33.00
Sum		909.00

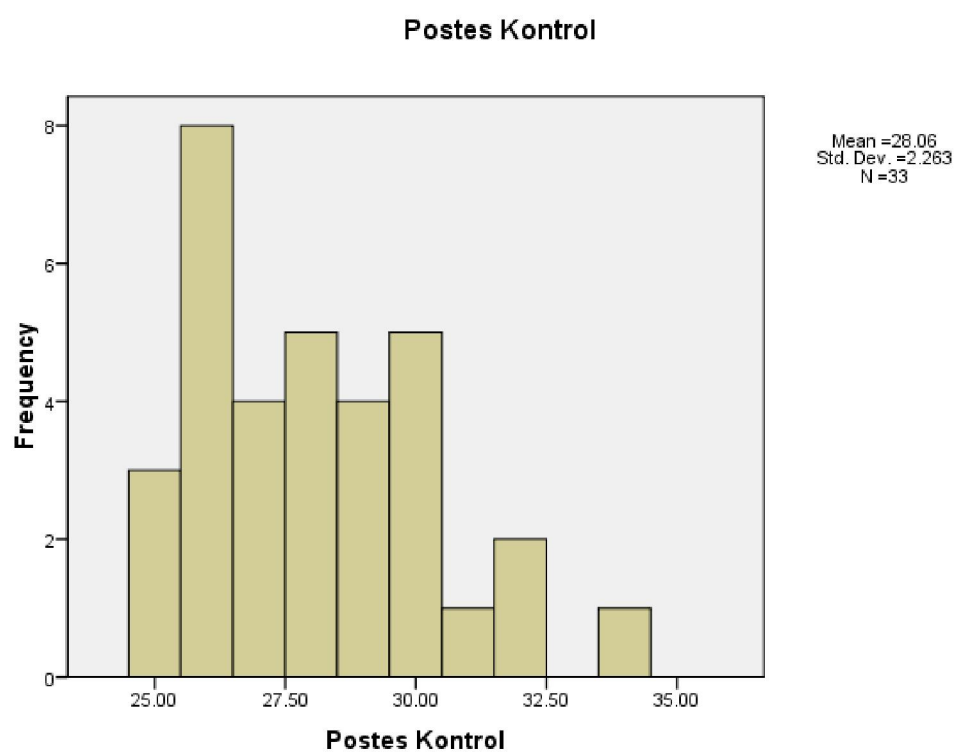
Pretes Kontrol					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24	8	24.2	24.2	24.2
	25	2	6.1	6.1	30.3
	26	5	15.2	15.2	45.5
	27	1	3.0	3.0	48.5
	28	5	15.2	15.2	63.6
	29	3	9.1	9.1	72.7
	30	4	12.1	12.1	84.8
	32	2	6.1	6.1	90.9
	33	3	9.1	9.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	



2. Distribusi Frekuensi Postes Kelompok Kontrol

Statistics		
Postes Kontrol		
N	Valid	33
	Missing	0
Mean		28.0606
Std. Error of Mean		.39394
Median		28.0000
Mode		26.00
Std. Deviation		2.26301
Variance		5.121
Range		9.00
Minimum		25.00
Maximum		34.00
Sum		926.00

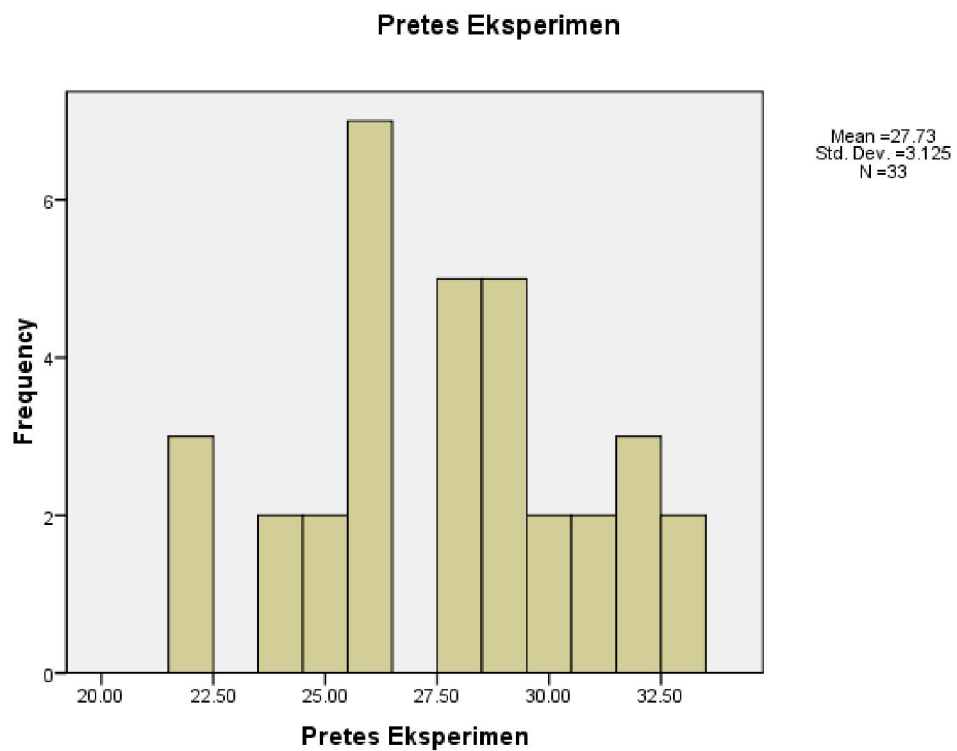
Postes Kontrol					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25	3	9.1	9.1	9.1
	26	8	24.2	24.2	33.3
	27	4	12.1	12.1	45.5
	28	5	15.2	15.2	60.6
	29	4	12.1	12.1	72.7
	30	5	15.2	15.2	87.9
	31	1	3.0	3.0	90.9
	32	2	6.1	6.1	97.0
	34	1	3.0	3.0	100.0
	Total	33	100.0	100.0	



3. Distribusi Frekuensi Pretes Kelompok Eksperimen

Statistics		
Pretes Eksperimen		
N	Valid	33
	Missing	0
Mean		27.7273
Std. Error of Mean		.54403
Median		28.0000
Mode		26.00
Std. Deviation		3.12523
Variance		9.767
Range		11.00
Minimum		22.00
Maximum		33.00
Sum		915.00

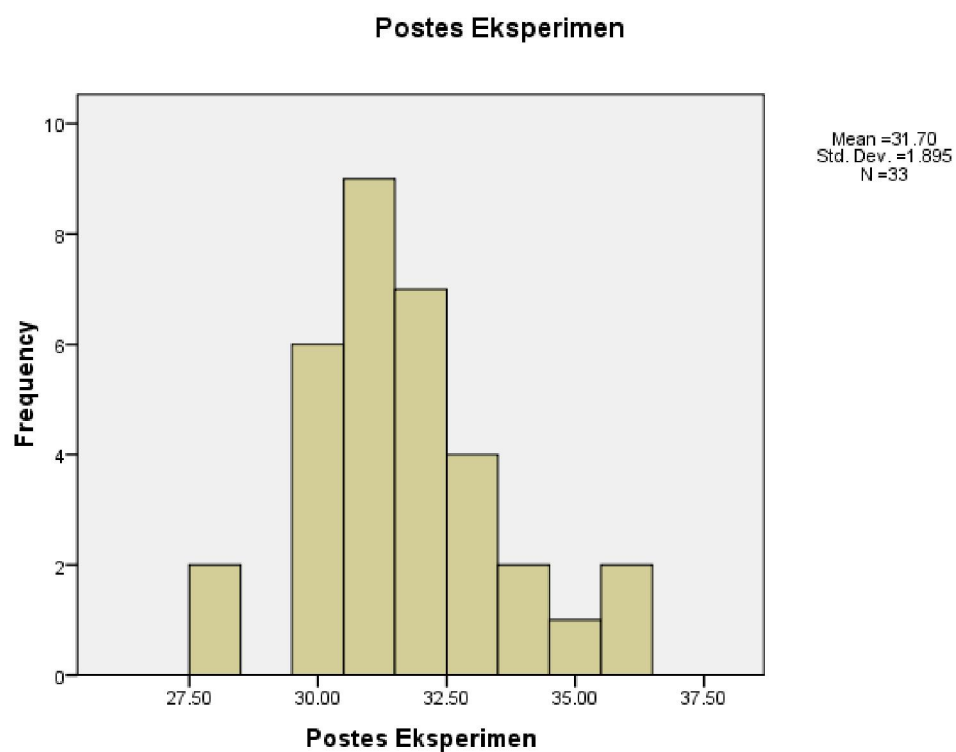
Pretes Eksperimen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22	3	9.1	9.1	9.1
	24	2	6.1	6.1	15.2
	25	2	6.1	6.1	21.2
	26	7	21.2	21.2	42.4
	28	5	15.2	15.2	57.6
	29	5	15.2	15.2	72.7
	30	2	6.1	6.1	78.8
	31	2	6.1	6.1	84.8
	32	3	9.1	9.1	93.9
	33	2	6.1	6.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	



4. Distribusi Frekuensi Postes Kelompok Eksperimen

Statistics		
Postes Eksperimen		
N	Valid	33
	Missing	0
Mean		31.6970
Std. Error of Mean		.32996
Median		31.0000
Mode		31.00
Std. Deviation		1.89547
Variance		3.593
Range		8.00
Minimum		28.00
Maximum		36.00
Sum		1046.00

Postes Eksperimen				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	28	2	6.1	6.1
	30	6	18.2	24.2
	31	9	27.3	51.5
	32	7	21.2	72.7
	33	4	12.1	84.8
	34	2	6.1	90.9
	35	1	3.0	93.9
	36	2	6.1	100.0
Total	33	100.0	100.0	



B. Analisis Data

1. UJI NORMALITAS DATA

a. Uji Normalitas Pretes Kelompok Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Skor Pretes Kontrol	33	27.5455	2.99052	24.00	33.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Skor Pretes	
	Kontrol	
N		33
Normal Parameters ^a	Mean	27.5455
	Std. Deviation	2.99052
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.152
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		.873
Asymp. Sig. (2-tailed)		.432
a. Test distribution is Normal.		

b. Uji Normalitas Pretes Kelompok Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pretes Eksperimen	33	27.7273	3.12523	22.00	33.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Pretes Eksperimen
N		33
Normal Parameters ^a	Mean	27.7273
	Std. Deviation	3.12523
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		.770
Asymp. Sig. (2-tailed)		.594
a. Test distribution is Normal.		

c. Uji Normalitas Postes Kelompok Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Postes Kontrol	33	28.0606	2.26301	25.00	34.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Postes Kontrol
N		33
Normal Parameters ^a	Mean	28.0606
	Std. Deviation	2.26301
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.152
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.874
Asymp. Sig. (2-tailed)		.430
a. Test distribution is Normal.		

d. Uji Normalitas Postes Kelompok Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Postes Eksperimen	33	31.6970	1.89547	28.00	36.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Postes Eksperimen
N		33
Normal Parameters ^a	Mean	31.6970
	Std. Deviation	1.89547
Most Extreme Differences	Absolute	.164
	Positive	.164
	Negative	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		.941
Asymp. Sig. (2-tailed)		.339
a. Test distribution is Normal.		

2. UJI HOMOGENITAS VARIAN

a. Uji Homogenitas Varian Pretes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Descriptives				
Skor Pretes Kontrol dan Eksperimen				
		Kontrol	Eksperimen	Total
N		33	33	66
Mean		27.5455	27.7273	27.6364
Std. Deviation		2.99052	3.12523	3.03638
Std. Error		.52058	.54403	.37375
95% Confidence Interval	Lower Bound	26.4851	26.6191	26.8899
for Mean	Upper Bound	28.6058	28.8354	28.3828
Minimum		24.00	22.00	22.00
Maximum		33.00	33.00	33.00

Test of Homogeneity of Variances				
Skor Pretes Kontrol dan Eksperimen				
Levene	df1	df2	Sig.	
Statistic				
.005	1	64	.946	

ANOVA					
Skor Pretes Kontrol dan Eksperimen					
	Sum of	Df	Mean Square	F	Sig.
	Squares				
Between Groups	.545	1	.545	.058	.810
Within Groups	598.727	64	9.355		
Total	599.273	65			

b. Uji Homogenitas Varian Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Descriptives				
Skor Postes Kontrol dan Eksperimen				
		Kontrol	Eksperimen	Total
N		33	33	66
Mean		28.0606	31.6970	29.8788
Std. Deviation		2.26301	1.89547	2.76525
Std. Error		.39394	.32996	.34038
95% Confidence Interval	Lower Bound	27.2582	31.0249	29.1990
	Upper Bound	28.8630	32.3691	30.5586
Minimum		25.00	28.00	25.00
Maximum		34.00	36.00	36.00

Test of Homogeneity of Variances				
Skor Postes Kontrol dan Eksperimen				
Levene	df1	df2	Sig.	
Statistic				
1.582	1	64	.213	

ANOVA					
Skor Postes Kontrol dan Eksperimen					
	Sum of	Df	Mean Square	F	Sig.
	Squares				
Between Groups	218.182	1	218.182	50.076	.000
Within Groups	278.848	64	4.357		
Total	497.030	65			

3. UJI-T INDEPENDEN

a. Uji-t Independen Pretes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor Pretes Kontrol dan Eksperimen	Kontrol	33	27.5455	2.99052	.52058
	Eksperimen	33	27.7273	3.12523	.54403

Independent Samples Test				
		Skor Pretes Kontrol dan Eksperimen		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	.005		
	Sig.	.946		
t-test for Equality of Means	T	-.241	-.241	
	Df	64	63.876	
	Sig. (2-tailed)	.810	.810	
	Mean Difference	-.18182	-.18182	
	Std. Error Difference	.75298	.75298	
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-1.68607	-1.68612	
	Upper	1.32243	1.32249	

b. Uji-t Independen Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor Postes Kontrol dan Eksperimen	Kontrol	33	28.0606	2.26301	.39394
	Eksperimen	33	31.6970	1.89547	.32996

Independent Samples Test					
		Skor Postes Kontrol dan Eksperimen			
		Equal variances assumed		Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	1.582			
	Sig.	.213			
t-test for Equality of Means	T	-7.076		-7.076	
	Df	64		62.090	
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	
	Mean Difference	-3.63636		-3.63636	
	Std. Error Difference	.51387		.51387	
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-4.66293		-4.66354	
	Upper	-2.60979		-2.60918	

4. UJI-T BERHUBUNGAN

a. Uji-t Berhubungan Pretes dan Postes Kelompok Kontrol

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretes Kontrol	27.5455	33	2.99052	.52058
	Postes Kontrol	28.0606	33	2.26301	.39394

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretes Kontrol & Postes Kontrol	33	.738	.000

Paired Samples Test					
					Pair 1 Pretes Kontrol - Postes Kontrol
Paired Differences	Mean				-.51515
	Std. Deviation				2.01744
	Std. Error Mean				.35119
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower			-1.23051
		Upper			.20020
T					-1.467
Df					32
Sig. (2-tailed)					.152

b. Uji-t Berhubungan Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretes Eksperimen	27.7273	33	3.12523	.54403
	Postes Eksperimen	31.6970	33	1.89547	.32996

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretes Eksperimen & Postes Eksperimen	33	.402	.020

Paired Samples Test				
				Pair 1 Pretes Eksperimen - Postes Eksperimen
Paired Differences	Mean			-3.96970
	Std. Deviation			2.93135
	Std. Error Mean			.51028
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower		-5.00911
		Upper		-2.93029
T				-7.779
Df				32
Sig. (2-tailed)				.000

5. UJI-T SELISIH SKOR RERATA PRETES DAN POSTES KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KELOMPOK KONTROL

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretes	Kontrol	33	27.55	2.991	.521
	Eksperimen	33	27.73	3.125	.544
Postes	Kontrol	33	28.06	2.263	.394
	Eksperimen	33	31.70	1.895	.330
Gain	Kontrol	33	.52	2.017	.351
	Eksperimen	33	3.97	2.931	.510

Independent Samples Test							
		Pretes		Postes		Gain	
		Equal variance	Equal variances not assumed	Equal variance	Equal variances not assumed	Equal variance	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.005		1.582		7.986	
	Sig.	.946		.213		.006	
t-test for Equality of Means	T	-.241	-.241	-7.076	-7.076	-5.577	-5.577
	Df	64	63.876	64	62.090	64	56.759
	Sig. (2-tailed)	.810	.810	.000	.000	.000	.000
	Mean Difference	-.182	-.182	-3.636	-3.636	-3.455	-3.455
	Std. Error Difference	.753	.753	.514	.514	.619	.619
	95% Confidence Interval of the Difference	-1.686	-1.686	-4.663	-4.664	-4.692	-4.695
		1.322	1.322	-2.610	-2.609	-2.217	-2.214

**C. Perhitungan
Kecenderungan Data**

1. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pretes Keterampilan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol

a. M_i $= \frac{1}{2} (\text{Skor maksimal} + \text{Skor minimal})$
 $= \frac{1}{2} (33 + 24)$
 $= \frac{1}{2} (57)$
 $= 28,5$

b. S_{di} $= \frac{1}{6} (\text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal})$
 $= \frac{1}{6} (33 - 24)$
 $= \frac{1}{6} (9)$
 $= 1,5$

c. Kategori Rendah $= < M_i - S_{di}$
 $= < 28,5 - 1,5$
 $= < 27$

d. Kategori Sedang $= (M_i - S_{di}) \text{ s.d. } (M_i + S_{di})$
 $= (28,5 - 1,5) \text{ s.d. } (28,5 + 1,5)$
 $= 27 \text{ s.d. } 30$

e. Kategori Tinggi $= > M_i + S_{di}$
 $= > (28,5 + 1,5)$
 $= > 30$

2. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Postes Keterampilan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol

$$\begin{aligned}
 \text{a. } Mi &= \frac{1}{2} (\text{Skor maksimal} + \text{Skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{2} (34 + 25) \\
 &= \frac{1}{2} (59) \\
 &= 29,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. } Sdi &= \frac{1}{6} (\text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{6} (34 - 25) \\
 &= \frac{1}{6} (9) \\
 &= 1,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. Kategori Rendah} &= < Mi - Sdi \\
 &= < 29,5 - 1,5 \\
 &= < 28
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{d. Kategori Sedang} &= (Mi - Sdi) \text{ s.d. } (Mi + Sdi) \\
 &= (29,5 - 1,5) \text{ s.d. } (29,5 + 1,5) \\
 &= 28 \text{ s.d. } 31
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{e. Kategori Tinggi} &= > Mi + Sdi \\
 &= > (29,5 + 1,5) \\
 &= > 31
 \end{aligned}$$

3. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pretes Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Eksperimen

- a. M_i $= \frac{1}{2} (\text{Skor maksimal} + \text{Skor minimal})$
 $= \frac{1}{2} (33 + 22)$
 $= \frac{1}{2} (55)$
 $= 27,5$ dibulatkan menjadi 28
- b. S_{di} $= \frac{1}{6} (\text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal})$
 $= \frac{1}{6} (33 - 22)$
 $= \frac{1}{6} (11)$
 $= 1,83$ dibulatkan menjadi 2
- c. Kategori Rendah $= < M_i - S_{di}$
 $= < 28 - 2$
 $= < 26$
- d. Kategori Sedang $= (M_i - S_{di}) \text{ s.d. } (M_i + S_{di})$
 $= (28 - 2) \text{ s.d. } (28 + 2)$
 $= 26 \text{ s.d. } 30$
- e. Kategori Tinggi $= > M_i + S_{di}$
 $= > (28 + 2)$
 $= > 30$

4. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Postes Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Eksperimen

$$\begin{aligned}
 \text{a. } Mi &= \frac{1}{2} (\text{Skor maksimal} + \text{Skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{2} (36 + 28) \\
 &= \frac{1}{2} (64) \\
 &= 32
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. } Sdi &= \frac{1}{6} (\text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{6} (36 - 28) \\
 &= \frac{1}{6} (8) \\
 &= 1,33 \text{ dibulatkan menjadi } 1
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. Kategori Rendah} &= < Mi - Sdi \\
 &= < 32 - 1 \\
 &= < 31
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{d. Kategori Sedang} &= (Mi - Sdi) \text{ s.d. } (Mi + Sdi) \\
 &= (32 - 1) \text{ s.d. } (32 + 1) \\
 &= 31 \text{ s.d. } 33
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{e. Kategori Tinggi} &= > Mi + Sdi \\
 &= > (32 + 1) \\
 &= > 33
 \end{aligned}$$

LAMPIRAN

IV

DOKUMENTASI

Dokumentasi Proses Penelitian

A. Pretes



Suasana Pretes Kelompok Kontrol



Suasana Pretes Kelompok Eksperimen

B. Perlakuan

1. Kelompok Kontrol



Suasana Perlakuan Kelompok Kontrol



Suasana Perlakuan Kelompok Eksperimen

C. Postes



Suasana Postes Kelompok Kontrol



Suasana Postes Kelompok Eksperimen

LAMPIRAN



SURAT PERIZINAN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/32-01
10 Jan 2011

Nomor : 989/UN.34.12/PBSI/IV./2013
Lampiran :
Hal : Permohonan Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian

Kepada Yth.
Pembantu Dekan I
FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : KHUSWATUN KHASANAH.

No. Mhs. : 09201244058

Jur/Prodi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Lokasi Penelitian : SMP NEGERI 2 MERTOYUDAN, MAGELANG

Judul Penelitian : KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK REFLEKTIF BERBANTUAN MEDIA VIDEO
KLIP DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KREATIF PUISI PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2
MERTOYUDAN MAGELANG.

Waktu : April - Juni 2013

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin
Survey/Obsevasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
Ketua Jurusan PBSI
FBS UNY,

Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
NIP. 19670204 199203 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0369/UN.34.12/DT/IV/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

12 April 2013

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Bakesbanglinmas DIY
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta 55231

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Keefektifan Penggunaan Teknik Reflektif Berbantuan Media Video Klip dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Mertoyudan Magelang

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : KHUSWATUN KHASANAH
NIM : 09201244058
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : April – Juni 2013
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 2 Mertoyudan Magelang

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



Dekan
Bagian Pendidikan FBS,

Prof. Dr. Probo Utami, S.E.
NIP. 19670704 199312 2 001



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)**

Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 April 2013

Nomor : 074 / 719/ Kesbang / 2013
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
UP. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Jawa Tengah

Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 0369/UN.34.12/DT/IV/2013
Tanggal : 12 April 2013
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK REFLEKTIF BERBANTUAN MEDIA VIDEO KLIP DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KREATIF PUISI PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 MERTOYUDAN MAGELANG "**, kepada :

N a m a : KHUSWATUN KHASANAH
NIM : 09201244058
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 2 Mertoyudan Magelang, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : April s.d Juni 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY

Rekomendasi Ijin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122

EMAIL : KESBANG@JATENGPROV.GO.ID

SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 0935 / 2013

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 074 / 719 / Kesbang / 2013. Tanggal 12 April 2013.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Magelang..
- IV. Yang dilaksanakan oleh
1. Nama : Khuswatun Khasanah.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Jl. Karangmalang – Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Prof Dr Suminto, A.Sayuti.
 6. Judul Penelitian : Efektifitas Penggunaan Teknik Reflektif Berbantuan Media Video Klip Dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Mertoyudan Magelang.
 7. Lokasi : Kabupaten Magelang.

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
April .s / d Agustus 2013.
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 15 April 2013

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
Jl. Soekarno Hatta No. 20 (0293) 788249 Faks 789549
Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 16 April 2013

Nomor : 070 / 148 / 59 / 2013
Sifat : Amat segera
Perihal : Izin Penelitian

Kepada :
Yth. **KHUSWATUN KHASANAH**
Jl. Karangmalang, Yogyakarta
di
YOGYAKARTA

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang Nomor : 070 / 293 / 14 / 2013 Tanggal 16 April 2013, Perihal Kegiatan Riset / Penelitian di Kab. Mgl.
Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan Kegiatan Riset / Penelitian di Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :

Nama : **KHUSWATUN KHASANAH**
Pekerjaan : Mahasiswi, UNY
Alamat : Jl. Karangmalang, Yogyakarta
Penanggung Jawab : **Prof. Dr. Suminto**
Pekerjaan : Dosen
Lokasi : SMP Negeri 2 Mertoyudan, Kab. Magelang
Waktu : April s.d Juli 2013
Peserta : -
Tujuan : Mengadakan Kegiatan Penelitian dengan Judul:
" **KEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK REFLEKTIF
BERBANTUAN MEDIA VIDEO KLIP DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS KREATIF PUISI PADA SISWA KELAS VIII SMP
NEGERI 2 MERTOYUDAN, MAGELANG** "

Sebelum Melaksanakan Kegiatan Penelitian agar Saudara Mengikuti Ketentuan- ketentuan sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
3. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang
4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya

Pt. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN MAGELANG

Sekretaris

SULISTYO YUWONO, S.H

Pembina

NIP. 196807311994031009

TEMBUSAN :

1. Bupati Magelang
2. Kepala Badan/ Dinas Kantor/Instansi terkait



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Soekarno-Hatta No. 007, ☎ (0293) 788616
KOTA MUNGKID 56511

Kota Mungkid, 16 April 2013

Nomor : 070 / 293 / 14 / 2013

Lampiran : -

Perihal : Rekomendasi.

Kepada :

Yth, Kepala Badan Penanaman Modal
dan Pelayanan Perijinan Terpadu
Kabupaten Magelang.

Di -

KOTA MUNGKID

1. Dasar : Surat dari Kaban Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jateng.
Nomor : 070 / 0935 / 2013.
Tanggal : 15 April 2013
Tentang : Surat Rekomendasi Survey/Riset
2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian / Riset / Survey / PKL di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :
 - a. Nama : KHUSWATUN KHASANAH
 - b. Pekerjaan : Mahasiswi.
 - c. Alamat : Jl. Karangmalang Yogyakarta.
 - d. Penanggung Jawab : Prof. Dr. SUMINTO
 - e. Lokasi : Kabupaten Magelang
 - f. Waktu : April s/d Agustus 2013.
 - g. Tujuan : Mengadakan penelitian dengan judul

**" KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK REFLEKTIF BERBANTUAN
MEDIA VIDEO KLIP DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KREATIF PUISI
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 MERTOYUDAN, MAGELANG "**

3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
4. Pelaksanaan Survey/Riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan, dan tidak membahas masalah politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang.
6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.



An, KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN MAGELANG
Kepala Seksi Politik dan Kewaspadaan Nasional

[Signature]



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 2 MERTOYUDAN
Danurejo, Mertoyudan, Magelang Kode Pos 56172 Telp. (0293) 326086

Mertoyudan, 10 Mei 2013

Nomor : 400/307/17.21.SMP/2013
Tentang : Pemberian Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Di-
Yogyakarta

Menindaklanjuti Surat Saudara nomor : 0459c/UN.34.12/DT/V/2013 tanggal 08 Mei 2013,
tentang Permohonan Ijin Penelitian. guna keperluan menyelesaikan studi bagi Mahasiswa ;

1. Nama : KHUSWATUN KHASANAH
NIM : 09201244058
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan ini kami memberikan ijin kepadanya untuk melakukan penelitian dalam rangka
Penyusunan Skripsi dengan judul :

“ KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK REFLEKTIF BERBANTUAN MEDIA VIDEO
KLIP DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KREATIF PUISI PADA SISWA KELAS VIII
“ sesuai jadwal yang telah ditentukan dari April sd Juni 2013 dengan catatan :

1. Tidak mengganggu proses belajar mengajar
2. Mematuhi semua peraturan yang berlaku di SMPN 2 Mertoyudan.

Demikian surat ini disampaikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.


KEPALA SEKOLAH
MUSTA KIM, S.Pd., M.Pd
Pengantar Tk.I
NIP. 197011111994121003

Tembusan :

1. Rektor
2. Ybs.
3. Arsip